



KABANTI ONI WOLIO

(PUISI BERBAHASA WOLIO)

JILID I

41

Departemen Pendidikan dan kebudayaan

Jakarta

1999

KABANTI ONI WOLIO
(PUISI BERBAHASA WOLIO)

JILID I

KABANTI ON *WOLLO* (FIRST GERBASA *WOLLO*)

1911/11

1. The first Gerbasa *Wollo* is a
very important work in the history of
the Gerbasa language. It is a
very important work in the history of
the Gerbasa language.

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



KABANTI ONI WOLIO

(PUISI BERBAHASA WOLIO)

JILID I

La Niampe

**PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Jakarta
1999**

**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA**

TAHUN 1998/1999

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Pemimpin Bagian Proyek : Dra. Atika Sja'rani
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. B. Trisman, M.Hum.
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
Sunarto Rudy
Budyono
Sarnata
Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-927-1



HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

No. Klasifikasi

PB
899.253 41
NIA
k

No. Induk :

0201

Tgl.

22-3-2000

Ttd.

us

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra daerah dan sastra Indonesia, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Sastra daerah dan sastra Indonesia itu merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam sastra daerah dan sastra Indonesia terkandung nilai-nilai budaya yang tinggi. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra daerah dan sastra Indonesia itu akan sirna ditelan kemajuan zaman jika tidak dibudayakan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menjaga agar nilai-nilai tersebut tetap hidup di bumi pertiwi.

Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berupaya melestarikan nilai-nilai dalam sastra itu melalui kegiatan pengolahan yang meliputi pengalih-aksaraan dan penerjemahan sastra berbahasa daerah.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena upaya itu bukan hanya sekedar menyediakan sarana untuk memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan demikian, hal itu dapat dipandang sebagai upaya membuka dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Kabanti Oni Wolio* (Jilid I) merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Wolio. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh La Niampe, sedangkan penyuntingan dikerjakan oleh Dra. Farida Dahlan.

Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 1999

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Drs. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tradisi penulisan *Kabanti* di Buton mencapai puncak kepopulerannya antara tahun 1824-1851, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Buton XXIX yang bernama Muhammad Idrus Kaimuddin. Beliau sebagai seorang pujangga banyak mengarang kesusastraan jenis *Kabanti*, terutama bernapaskan ajaran Islam. Selain beliau, ada pula beberapa pujangga Buton lain yang berasal dari Keraton Buton. Naskah-naskah hasil karya mereka itu masih tersimpan dengan baik di dua tempat di Buton, yaitu di Kamali dan di rumah Koleksi pribadi Abdul Mulku Zahari (almarhum).

Untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam *Kabanti*, dilakukan pentransliterasian dan penerjemahan. Transliterasi dan terjemahan dilakukan antara lain melalui kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sehubungan dengan itu, melalui kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mempelancar tugas pentransliterasian dan penerjemahan ini, terumutama kepada Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta staf. Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
KABANTI ONI WOLIO (PUI SI BERBAHASA WOLIO)	5
A. Bulan yang Terang (<i>Bula Malino</i>)	5
B. Kelapa Pendek (<i>Kaluku Panda</i>)	22
C. Permata (<i>Johara</i>)	36
D. Cahaya yang Mulia (<i>Nuru Molabi</i>)	73
E. Bintang yang Terang (<i>Kalipopo Mainawa</i>)	85
F. Bunga Meati (<i>Bunga Malati</i>)	112
G. Ceritanya Kubur (<i>Tula-Tulana Koburu</i>)	119
H. Pakaian Orang Arif (<i>Pakeana Mia Arifu</i>)	124
I. Anak Yatim Piatu (<i>Ana-Ana Maelu</i>)	137
J. Wa Hadini (<i>Wahadini</i>)	145
BIOGRAFI PENULIS	152

PENDAHULUAN

Kabanti merupakan salah satu jenis kesusastaan Buton yang berbentuk puisi. Kesusastaan jenis itu pada dasarnya telah dikenal oleh masyarakat Buton sejak zaman pra-Islam. Oleh karena itu, kesusastaan jenis *Kabanti* tergolong salah satu kesusastaan Buton yang dianggap paling tua.

Masuknya ajaran agama Islam di Buton yang sampai mengubah status Kerajaan Buton menjadi Kerajaan Islam, turut pula mewarnai perkembangan kesusastaan Buton terutama dalam kesusastaan jenis *Kabanti*. Petuah-petuah tentang tuntunan dan falsafah hidup yang dilandasi oleh ajaran agama Islam disampaikan melalui kesusastaan jenis *kabanti*, yang pada prinsipnya merupakan hasil pengolahan secara bebas dari kesusastaan bentuk prosa. Sejak zaman itu pula, teks *Kabanti* tidak saja berkembang secara lisan, tetapi juga berkembang secara tulisan. Teks *kabanti* ditulis dalam bentuk naskah menggunakan bahasa Wolio dengan aksara Arab-Melayu.

Tradisi penulisan *kabanti* di Buton, mencapai puncak kepopulerannya pada Abad XIX (1824--1851), yaitu pada masa pemerintahan Sultan Buton XXIX yang bernama Muhammad Idrus Kaimuddin. Bagi masyarakat Buton, beliau selain dikenal sebagai sultan juga dikenal sebagai ulama serta pujangga Buton yang tersohor. Sebagai seorang pujangga, beliau banyak mengarang kesusastaan jenis *kabanti*, terutama yang bernapaskan ajaran agama Islam. Selain Muhammad Idrus

Kaimuddin, lahir pula beberapa pujangga Buton lainnya yang berasal dari lingkungan keluarga Keraton Buton, seperti La Ode Kobu (Metapasina Baadia), La Ode Nafiu (Yarona Labuandiri), dan H. Abdul Ganiu (Kenepulu Bula). Kini naskah-naskah hasil karya mereka itu masih tersimpan dengan aman pada dua tempat di Buton, yaitu di Kamali (Istana Kesultanan Buton) atau biasa disebut Koleksi Baadia oleh Drs. H. La Ode Manarfa dan di rumah kediaman Almarhum Abdul Mulku Zahari di Kelurahan Baadia (Koleksi pribadi).

Dari segi bentuknya, kesusastraan jenis *kabanti* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pantun dan syair. *Kabanti* yang tergolong kelompok pantun pada umumnya bentuknya pendek-pendek, kadang-kadang terdiri atas sampiran dan isi, dan kadang-kadang pula hanya berupa isi saja. Syair bentuknya panjang-panjang, dan merupakan hasil pengolahan secara bebas dari kesusastraan bentuk prosa. Biasanya, sekurang-kurangnya terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, antaranya memakai 4 tekanan, biasanya terdiri atas 3 sampai 4 perkataan, dengan catatan kata-kata yang singkat, seperti kata tugas, kata penunjuk, imbuhan, dan partikel tidak dihitung karena merupakan lagu syair itu.

Contoh:

Pekalapea incamu momatambena (tiga belas suku kata)

pe-ka-la-pe-a-i-nca-mu-me-ma-ta-

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11

mbe-na

12 13

Motuaapa tapekatambe karota (tiga belas suku kata)

mo-tu-a-a-pa-ta-pe-ka-ta-mbe-ka-

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11

ro-ta

12 13

Inda malingu mia momalanganana (dua belas suku kata)
 i-nda-ma-li-ngu-mi-a-mo-ma-la-nga-
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
 na
 12

Kalanga itu abari itana sii (tiga belas suku kata)
 ka-la-nga-i-tu-a-ba-ri-i-ta-na-si-
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
 i
 13

Artinya:

Perbaiki hatimu yang rendah

Walaupun bagaimana kita merendahkan diri

Tidak lupa orang yang tinggi itu

Yang tinggi itu banyak di dunia ini

Jika ditinjau dari segi kosa kata yang digunakan dalam kesusastraan jenis *kabanti* tampaknya tidak secara etimologi banyak menyerap kosa kata dari bahasa Arab. Kata-kata tersebut dalam pemakaiannya dalam bahasa Wolio telah mengalami proses adaptasi fonologis ke dalam bahasa Wolio yang berciri bahasa vokal. Oleh karena itu, kata-kata tersebut dianggap sebagai bagian dari kosa kata bahasa Wolio itu sendiri.

Dalam proses transliterasi, digunakan metode Filologi, yakni bahwa kata-kata yang ditransliterasikan dari huruf Arab--Melayu ke huruf Latin didasarkan pada kata-kata sebagaimana yang tertulis di dalam naskah. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga kemurnian bahasa naskah. Demikian pula kata-kata yang dianggap arkais atau yang menunjukkan ciri ragam bahasa Wolio lama tidak diterjemahkan, tetapi tetap dipertahankan sebagaimana yang tertulis di dalam naskah.

Selama ini usaha pentransliterasian dan penerjemahan tentang naskah *kabanti*, terutama yang menghasilkan penerbitan berupa buku, belum pernah dilaksanakan. Karena itu, usaha ini merupakan yang pertama kali dilakukan, dan mengingat naskah *kabanti* cukup banyak jumlahnya, maka dalam rangka penerbitan dibuat secara berseri. Penerbitan ini merupakan penerbitan yang pertama (Seri I) dengan memuat 10 judul *kabanti* sebagai berikut:

1. Bula Malino,
2. Kaluku Panda,
3. Johara,
4. Nuru Molabi,
5. Kalipopo Mainawa,
6. Bunga Malati,
7. Tula-Tulana Koburu,
8. Pakeana Mia Arifu,
9. Ana-Ana Maelu,
10. Wahadini.

KABANTI ONI WOLIO
(PUISI BERBAHASA WOLIO)

A. Bulan yang Tenang

Dengan nama Tuhan kasihan diriku
ini
Segala puji tidak lama lagi akan
kumati
Sudah janji Tuhan Yang Mahakuasa
Mematikan semua hamba-Nya
Tidak satu jua hamba yang kekal
abadi
Semuanya akan mati kelak
Hanya Tuhan yang kekal selama-
lamanya
Selama-lamanya tidak berkesudahan
Wahai Tuhanku berikanlah saya
iman
Pada waktu kutinggalkan badanku
ini

A. Bula Malino

Bismillahi kaasi karoku sii
Alhamdu padaaka kumatemo
Kajanjinamo oputa momakaana
Apekamate bari-baria batua
Inda samia batua bemolagina
Sakabumbua padaa posamatemo
Soomo opu alagi samangengea
Sakiaia indaa kokapada
Ee waopu dawuaku imani
Wakutuuna kuboli badaku sii

Dengan syahadat ikrar yang teguh
 Dengan tasdik iman yang tetap
 Wahai Tuhan tambahkanlah rahmat
 Muhammad cahaya permulaan
 Dialah cahaya yang termulia
 yang menyinari umatnya yang
 berdosa

Mudah-mudahan saya bertemu
 Tuhan

Di padang mahsyar tempat
 berkumpulnya hamba

Dan lepaskan dari siksaan azab
 neraka

Dan keributan pada hari kemudian
 Yang satu ini karya berbahasa
 Wolio

Yang dikarang Idrus yang rendah
 Saya karang untuk cerminku
 Mudah-mudahan saya menuruti
 ajaran

Mudah-mudahan Tuhan menerimaku
 Untuk memerangi hatiku yang tidak
 baik

Kunamai syair ini

Bulan tenang penyegar hati

Wahai diriku janganlah engkau
 mabuk

Tidak engkau pikir pendeknya
 usiamu

Mari itulah yang menceraikan
 engkau

*Tee sahada ikiraru momatangka
 Tee Tasidiki imani mototapu
 Ee waopu rangania rahamati
 Muhamadi cahea baabaana
 Dinciamo kainawa motopene
 Mosuluwina umati mokodosana*

Sio-siomo waopu beku pokawa

Imuhusara toromuana batua

Tee agoaku iazabu narakaa

*Tee huru-hara naile muri-murina
 Sii saangu nidlamu oni wolio*

*Ikarangina aedurusu matambe
 Kukarangia betau paiasaku
 Barasalana beku ose kaadari*

*Sio-siomo opu atarimaaku
 Beku ewangi incaku momadakina*

*Kusarongi kabanti incia sii
 Bula malino kapekarunana inca
 Ee Karoku bega-bega umalango*

*Ee karoku bega-bega umalango
 Inda ufikiri kampodona umurumu
 Matemo itu taomo papogaako*

Dengan semua anak-istrimu
 Dan dengan semua saudaramu
 Dan dengan segala kenalanmu
 Dan juga segala kerabat dekatmu
 Wahai diriku ajar-ajarilah dirimu
 Nafsumu jangan engkau turuti
 Kecuali nafsu raudiat
 Dan nafsu yang dinamakan
 Walaupun seribu guru yang
 mengajarmu
 Tiada bandingnya mengajari dirimu
 sendiri
 Walaupun bagaimana kasihnya
 orang itu
 Tidak seperti mengasihi diri sendiri
 Wahai diriku seringlah sembahyang
 Dan engkau berpuasa pada bulan
 Ramadan
 Zakat fitrahmu jangan dilupakan
 Keluarkan pada setiap akhir puasa
 Berzikirlah sesering mungkin
 Dan selawat serta salam pada
 nabimu
 Tengah malam bangun minta ampun
 Insyafkan keburukan amalmu
 Wahai diriku janganlah membual
 Dan juga janganlah suka
 menceritakan orang
 Keburukan menceritakan orang
 sangat besar

Tee malingu sabara manganamu
Teemo duku sabara ahalimu
Tee malingu mia sampo mataumu
Wuitinai tawa mosagaanana
Ee karoku adaadari karomu
Nafusuumu bega-bega uosea
Tabeanamo nafusuu raudliati
Tee nafusuu isarongi mardliati
Moo sarewu guru bemoadariko
Inda molawana ada-adari karomu
Motuaapa kaasina mia itu
Inda bea kawa kaasi ikaromu
Ee karoku menturu sambahea
Teu poasa inuncana ramadani
Fitaraamu boli umalingaea
Palimbaia iahirina poasa
Zikirillahi menturu akea mpiuu
Tee salawa salamu inabiimu
Potanga malo bangu emani amponi
Incafuaka kadakina amalumu
Ee karoku boli manga bua-bua
Teemo duka boli manga humbu-
humbu
Okadakina tabua-bua rangata

Pada hari kiamat besok engkau akan
dihukum

Keburukan membual sesamamu

Keburukannya engkau ambil

Kebaikanmu diambil dia

Hari kiamat lidahmu akan dibakar

Wahai diriku bersihkan hatimu

Hati nuranimu jangan rendahkan

orang lain

Dan juga jangan memandang enteng

Pikirkan dahulu kerendahan dirimu

Air setetes asal mula keadaanmu

Seperti juga binatang segalanya itu

Dalam tanah besok lusa engkau

hancur

Bersatu dengan tanah kuburmu

Wahai diriku pikirkan betul-betul

Kebangsawanan hanya di sini

Dan segala kebesaran hiasan dunia

Sampai besok pada hari kemudian

Maka habislah semuanya itu

Hanya hati nurani yang bersih

Yang kekal abadi pada hari

kemudian

Wahai diriku pasrahlah betul-betul

Keburukan fitnahnya dunia

Bagaikan berlayar tak lama lagi

engkau akan berlayar

Tidak engkau kekal di negeri

perdaganganmu

Hari kiama naile beu marimbi

Okadakina uhumbu mia rangamu

Okadakina uala mea ingkoo

Okalapemu posaaalea incia

Hari kiama delamu bea totunu

Ee karoku incamu pehangkiloa

Nganga randamu boli umanga

pipisi

Teemo duka boli umanga pisaki

Fikiri pea katambena karomu

Uwe satiri baanamo minaamu

Simbau duka kadadi namako itu

Inuncana tana naile uhancurumo

Uposalomo tee tanana koburumu

Ee karoku fikiria mpuu-mpuu

Okalalaki sabutunamo iwei

Tee malingu kabelokana dunia

Akawaaka naile muri-murina

Amapupumo bari-baria siitu

Tangkanamo totona inca mangkilo

Bemolagina naile muri-murina

Ee karoku togasaka mpuu-mpuu

Okadakina fitanaana dunia

Pamana bose padaaka uhelamo

Inda beu lagi ilipu dagaamu

Dunia ini tempat tinggal yang
 berubah-ubah
 Diceritakan dalam hadis nabi
 Siapa-siapa yang tidak
 mempercayainya
 Sebenarnya orang itu kafir
 Wahai diriku bertawakallah
 sungguh-sungguh
 Pegang teguh janji dari nabi
 Dunia ini tempat tinggalnya
 kesalahan
 Banyak sekali racun yang
 membinasakan
 Asalnya racun yang membinasakan
 Pendengaran, penglihatan,
 penciuman
 Itulah yang sampai pada perasaan
 Yang menghukum hati kita yang
 baik
 Tempat tinggalnya nafsu yang tidak
 baik
 Di antara dua tulang rusuk
 Itulah musuh kita yang kekal abadi
 Yang tetap di dalam diri kita ini
 Untuk melawan musuh yang
 demikian itu
 Berzikirlah dengan sesering
 mungkin

Dunia sii mbooresa momarungga

Totula-tula ihadisina nabi
Incema-incema mia perawosia

Satotuuna mia itu kaafiri
Ee karoku tawakala mpuu-mpuu

Pengkenisia janji mina inabi
Dunia sii mbooresena karimbi

Abari mpuu racu ibinasaaka

Ominaaka racu ibinasaaka
Oporango pokamata opebou

Osiitumo mokawane inamisi
Morimbitina incata momalapena

Ombooresana nafusuu momadaki

Poolotaana ruambali lupe-lupe
Osiitumo ewalita molagina
Motopapune incana karota sii
Kaewangina ewali incia itu

Zikirillaahi menturu akea mpuu

Hatimu itu buatlah menjadi takut
sekali

Di jalan perintah Tuhan Yang
Mahakuasa

Dan sering dengan kata yang baik
Ajaran orang yang saleh
Jangan bosan mendengarkan
pengajaran

Siapa tahu untuk kebahagiaanmu
Ikuti betul yang menjadikan
kebaikan

Segala kata yang engkau dengar itu
Walaupun dari orang gila
Kalau sudah itu yang menjadikan
kebaikan

Bersabda Rasul yang penghabisan
Muhammad penghulu segala nabi
Ambil wahai kalian ilmu itu
Walau ilmu dari mulut binatang
Wahai diriku janganlah terlalu
banyak berkata-kata

Kalau berkata menurut adanya saja
Buat baik hati sesamamu
Dan melahirkan maksud hatimu
Banyak berkata jalan merusak kita
Kecuali kata-kata yang membawa
kebaikan

Seperti yang diceritakan dalam
alkitab

Incamu itu pekaekaia mpuu

Iparintana oputa momakaana

*Teu menturu urango oni malape
Kaadarina paimia saalihi
Boli panganta beu rango kaadari*

*Barasalana betao bahagiamu
Osea mpuu saro imalapeaka*

*Malinguaka oni irangomu itu
Kawanamo mia imomagilana
Neo itumo saro imalapeaka*

*Akoonimo hatimi rusuli
Muhamadi saidina anbia
Alea komiu katau incia itu
Hengga katau imulutina binata
Ee karoku bega-bega mengkooni*

*Neu kooni sabutuna haejati
Pekalapea incana mia rangamu
Teu pokawa makusudune incamu
Kamengkooni dala imarimbiaka
Tabeanamo oni imalapeaka*

Simbounamo tula-tulana kitabi

Dan berita kelebihan nabi
 Dan hikayat keramatnya para wali
 Dan perilaku dari orang-orang yang salah

Asal jangan memutuskan yang wajib
 Dan semua keperluan pada dirimu
 Wahai diriku jangan memakai
 kebohongan

Mengucapkan sesuatu yang tidak
 jelas

Kalau telah memakai yang demikian
 itu

Binasalah engkau di negeri yang dua
 Dan bermain-main jangan kelewatan
 batas

Perhatikan yang wajar didengar
 Bila bergaul batasi apa adanya saja
 Buat baik terhadap hati sesamamu
 Kecuali dengan isi rumahmu
 Tidak mengapa kalau kelewat
 sedikit

Menetapkan muka biasa satu dengan
 yang lain

Menguatkan pengenalan satu sama
 lain

Hati-hati engkau mendiami dunia
 Telusuri apa yang menjadikan
 kebaikan

Mudah-mudahan Tuhan
 memeliharamu

Pada peristiwa di hari kemudian

*Tee lelana kalabiana nabi
 Tee lolitana karamatina wali
 Tee lakuna pai mia saalihi*

*Somana boli ubotuki waajibu
 Tee malingu faradlu ikaromu
 Ee karoku boli upake pewuli*

Uboasaka saro inda motindana

Barangkala pakemo incia itu

*Umadakimo ilipu rua anguna
 Teu kabonga boli upalalo sara*

*Tonto makea laengana morangoa
 Neu kabonga podo sabu-sabutuna
 Pekalapea incana mia rangamu
 Tabeanamo teantona banuamu
 Indaasa pokia nea tolabe saide*

Apatotapu rouna pomanamea

Apekatangka sarona pomusiraha

*Ijtihadi umboore idunia
 Nunua saro imalapaeako*

Sio-siomo opu apaliharako

Ihuru-hara naile muri-murina

Wahai diriku ikhlaskanlah hatimu
Tetapkan menghadapmu pada
Tuhanmu

Peganglah agama nabimu
Dan ikuti ajaran gurumu
Sasamamu sayangi betul
Seperti juga engkau menyayangi
dirimu sendiri

Demikian itu tertibnya orang
mukmin

Tinggal di dalam dunia ini
Wahai diriku rasa ikhlas paling
mulia

Rahasia Tuhan yang mengadakan
kita

Menaruh pada hati yang disayangi-
Nya

Nurani hamba-Nya yang Dia
sayangi

Itulah permata amal

Yang menyinari semua perilaku

Wahai diriku teguhkan peganganmu

Batinmu jangan berubah-ubah

Mati itu nanti akan mendatangimu

Hari kiamat nanti akan lahir

Di situlah peristiwa yang besar

Kesusahan semua hamba

Akan ditimbang semua amal

Pada tiang titian timbangan yang

benar

Wahai diriku azab nanti akan datang

*Ee karoku paihilasi incamu
Patotapua poaromuiopumu*

*Pengkenisia agamana nabimu
Teu osea kaadarina gurumu
Mia rangamu moasia kea mpu
Simbau duka maasiaka karomu*

Tuamo itu tuturana muumini

*Mboo-mboore incia dunia sii
Ee karoku ihilasi atopene*

Rahasiana oputa mopewauko

Adikaaka inca imasiaka

Nganga randana batua imimiaka

Osiitumo jaoharana amala

Mosuluwina bari-baria feeli

Ee karoku pekatangka pengkenimu

Itikadimu boli akadoli-doli

Matemo itu padaa umbatikomo

Hari kiama padaa lahirimo

Iweitumo huru-hara momaoge

Kasukarana bari-baria batua

Atotimbang bari-baria amala

Omizani kaloesana mobanara

Ee karoku ombu padaa umbamo

Akan memenuhi kelak dunia ini
 Dia gelap, dia gulita, dan sangat
 gelapnya
 Walaupun sedikit tidak ada lagi
 terangnya
 Itulah pula kesusahan hamba
 Berjabat tangan mana orang Islam
 Dan berkatalah mereka itu
 Itulah zaman kita setelah mati
 Saling bertangisan bagi mereka yang
 Islam
 Menangis dengan sekeras-kerasnya
 Mengingatkan janji dari nabi
 Hari kiamat sudah akan datang
 Kesalahan di antara mereka saling
 memaafkan
 Kalau ada kesalahan yang lampau
 Menanti hukuman dari Tuhan
 Apakah gerangan yang berwujud ini
 nanti
 Menangis dengan sejadi-jadinya
 semuanya itu
 Mengingat akan kehabisan alam
 Dan memikirkan bangun di hari
 kiamat
 Bagaimanakah esok lusa kita ini
 Wahai diriku pegang teguh betul
 dengan sekuatmu
 Dunia ini nanti akan berubah
 Angin kencang sudah akan nyata
 ada

Bea bukea naile dunia sii
Amalalanda agalapu apoposa

Moo saide indamo tekainawa

Itumo duka kaheruana batua
Pokeni lima pai mia isilamu
Tea kooni manga incia siitu
Osiitumo zamani beta matemo
Potangisimo paiaka isilamu

Atangi mpuu aoge-oge incana
Audanimu janji mina inabi
Hari kiama padaaka umbamo
Salana manga pomaa-maafuaka

Nedaangia tesalana mangengena
Apentaamo hukumu mina iopu
Oopeamo bara bemo korouna sii

Atangi mpuu bari-baria siitu

Audanimu karunggana alamu
Tee fikiri bangu ihari kiama

Betuaapa naile ingkita sii
Ee karoku kenia kea mpuu

Dunia sii padaaka marunggamo
Ngalu makaa padaaka tumpumo

Yang akan menghancurkan semua gunung

Dan akan kering semua lautan

Dan gempa yang sangat dahsyatnya

Itulah Kerombakan alam

Habisnya semua hamba

Fanalah segala keadaan

Hanya Tuhan yang kekal abadi

Alam ini akan kembali tiada

Seperti juga masih di azali

Empat puluh tahun lamanya

sedemikian itu

Akan fana semua hamba

Baru lagi kembali ada

Itulah keadaan yang kekal

Mula-mula hujan rahmat

Turun naik berasal dari aras

Menyeluruh pada semua kuburan

Membasahi segala jasad yang binasa

Rahmat itu asalnya dari Tuhan

rahim

Untuk membangkitkan semua

hamba-Nya

Mula yang dibangun esok kemudian

hari

Malaikat yang empat orangnya itu

Berfirman Tuhan Yang Mahakuasa

Pergi kalian ke dalam surga

Untuk mengambil mahkota yang

mulia

Dan segala pakaian yang yang mulia

*Bemo rungana bari-baria
kabumbu*

Tea matuu bari-baria andala

Tea kolendu soma-somana kaakan

Osiitumo karunggana alamu

Kapupuana bari-baria batua

Afanaamo malingu kadaangia

Soomo opu molagina mobakaa

Alamu sii ambulimo anainda

Simbau duka daangia iazali

Pata pulu taona tua siitu

Bea fanaa bari-baria batua

Simpoo mini ambuli adaangia

Osiitumo kadaangia molangi

Baa-baana akowao rahamati

Asapo mai minaaka iarasi

Apepatai bari-baria koburu

Amemeiki paikaro mobinasa

Orahamati mina iopu raahimu

Bea pabangu bari-baria batua

Baana bangu naile muri-murina

Malaekati pata miana siitu

Akoonimo oputa momakaana

Lipa komiununcana sarogaa

Beu ala makutaa molabina

Tee malingu pakea momuliana

Dan bendera *liwalulhamdu*
 Dan burak yang teramat cepatnya
 Untuk nabi hamba yang dimuliakan
 Muhammad rasul yang paling
 disayangi

Safaat pada hamba-Nya yang
 berdosa

Pada peristiwa di hari kemudian
 Dan azab siksa neraka
 Dan menambah yang kurang
 pahalanya

Di mana-mana mukmin umatnya
 Sekembalinya malaikat itu
 Datang dari dalam surga
 Menelusuri kuburan nabi kita
 Di padang mahsyar tempat yang
 luas

Setibanya mereka di tengah-
 tengahnya

Memanggillah *ruhil amin*
 Jibril yang membawa wahyu
 Sahabat karibnya segala rasul
 Dengan bentuk panggilan Jibril
 Di mana kuburan Muhammad
 Sesudah selesai panggilan Jibril
 Maka terbelahlah tanah kuburannya
 itu

Bangunlah nabi dari dalam tanah
 Lalu duduklah di kepala kuburannya
 Dan menyapu janggutnya yang
 mulia

Tee tombi liwauluhamundu
Tee buraqu mosakalina kaliga
Tao nabi batua ilabiaka
Muhamadi rasulu imimiaka

Asafaati paimia mokodosa

Ihuru-hara naile muri-murina
Tee azabu sikisa narakaa
Tea rangani mokurana fahalana

Yapaiaka muumini umatina
Sambulina malaekati itu
Aminaak inuncana sorogaa
Apenunumo koburuna nabiita
Imuhusara maedani molalesa

Sakawana manga itanga-tangana

Agoramo ruhuli amin
Jibiriilu motungguna wahi
Oandeana bari-baria rasulu
Tee banguna gorana jibiriilu
Iapaimo koburuna muhamadi
Salapasina gorana jibiriilu
Amawetamo tana koburuna itu

Abangumo nabi mina itana
Kaancura ibaana koburuna
Tea sapui jangkuna momuliana

Dan kepalanya yang teramat
harumnya
Dan menyapu abu tanah kuburannya
Membersihkan badannya yang halus
Dan lalu menengok ke kiri dan ke
kanannya

Semuanya masih tiada
Terus menanyakan Jibril
Nabi kita safiil umat

Jibril, cobalah beri tahu daku
Apakah hari sekarang ini
Menjawab Jibril itu

Itulah hari safaatmu
Dan berdiri makam pujianmu
Dan engkau selamatkan yang
berdosa

Bersabda safiil umat
Selawat dan salam
Di mana para umatku ini
Apakah barangkali sudah dalam
siksaan

Haram lebih dahulu bangun
Segala manusia
Kecuali lebih dahulu engkau
Yang akan bangun dari kubur
Lalu bangun orang lain
Itulah pula tandanya kemuliaanmu
Dan lalu bangun Sidik yang benar
Abubakar bapaknya Aisah
Dan lalu bangun Umar yang adil

Tee baana mosakalina kawondu

Tea sapui ngawu tanana koburuna
Apeangkilo badana moalusuna
Tea poiili ikaai ikanana

Bari-baria daangia amampada
Lausakamo sabaki jibiriilu
Onabiita safiili umati
Jibiriilu maipo poumabaku
Oopeamo baraeo incia sii
Akoonimo jibiriilu siitu
Osiitumo eo safaatimu
Tea kakaro makamu kapujiamu
Beu agoa umatimu mokodosana

Akoonimo safiili umati
Alaihi salawa teku salamu
Iapaimo manga umatiku sii
Ulane bara incanamo sikisaa

Aharamu porikana kea bancu
Malinguaka iapai manusia
Tabeanamo porikanapo ingkoo
Tomo banguna minaaka ikoburu
Kabea bangu mia mosaganana
Itumo duka rouna kamuliamu
Kaabangu sidiki mobanarana
Abubakara amana Aisah
Kaabangu umara moadilina

Keduanya sahabat yang mulia
 Dan lalu berpakaian mereka
 ketiganya
 Segala pakaian di surga
 Mahkota dan izari yang mulia
 Dan sepatu yang teramat bagus
 Tumpangannya semua burak yang
 paling cepat
 Dipilihkan dari dalam surga
 Itulah kemuliaan Tuhan terhadapnya
 Menyayangi hamba yang tiga
 Setelah itu
 Maka pergilah ketiganya mereka itu
 Lebih dahulu Abubakar daripada
 Umar
 Di hadapannya semuanya malaikat
 Dan juga beberapa yang
 mengiringnya
 Di kanan dan di bagian sebelah
 kirinya
 Berjalan-jalan mereka itu
 Di padang mahsyar yang teramat
 luasnya
 Nabi kita memperhatikan umatnya
 Menanti mana orang yang bongusa
 Israfil meniup sangkala
 Membangunkan segala isi kubur
 Setelah mendengar bunyi sangkala
 Maka pada bangkit semua orang
 kubur
 Islam dan semua kafir

*Rua miana sahabati molabi
 Kaapake mia talu miana
 Malinguaka pakea isorogaa
 Omakuta tee izari momulia
 Tee kausu motopenena kalape
 Osawikana podo buraku molabi
 Apilia kea inuncana sorogaa
 Osiitumo kamuliangina opu
 Akukumbai batua talu miana
 Salapasina pada incia siitu
 Alingkamo manga talu miana
 Aporikana Abubakara tee Umara
 Iaroana pdo malaekati
 Temo duka iapai moiringia
 Ikanana tee weta ikaina
 Kambeli-mbeli manga incia siitu
 Imuhusara molabina kalalesa
 Onabiita toku-toku umatina
 Bei pentaa paimia mobanguna
 Isirafeeli atowi sangkala
 Bea bangu sabara antona koburu
 Sarangona suarana sangkala
 Posabangumo paimia koburu
 Disilamu tee malingu kaafiri*

Semua pada bangkit di padang mahsyar
 Setelah melihat nabi kita yang mulia
 Di mana orang yang bangun itu
 Bertanya nabi kita yang mulia
 Jibril, sana umatku
 Menjawab Jibril itu
 Mereka itu bukan umatku
 Tidak lama sesudah demikian itu
 Bermunculan manusia banyak
 Memenuhi segala tempat
 Dan segala susunan tempat tinggal
 Berkata Jibril itu
 Muhammad, sana umatmu
 Pergilah nabi kita yang mulia
 Menemui mana orang umatnya
 Bersabda nabi kita yang mulia
 Bertanya pada umatnya itu
 Bagaimana perasaan kalian
 Mendengar mereka umatnya itu
 Bertangisan mereka semuanya itu
 Nabi kita safil umat
 Menangis juga dengan sebesar-besarnya
 Melihat-lihat umatnya tersebut
 Itulah tanda kesayangannya pada umatnya
 Wahai diriku pikirkan betul-betul
 Kasih sayang nabi kepada para umatnya
 Apakah tidak taatmu

Posabangumo naile imuhusara
Sakamatana nabiita molabina
Iapaiaka mia mobanguna itu
Aabamo nabiita molabina
Jibriilu sumakomo umatiku
Akoonimo jibiriilu siitu
Manga sumako mincuana umatiku
Indaa mangenge pada tua siitu
Umbalakamo manusia mobari
Abuke mea iapai anguna tombu
Tee malingu tarafuna mbooresa
Akoonimo jibiriilu siitu
Muhamadi sumako umatimu
Alipamo nabiita molabina
Pokawaaka Paimia umatina
Akoonimo nabiita molabina
Aabakimo manga umatina itu
Tuaapamo komiu namisi miu
Sarangona manga incia siitu
Potangisimo bari-baria siitu
Onabiita safil umati
Atangimo duka aoge-oge incamu
Akama-kamata manga umatina itu
Osiitumo rounamo kaasina
Ee karoku fikiria mpuu-mpuu
Okaasina tee manga umatina
Oopeamo bara inda iturakamu

Untuk mengikat segala pesannya
 Pesan nabi kita yang mulia
 Tetapkan takutmu pada Tuhanmu
 Dan sabar di mana bala yang
 menimpamu
 Dan rela di mana kelalaian kita
 Dan bersyukur kepada Tuhan Yang
 Mahaagung
 Memberi kita nikmat yang
 melimpah ruah
 Nikmat-Nya amatlah banyaknya
 Yang besar adalah nikmat Islam
 Wahai diriku musuh akan datang
 Angin untuk berlayar sudah akan
 berhembus
 Siapkan kelengkapan tumpanganmu

Menantikan waktunya berlayarmu
 Mati itu pelayaran yang tidak
 kembali
 Dan itulah pelayaran yang
 sesungguhnya
 Tiada kembali segala orang yang
 pergi
 Yang menuju di jalan itu
 Mati itu yang dinantikan orang alim
 Yang diharap-harapkan orang saleh
 Dan tumpangan yang teramat
 baiknya
 Iman tasdik yang teguh kuat

*Beu osea pai kasameana
 Kasameana nabiita molabina
 Patotapua kaekata ioputa
 Tee tasabara iapaiaka balaai
 Tee tarela imalingu kadlaana
 Tee tasikuru ioputa momalangana
 Adawu kita niimati bari-bari
 Niimatina atopene kabarina
 Momaogena niimati isilamu
 Ee karoku musu padaa umbamo
 Ngalu melaa padaaka tumpumo
 Pamondo mea kasameana
 sawikamu
 Pentaaka wakutuuna helamu
 Matemo itu hela inda mombuli
 Osiitumo bosa mosasotuuna
 Indaa ambuli pai mia molingkana
 Moporopena idala incia siitu
 Matemo itu intaaka aalimu
 Toku-tokuna paimia saalihi
 Kao sawika motopenena kalape
 Dimani tasidiki momatangka*

Tiang perahu tumpanganmu
ambilkan *khaof*

Layarnya bentangkan *rijaa*
Tawadlau yang menjadikan
Mujahid untuk anak buah perahu
yang berdayung itu

Riyadati kelengkapan tali-temalnya
Kinaat kelengkapan pengikatnya
Kemudinya yang menentukan arah
tujuannya

Ikhlas hati yang jernih bersih
Pedomannya yang menunjukkan
jalan

Quran dan hadis nabi
Benderanya pasangkan zuhud
Vandelnya zikir dan tasbih
Juru batunya sarai yang lahir
Juru mudinya ilmu batin
Yang menimba air *madadi* dan guru
Nakhodanya hidayat dari Tuhan
Kalau sudah lengkap kelengkapan
berlayar itu

Tawakallah menghadap Tuhanmu
Kapan angin berlayarmu sudah
bertiup

Luruskan muka perahu itu
Putuskan negeri tempat tinggalmu
Sahabat kenalanmu dengan seisi
rumahmu

Mulailah keputusan yang Mahamulia
Zikrillah laailaha illallahu

Okokombuna aala kea khaofu

Pangawana bakea-kea rijaa
Tawadlau betao kepabelona
Mujaahida betao para bosena

Riyadati kamondona rabutana
Kinaati kasangkana kabokena
Ulina itu mopatotona porope

Dikhilasi totona inca mangkilo
Opadomana mosusuakana dala

Okuraani tee hadisina nabi
Obanderana sulaakea zuhudu
Tombi-tombina zikiri tee tasubeha
Juru baatuna sarai dlahiri
Jurumudina ilmu baatini
Mopolumena madadi mina iguru
Onakodana hidayatima opu
Asangkaaka kamondona hela itu

Tawakalamo poaromo iopumu
Adikaaka ngalu ihelaakamu

Patoto mea poarona bangka itu
Botuki mea lipu imbooresimu
Musirahamu teantona banuamu

Pepuu mea kambotu motopenena
Zikirillaahi laa ilaaha illallaahu

Jika kamu didatangi gangguan setan
Sementara engkau dalam
pelayaranmu

Tetapkan haluan perahu itu
Layarnya jangan engkau turunkan
Itulah angin topan yang menjadikan
pecah perahu

Jika salah haluan perahumu itu
Kalau pecah perahumu itu
Kerugianmu esok lusa di hari
kemudian

Itulah penghabisan yang tidak baik
Itulah yang dinamakan *suulhaatima*
Sudah lepaslah dari umat nabi
Tersalahlah dari *milati* Islam
Wahai Tuhanku tetapkan imanku,
hatiku

Hadapku mengenangkan zat-Mu
Dengan iman yang teramat baiknya
Kuhabis kelak dengan *khusumul*
khatimat

Nea kawako garurana seetani
Tangasaana daangiapo uhela

Patotapua poropena bangka itu
Pangawana boli utauraakea
Osiitumo uso imapasaaka

Nea tosala poropena bangka itu
Amapasaaka bangka incia siitu
Okarugimu naile muri-murina

Osiitumo kampadaa momadaki
Isarongimo suul hatima
Aalapamo iumatina inabi
Asala mea milati isilamu
Ee waopu patotapua incaku

Opoaroku kutonto maka zatimu
Tee imani motopenena karoso
Kapupuaku tee husunulkhatima

B. Kelapa Pendek

Saya memulai dengan menyebut
akbar
Mengangkat dan membesarkan nama
Tuhan Yang Besar
Nama Tuhan yang membuat dunia
Menyeluruh di dalam ilmu-Nya
Wahai kasihan nabi telah wafat
Tawaf ia di hadapan Tuhannya
Malaikat hanya bersenang-senang
Jibril bergembira ria
Wahai kalian umatnya Rasulullah
Carilah ilmu yang bermanfaat
Cari guru yang arif dan bijaksana
Dialah seumpama tabib
Banyak sekali resep obat yang
diketahuinya
Segala penyakit kita cocok resepnya
Itulah guru yang dipatuhi
petunjuknya

B. Kaluku Panda

Kupebangi kusarongi akubaru
Kuangkataka sarona opu maoge
Sarona opu moewangina dunia
Apepatai incana ilmuuna
Kaasi mini nabi awafatimo
Atawafumo iarona opuna
Malaekati soomo kaunde-unde
Jibiriilu soomo tumpuna inca
Ee komiu umatina rasulula
Peelo mea ilmu mokoguna
Peelo guru arifu kaamili
Dinciamo lancaringana tabibu
Abari mpuu lancau imatauna
Bari-baria kapiita apokana
Osiitumo guru bei perangoi

Segala ilmu pengetahuan yang
 diajarkan
 Camkan betul-betul dalam hatimu
 Simpanlah dalam rasamu
 Kalau engkau lupakan segeralah
 tanyakan
 Bila engkau khilaf segera mintai
 penjelasan
 Hormatilah gurumu itu siang dan
 malam
 Patuhi selalu meskipun engkau
 membudakkan dirimu
 Ini suatu syair berbahasa Wolio
 Yang dikarang oleh hamba yang
 rendah
 Jika engkau disuapi racun jangan
 tolak
 Namun, pedas pahit paksakan
 Kukarang untuk penawar diriku
 sendiri
 Kalau-kalau saya dapat mencuci
 rambut
 Pada hari kemudian hamba berkata
 Yang terpercik di dalam *Baadia*
La kobulah hamba yang bodoh
 Dia jahil terlebih malasnya
 Mudah-mudahan Tuhan menerimaku
 Untuk mengalahkan hawa nafsuku
 Jauhkan konsep batinku yang jahat
 Itikadmu jangan lagi yang salah

Malinguaka katau apalimbana
Perangoia tandaia mpuu-mpuu
Ulu mporena dikaia inakimu
Bara ulupa mea pepago uabaa kea
Neu malingu madei patindaia
Poopusia malo-malo konowia
Santiasea sara batua karomu
Sii saangu nidlamu oni Wolio
Ikarangina batua momatambena
Nea sipoko racu boli umendeu
Moa makula mapai pasurua
Kukarang betau kaku maluku
Bara salana amembali kupokunde
Muri-murina batua akoonimo
Metapasina ikaromu baadia
Olakobumi batua kabongo-bongo
Ajaahili alabi kamanangkali
Sio-siomo opu atarimaku
Beku saori hawa nafusuuku
Pekaridoo namu-namuku madakina
Itikadimu bolimo temo salana

Dunia ini hanya tempat tinggal
 sementara
 Tidak kekal kita tinggal di sini
 Hanya kita singgahi modal kita
 Yang berguna di negeri akhirat
 Mari dengarkan modalnya Islam
 Mula pertama dua kalimat syahadat
 Itulah keperluan sekali saja
 Waktu engkau baru masuk Islam
 Dan juga sembahyang dan puasa
 Kita berzakat dan naik haji
 Itulah rukun yang wajib
 Yang diturunkan Tuhan dengan
 sebenar-benarnya
 Dan dagangan yang teramat banyak
 untungnya
 Ilmu usul, fikih, dan tasauf
 Dengan perangai takluk dan piara
 Memahami insyaf dan rasa takut
 Kiramani itulah yang dilihat
 Yang dijaga pagi dan sore
 Siapa-siapa yang tidak patuh
 Yang menjaga namanya katibi
 Wahai kalian segala kenalanku
 Jangan sekali-kali hatimu lalai
 Carilah dagangan yang ditelusuri
 Telusuri dagangan yang
 menguntungkan
 Sementara engkau masih mampu
 Waktunya engkau masih hidup
 Dunia ini tempat tinggal yang lapuk

*Dunia sii mbooresa sabantara
 Inda alagi tamboore iwesii
 Sabutunamo tasiingi modalata
 Mokogunana ilipu akherati
 Mai rangoa mudalana isilamu
 Baa-baana sahada rua anguna
 Osiitumo faradu sawulinga
 Wakutuuna simpoo uisilamu
 Temo duka sambaha tee poasa
 Tee tazakati tee tahaji
 Osiitumo rukunu mowajibu
 Itaraukana opu sampuu-mpuuna
 Kao daganga motopenena labana
 Ousulu fikihi tee tasaofu
 Tee parangi taluku tatapiaka
 Tapolu sara incafu takaeka
 Kiramaani siitumo ikamata
 Ijaganina malo-malo konowia
 Incema-incema mia inda moturuna
 Mojaganina kaatibi asarona
 Ee komiu sabara mosirahaku
 Bolimo mpuu incamu ubawa lalo
 Peelo mea daganga motopeelo
 Penunu mea daganga bemo labana
 Kananteana daangiapo upooli
 Wakutuuna daangiapo udadi
 Dunia sii mbooresa momatimba*

Di sinilah hamba yang lunak
Akan jatuh siapa saja yang tinggal

Akan binasa segala isinya
Dunia ini kesenangan orang jahil
Dan segala musyrik kafir
Bersenang karena kinikmatan yang hilang
Menyayangkan kesenangan yang lenyap

Mukmin yang saleh lagi arif
bijaksana

Semua aulia yang arif
Pada menangis semua mereka itu
Mukmin yang mengetahui Tuhannya
Menangis memikirkan akhirat
Serta memikirkan hisab dan adab
Dan mengingat pesan nabi
Dan segala firman Tuhan Yang Mahatinggi

Wasiat nabi kita yang mulia
Menetapkan takut kita kepada Tuhan
Dan bersabar di mana-mana bala
Dan kita rela dengan segala kadla
Dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maharoyal

Memberi kita nikmat yang banyak
Nikmat-Nya amatlah banyaknya
Yang besar nikmat Islam
Wahai diriku pikirkan betul-betul
Kekuasaan hanyalah di dunia

*Iwesiimo batua moburu banta
Posa mandawu malingu
momboorena*

*Posa binasa sabaraana antona
Dunia sii undeana jaahili
Tee malingu musuriki kaafiri
Aundeaka niimati monoainda*

Amimiaka tumpuna inca moila

Omuumini saalihi aabidi

*Bari-baria aulia sarifu
Aposatangi bari-baria siitu
Omuumini motandaina opuna
Atangiaka audani akherati
Tea fikiri hisabu teadabu
Teudani kesameana nabi
Tee malingu okina opu malanga*

*Wasiatina nabiikta molabina
Tapa totapu kaekata ioputa
Tee tasaba iapaiaka balaa
Tee tarela malinguaka kadla
Tee tasikuru ioputa momalambuna*

*Adawu kita niimati bari-bari
Niimatina atopene kabarine
Momaogene niimati isilamu
Ee karoku fikiria mpuu-mpuu
Okakawasa tangkanamo idunia*

Kebangsawanan hanyalah disini
Dan semua pangkat duniawi

Tiba sakaratul maut
Habislah semua itu
Hanya hati sanubari yang bersih
Yang ditilik Tuhan kita yang
Panyayang

Wahai Tuhan dosa kami telah
banyak

Keburukan kami makin bertambah-
tambah

Dosa yang besar atau dosa yang
kecil

Yang lahir atau yang batin

Yang kuketahui atau alpaku

Yang kuketahui atau kulupakan

Semuanya kehendak tobatku

Ampunilah saya Tuhan dengan
kasih-Mu

Dunia ini tempat tinggal yang fana

Akan hancur binasa segala isinya

Sampai janji-Nya dirombakkan

Dikembalikan seperti semula

Maka fanalah segala keadaan

Hanya Tuhan kelak yang tetap
selama-lamanya

Alam ini akan kembali tiada

Seperti juga di dalam azali

Empat puluh tahun lamanya seperti
itu

Okalaode sabutunamo iwei

*Tee malingu pangka-pangkana
dunia*

Akawaaka sakaratili mauti

Amapupumo bari-baria siitu

Tangkanamo totona inca mangkilo

Itilikina oputa momaasiana

Ee waopu dosa mami abarimo

Kadaki mami soa karanga-rangani

Dosa ogena tawa dosa kidina

Moinganama tawa mobatinina

Imatauku tawa oalapaaku

Iwasauku tae malingu akaku

Bari-baria beku tobaak mea

Amponiaku waopu tekaasimu

Dunia sii mbooresa mofanaa

Posa binasa bari-bari antona

Akawaaka janjina arungga mea

Apambulika simbau baa-baana

Afanaamo malingu kadaangia

Soomo opu naile moqadimuna

Alamu sii ambulimo anainda

Simbau duka inuncana azali

Pata pulu taona tua siitu

Akan fana semua hamba
 Barulah kembali akan ada
 Keadaan esok barulah sudah
 Itulah keadaan yang kekal
 Baka semua itu
 Wahai diriku yang mencari kebaikan
 Dan kamu sekalian yang menuntut
 kelebihan
 Peliharalah penglihatan dan kata-
 katamu
 Segala yang dilarang oleh syarat
 Waktunya engkau berjalan-jalan itu
 Engkau berjalan di persimpangan
 jalan
 Engkau bertemu dengan perempuan
 di situ
 Bujang atau yang punya hak
 Walau dipanggilmu berzina jangan
 mau
 Itulah racun yang tidak ada obatnya
 Wahai diriku jangan engkau bersifat
 jahat
 Hati-hati dengan segala gerak
 perbuatanmu
 Berhati-hati jangan sampai bertemu
 Jangan berbuat berani terhadap
 gundik orang
 Dan yang punya hak yang diketahui
 hukum
 Takuti jangan sampai engkau
 terjerumus

Bea fanaa bari-baria batua
Simpoo mini ambuli adaangia
Kadangia naile abaaumo
Osiitumo kadaangia molagi
Abaqaamo bari-baria siitu
Ee karoku mopeelona kalape
Tee ingkomiu monununa kalabia

Palihara potontomu teonimu

Malinguaka ilarangimu sarai
Wakutuuna akambeli-mbeli itu
Udalaiki tee laena kampunga

Beu potiba tee bawine iweitu

Olae-lae tawa mokototona
Moka kumbako uzina boli unda

Osiitumo racu inda mototamba
Ee karoku boli ukajoro-joro

Penganana bari-baria mingkuna

Pori pepei bara sala upokawa
Boli pewau ulausi mogundina

Temo hakuna imatauna hukumu

Maekaia barancoo usidaraa

Kapan engkau berani pada hal yang
demikian itu

Maka terbongkarlah bentengmu
yang tebal

Terbongkarlah yang mulia itu
Khalawatmu tidak lagi engkau
terima pahalanya

Kapan engkau berani di jalan itu
Masuklah racun di dalam dirimu
Biasakanlah ujung itu dengan
badanmu

Saling mencarilah yang tajam
dengan isimu

Bertemu tajam dengan dagingmu
Keluirlah darah dirimu itu
Pengganti cita rasamu yang
nikmatnya berlebihan

Yang engkau perbuat itu
Wajib di mana-mana manusia
Bagi siapa saja yang akilbaliq
Jangan ikut perintah yang demikian
itu

Itulah bujukan setan
Wahai diriku ikhlaskanlah hatimu
Tetapkanlah pendirianmu pada
Tuhanmu

Berpeganglah pada agama nabimu
Dan turuti ajaran gurumu
Sesamamu sayangi betul
Seperti juga engkau menyayangi
dirimu sendiri

Ulauka uhaku incia itu

*Amarungamo bentemu
momakapana*

*Amarungamo molabina siitu
Kahaluwatimu indamo uperapia*

*Ulauka idala incia itu
Apesuamo bisa incana karomu
Apopeelumo uju itu tee badamu*

Aponantimo katada teantomu

*Pokawaaka katada teantomu
Bea limbamo raana karomu itu
Kabolosina namisimu molabina*

*Ipewaumu mingku incia siitu
Awajibu iapai manusia
Malinguaka aakili baalega
Boli usea parinta incia itu*

*Osiitumo kawujuna seetani
Ee karoku paihilasi incamu
Patotapua poaromu iopumu*

*Pengkenisia agamana nabimu
Teu osea kaadarina gurumu
Mia rangamu masia kea mpuu
Simbau duka masiaka karomu*

Itulah bibit yang tidak busuk
 Dan tanaman besok di hari
 kemudian
 Wahai diriku pikirkanlah lebih
 dahulu
 Waktu engkau masa menebas
 Pilihlah tanah yang pantas
 Telusuri betul tanah yang
 memuaskan
 Tebanglah supaya tumbang pohon
 itu
 Musyahida penebang yang tajam
 Pembakar atau pembersihnya
 Jauhkan was wis setan
 Guntur yang kedengaran pertanda
 nyata
 Kilat halilintar pertanda tahun baru
 Ujung-ujungnya perbaikan
 kesuburan tanah
 Itulah tandanya penanaman
 Waktu asar dan magrib
 Itulah waktu yang pemali
 Waktu yang tiga termulia
 Itulah waktu yang mulia
 Waktu subuh dan lohor
 Dan genap menjadi tiga
 Sabtu Ahad dan Selasa
 Itulah hari tidak baik
 Waktu yang baik Jumat dan Senin
 Dan pula Rabu dan Kamis
 Hari yang buruk jangan tanam

Osiitumo wine inda momabongko
Tee kaindea naile muri-murina
Ee karoku fikirina porikana
Wakutuuna tongkona beu tabasi
Pilia kea tawa mosantaongana
Nunua mpuu ponue molaengana
Kalukanina bei toba tanaana
Musyaahida kapale momatadana
Okatununa tau perangkaiana
Pekaridoa wasu wisu seetani
Guntu tumondu kapajagana
moicana
Obibitona tandana tao baau
Linti-lintina kapekalapena tana
Osiitumo tandaina pombulaa
Wakutuuna asar tee magiribi
Osiitumo wakutuu asepali
Wakutuu talu anguna motopenena
Osiitumo wakutuu momulia
Wakutuu subuhi tedlohor
Tee isaa kamondona talu angu
Saputu ahadi tee salasa
Osiitumo eo inda momalape
Eo malape jumaa teisinini
Temo duka arabaa te kamisi
Eo madaki boli opombulaia

Dan pula waktu yang pemali
 Hari buruk dan waktu yang pemali
 Alamatnya dimakan rayap tanaman
 Hari yang baik barulah engkau
 tanam

Dan pula waktu yang mulia
 Setelah nyata hari yang baik
 Sudah masuk waktu yang mulia
 Nantikanlah hujan kebiasaan
 Di situlah baru engkau tanam
 Hanya sedikit jangan terburu-buru
 Menanam itu jangan dulu langsung
 menanam

Engkau lihat tanda hujan yang terus-
 menerus

Engkau dengar berbunyi merata
 Ada dahulu tandanya kilat tawakal

Tanda pasrah pada Tuhan sudah
 terasa ada

Nantikanlah hujan yang menjadi
 harapan

Di situlah baru engkau
 Pagari dengan sarai dan adat
 Sisikan dengan fardu yang
 Penyiramnya zikir dan tasbih
 Pemeliharaannya khalwat dan taobat
 Jika hidup tanamanmu itu
 Itulah tanaman yang dipelihara
 Turunlah akarnya di dalam tanah
 Menempati makam farak

Temo duka wakutu asepali
Eo madaki te wakutu asepali
Alaamatina akandea mparo-mparo
Eo malape maka upombulaia

Temo duka wakutuu momulia
Saincanana eono momalape
Apesuomo wakutuu momulia
Pentas mea wao ipolu sarati
Iweitumo maka upombulaia
Podo saide boli ukaago-ago
Pombula itu bolipo sou pombula

Ukamata pea wao molagi

Urango pea guntu rende ngkalelei
Daangiapo tandana bibitona
tawakala

Kumalintina pasarana aumbamo

Pentas mea waona posaranakaa

Iweitumo maka upombulaia
Tondoka mea sarai tee adati
Sisia kea faraluu moincana
Kabubusina zikiri tee tasubehe
Perawoina kahaluwati tee toba
Adiaaka penembulamu siitu
Osiitumo penembula ipiara
Asiwulumo kotesena incana tana
Ambooresi imakamu faraaki

Dialah tumbuhannya tanah
 Dan batangnya tempat berpegangnya
 yang kuat
 Kulitnya itu untuk dindingnya
 keburukan
 Terbelahlah daunnya yang pertama
 Mempertanyakan getahnya yang
 terkandung
 Dilihat sudah luas daunnya
 Itulah tempat perlindungan dari
 panas terik
 Sudah ada dahannya yang tinggi
 Menempati di makam jamia
 Gugurlah daunnya yang tua
 Tiadalah keburukan yang
 diperbuatnya
 Mekarlah bunganya yang pertama
 Seperti saja telah lepas dari dosanya
 Maka muncullah buahnya yang
 muda itu
 Terlihat nyata lah kegembiraan yang
 besar
 Kelapa muda rasa cita rasa yang
 enak
 Yang tua keharuman nikmat
 Itulah tandanya rahmat
 Kelebihan bibit itu
 Kunamai syair ini
 Kelapa pendek tumbuh di dalam
 batu
 Yang panjat gaus dan kutubu

Dinciamo tuluna tana
Telaina pengkenisia momaroso

Kulina itu rindina kadaki

Amasekamo tawana baabaana
Apaincaka polona motokaduna

Tekamataa awaewako tawana
Osiitumo peelusana kapane

Daangiamo harana momalangana
Ambooresi imakamu jaamia
Amatantamo tawana iomatuana
Anaindamo kadaki ipewauna

Abuncaramo banacana baa-baana
Simbounamo alapasimo dosana
Daangiamo lou-louna siitu

Aincanamo tumpuna inca ogena

Kalimbunguna namisi moisiki

Momatuana kawonduna niimati
Osiitumo tandaina rahamati
Kalabiana wine incia siitu
Kusarongia kabanti incia sii
Kaluku panda atuwu incana dempa

Mokompasina gausu tee kutubu

Yang petik buahnya aulia zahidi	<i>Bemo tebea aulia zaahidi</i>
Yang kupas orang saleh lagi arif	<i>Mobenutia saalihi aabidi</i>
Yang minum arif kamil	<i>Bemo sumpua aarifu kaamili</i>
Yang makan alim amil	<i>Bemo kande aalimu aamili</i>
Yang merasakan sultan yang adil	<i>Mopenamia sulutani moadili</i>
Itulah tanaman nabi	<i>Osiitumo penembulana nabi</i>
Dan semua para rasul	<i>Tee malingu bari-baria rusuli</i>
Dan pula di mana para sahabat	<i>Temo duka iapai sahati</i>
Dan semua tabii yang mengikut	<i>Tee malingu tabii moosena</i>
Dan sebagian mukmin yang minum	<i>Tee sagaa muumini mosumpuna</i>
Yang bersih dari dosa dan kufur	<i>Mokangkilona idosa te kofuru</i>
Setelah mereka selesai minum	<i>Salapasina manga padaa sumpu</i>
Semua mereka itu	<i>Bari-baria manga incia siitu</i>
Merasakan manis yang teramat	<i>Anamisimo kameko motara labi</i>
Akhirnya dia tetap saja	<i>Muri-murina soa sadaa-daamo</i>
Pengganti karena kelelahan	<i>Kabolosina rampana karaasina</i>
Penebus sebab karena kecapehannya	<i>Kasurungina sababuna kanguleana</i>
Panas matahari tidak dia berteduh	<i>Mapane eo indaa asowoa kea</i>
Walaupun hujan tidak juga berteduh	<i>Nea kawao mendeu apeelu</i>
Tengah malam tidak juga tidur	<i>Pontanga malo indaa duka akola</i>
Menjaga binatang yang mendekat	<i>Aperangola kadadi mopasarina</i>
Sebab adat kebiasaan binatang	<i>Kaapaaka oadatina kadadi</i>
Hendak masuk ke dalam kebun	<i>Bea pesua incana koinawuna</i>
orang	
Berusaha hendak ia ingin makan	<i>Asuru-suru gauna bea kande a</i>
Segala isi kebun itu	<i>Sabaraaka antona ikawu itu</i>
Dan juga sampai dilempari	<i>Temo duka kawana atudaia</i>
Biar diusir oleh yang punya kebun	<i>Moa busea mokoinawuka itu</i>
itu	
Dilempari bahkan ditombak	<i>Akaradea kawana akantobua</i>
Dan lagi dia tembak	<i>Temo duka incia atembaia</i>

Kalau tidak ada yang telah dia petik

Pada akhirnya setelah dia keluar
Kehendak nafsunya ingin binasa
Yang punya kebun yang
dimasukinya itu

Oleh sebab itu yang punya kebun itu
Menahannya segala rasa siksa
Karena sebabnya dia lihat
Segala yang diharapkan diterima
Wahai diriku hatimu bersihkan
Kalbumu jangan kotor

Setan, itu yang disukainya
Hendak masuk ke dalam kalbumu
Dulumaani kalbu tempat tinggalnya
Teramat hitam amatlah gelapnya
Gelap sekali teramat gulitanya
Namun, sedikit tidak ada terangnya
Di situlah tempat tinggalnya yang
senang

Hendak membujuk mereka yang
bodoh

Setelah sedikit dia membujuk
engkau

Tertawalah ia dengan terbahak-
bahak

Karena itu, janganlah engkau turuti
Ajaran bujukan setan
Kesenangannya yang menjadikan
kita bersalah

*Nebarangkala indaa temo
tosompina*

*Muri-murina padaa amaimo duka
Nafusuuna gauna bea binasa
Koinawuna ipesuakina itu*

*Tao akamo mokoinawuna itu
Ataraia sabara nami marimbi
Pada sababu itu apekaea
Malinguaka gorana atotarima
Ee karoku incamu pekangkiloa
Nganga randamu boli akorewu-
rewu*

*Oseetani siitu ipeeluna
Bea pesua incana nganga randamu
Dulumaani kalibi mbooresana
Labi kaeta atopene molalanda
Galapu mpuu atopene poposana
Moo saide indaa tekainawa
Iweitumo mbooresa togaana*

*Bea pawuju malingu kabongo-
bongo*

Samembalina siitu apawujuko

Apotawamo akatu-katu ngincina

*Dadiaakamo siitu boli osea
Kapaguruna kawujuna seetani
Bari-baria podo imarimbi aka*

Dan hal-hal yang membinasakan
Wahai diriku teguhkan peganganmu
Itikadmu janganlah berubah-ubah
Tetapkanlah wajahmu pada
Tuhanmu

Peganglah keadaan bahwa adalah
hamba

Buat siang dan malam hari
Jagalah jangan engkau

Tetapkanlah syahadatmu pada
Tuhanmu

Pegang teguh warna muka
keimananmu

Wahai kalian segala sahabat
kenalanmu

Tegaskan pengetahuanmu pada
pusaka

Pusaka itu adalah alam yang tiga
Yang disebutkan di dalam kitab
akhluuni

Wajib bagi segala mukalaf
Menegaskan pengetahuan pada
tarekat

Lailaha hancur dengan badan
Allahu hancur di dalam rahasia
Huu huu berkumpul dengan akal
Allahu Allahu sekawin dengan
nyawa

Terangnya melebihi bulan purnama
Fuadi itu alam yang berlubang

*Tee malingu giu ibinasaaka
Ee karoku pekatangka pengkenimu
Itikadimu boli akadoli-doli
Patotapua poaromu iopumu*

Pengkenisia bouna kabatuamu

*Pewau mea malo-malo konowia
Jagani mea boli umalingaea
Patotapua sahadamu iopumu*

Keni akea rouna imanimu

Ee komiu sabara musirahamu

Patindaia kataumu ipusaka

*Pusaka itu alam talu anguna
Moto sarongina incana akhlusuuni*

*Awaajibu sabara mukaalafu
Patindaia katauna itareka*

*Laailaaha ahancuru tee bada
Allahu amonu tee rahasia
Huu huu asakande tee akala
Allaahu Allahu sakawi tee inawa*

*Kainawa alalo bula baani
Fuadi itu alam momangkolona*

Di situlah tempat tinggalnya nyawa
 Di dalamnya itu alam yang mulia
 Di situlah perceraian nyawa
 Nyawa yang bersih naik menghadap
 Tuhannya
 Dahannya itu pertimbangan misan
 Kalau telah engkau ketahui betul
 Cahaya mata zat yang tidak ada
 contohnya
 Dalam otak alam yang mulia
 Kelihatan semua alam

Iweitumo mbooresana inawa
Inuncana itu alamu mokolabina
Iweitumo tau pogaana inawa
Inawa mangkilo atopene iopuna

Raha itu osuuni mizani
Neu peeiu beu mataua mpuu
Pondona mata zatu indaa
kosandara
Incana oto alamu momuliana
Atoka mata bari-bari alamu

C. Permata

Dengan nama-Nya dan zat Tuhan
Allah

Kumulai kutulis kitab ini
Kasih sayang-Nya meliputi
semuanya

Meresapi pada seluruh makhluk-Nya
Menyeluruh kasih sayang-Nya di
dunia

Walaupun kafir tidak dilupakan-Nya
Tentu pasti rahmat kasih-Nya
Pada mukmin esok hari kemudian
Makfirat ampun-Nya banyak
Maaf-Nya tiada terkira
Dengan pahala teramat banyaknya
Menyayangi hamba yang pandai
berzikir

Wahai Tuhan tambahkan rahmat
Dengan iman yang amat banyak
Nabi kami mataharinya agama
Lampunya segala umat

C. Jaohara

Tee sarona zatuna opu allahu

*Kupebangi kuburi kitabi sii
Okalalambuna atipu asepatai*

*Amemeiki sabara mahalukuna
Asepatai kalambuna idunia*

*Mokaafiri indaa molingaia
Atara tantu rahamati kaasina
Imuumini naile muri-murina
Magufirati amponina bari-bari
Omaafuna indaa tokera-kera
Tee fahala mosakalina kaoge
Akukumbai batua pande zikiri*

*Ee waopu rangania rahamati
Tee imani motopenena kabari
Nabi mami matanaeona agama
Padamarana bari-baria umati*

Dan keturunan Hasyim yang mulia
 Dengan mutlak kaum yang luar
 biasa

Dan dengan segala mukmin umatnya
 Akan bertemu besok di hari
 kemudian

Waba'dahu akhirnya kupuji
 Dan dengan selawat dan salam
 kepada nabi

Berkatalah hamba yang rendah
 Idrus yang banyak dosanya
 Wahai Tuhan ampun-Mu Mahaluas
 Maaf-Mu sangat besar
 Mudah-mudahan Engkau
 mengampuni dosanya

Idrus yang disebutkan itu
 Dan ampuni dosa orang tuanya
 Dan dengan dosa dari semua
 gurunya

Dan dosanya para sahabat yang
 dekat

Dan dosanya kenalan yang jauh
 Dan dosanya semua umat

Di mana-mana perbuatannya baik
 Ampun-Mu tidak ada yang menahan

Di mana-mana hamba yang Islam
 Idrus hamba yang bodoh

Tidak benar untuk mengarang kitab
 Namun, sedikit karena hajat

Untuk menyampaikan maksud
 hatinya

*Tee lelena haasimu molabina
 Tee mutulaki walaka motopenena*

*Tee malingu muumini umatina
 Apokawaaka naile muri-murina*

*Waba'dahuu muri-murina kupuji
 Tekusalawa kusalamu inabi*

*Akoonimo batua momatambena
 Aedurusu momakaana dosana*

*Ee waopu amponimu alalesa
 Omaafumu atopene kaogena
 Sio-siomo uamponia dosana*

*Aedurusu motosarongina itu
 Tee amponia dosana mancuanaana
 Tee dosana bari-baria guruna*

Tee dosana musiraha momakasu

*Tee dosana sampo matau marido
 Tee dosana bari-baria umati*

*Iapaiaka moewauna kalape
 Oamponimu indaa kotosungkua
 Iapaiaka batua moisilamu*

*Aedurusu batua kabongo-bongo
 Indaa kana bea karangi kitabi*

*Podo saide sababuna haajati
 Bea pakawa makududuna rangana*

Mudah-mudahan mati bersama
imannya

Idrus yang disebutkan di atas
Bertepatan dengan mengucapkan
zikir

Waktunya hendak meninggalkan
badannya

Kalau datang malikil maut

Untuk mengambil nyawa dari
badannya

Mudah-mudahan diambilnya pelan-
pelan

Ditariknya hanya sedikit-sedikit

Kalau datang malikil maut

Untuk mengambil nyawa dari
badannya

Mudah-mudahan diambilnya pelan-
pelan

Ditariknya hanya sedikit-sedikit

Akan tetap menghadap pada Zat-Mu

Mengenang laisa kamisilihi

Mengikrarkan syahadat dua
kalimatnya

Dan dengan tasdik iman yang tetap

Yang demikian Tuhan
permohonanku

Mudah-mudahan Tuhan menerimaku

Engkaulah Tuhan yang menerimaku

Segala yang dimohon oleh hamba-
Mu

Wahai Tuhan teramat rasa takutku

Si-siomo amate teimanina

Aedurusu motosarongina itu

Asaobawa aboasaka zikiri

Wakutuuna bea gaama badana

Nea umbamo maliki mautu

Be alamo nyawa mina ibadana

Sio-siomo bea runa-runai

Atodaia podo saide-saide

Nea umbamo maalikil mautu

Bea alamo nyawa mina ibadana

Sio-siomo bea runa-runai

Atodaia podo saide-saide

Bea totapu poarona izatimu

Atonto maka laisa kamisilihi

Aikiraru syahada rua anguna

Tetasidiqi imani mototapu

Tuamo sii waopu gora-goraku

Sio-siomo waopu atarimaku

Dingkoomo waopu motarimana

Bari-baria emanina batuamu

Ee waopu atopene kaekaku

Bagaimana kalau aku mati itu
 Jika dengan kasih-Mu
 Bagaimana bentuk badanku esok itu
 Akan binasalah batinku itu
 Akan hancurlah hati yang
 kusembunyikan
 Kuingat-ingat aku mati esok itu
 Apakah kiranya tulisan takdirku
 Saadatkah atau sakawat
 Taatkah atau maksiat
 Untungkah atau kerugian
 Mati itulah bukti nyata janji
 Diriku ini sudah diliputi keburukan
 Kalbuku tidak ada lagi
 kekebaikannya
 Perangaiaku semua perangai buruk
 Gerak perbuatanku semua yang
 tidak baik
 Namun sedikit, ampun-Mu Luas
 Maaf-Mu sangatlah besarnya
 Hamba-Mu yang memohon ampun
 Bertobat terhadap segala dosanya
 Lutfimu terlalu halusny
 Rauf-Mu sangatlah kasihnya
 Mudah-mudahan dengan kasih-Mu
 Engkau
 Dengan ridamu esok kumati nanti
 Besar sekali hati harapanku
 Kuberpegang pada kasih Engkau
 Di mana lagi tempat pelarianku

*Betuaapa naile kumate itu
 Nea mainda tee kaasimu ingkoo
 Tuapamo banguku naile itu
 Abinasamo ngangarandaku siroo
 Ahancurumo inca ibuniakaku*

*Kuda-udani naile kumate itu
 Dopea bara kuburiku iazali
 Sa adati bara osakawati
 Otaati bara omaasiati
 Olaha bara kabeao karugi
 Omatemo itu kaincanan janji
 Karoku sii atipu mea kadaki
 Ongangarandaku indamo
 tekalapena
 Oparangiku podo parangi madaki
 Pemingkuiku podo indaa
 momakanana
 Podo saide amponimu atalesa
 Omaafumu atopene kaogena
 Obatuamu moemanina amponi
 Atobaaka dosana bari-baria
 Olutufimu alabi kaalusuna
 Oraaufumu atopene kaasina
 Sio-siomo tekaasimu ingkoo

 Tee radlamu naile kumate itu
 Aoge mpuu inca posaronakaku
 Kupengkenenisi okaasimu ingkoo
 Iapai duka betao palaisaku*

Selain daripada Engkau
 Jika kumati esok di hari kemudian
 Syair ini pengganti lidahku
 Yang berbicara dengan isi rumahku
 Yang mengajari semua anakku
 Kunamakan syair yang pendek ini
 Jauhar manikam yang mulia
 Mudah-mudahan akan terus-menerus
 kegunaannya
 Selama-lamanya jangan
 berkeputusan
 Empat pasal banyak isinya
 Nanti harapkan akan sudah akan tiba
 Mudah-mudahan Tuhan menolongku
 Akan kuselesaikan buku yang
 kukarang ini
 Karena ikhlas bukan karena ria
 Lillah karena zat Tuhan
 Kutinggalkan untuk isi rumahku
 Dan dengan seluruh anakku

Salapasina kaasimu ingkoo
Bara kumate naile muri-murina
Kabanti sii kabolosina delaku
Mopogauna teantona banuaku
Moadarina malingu manganaku
Kusarongi kabanti momando sii
Ojaohara manikamu molabi
Sio-siomo alagi ampadeana
Sakiaia boli akomambotua
Pata anguna kabarina fasalan
Toku-tokua padaaka umbamo
Sio-siomo opu atulungiaku
Beku mondoa kitabi ikarangiku
Dikhilasi inda rampana riaa
Lillaahi karana zalu isomba
Kudikaaka mia antona banuaku
Tee malingu sabara mangaanaku

I. Azabal Zikir

Hai, sanak keluargaku dengarkanlah
 Dan dengan kalian segala ahliku
 Zikir itu bermacam-macam bagian
 Yang mulia adalah *naffi* dan *isbat*
 Zikir yang ada ketentuannya itu
 Itulah zikir yang nyata
 Dan zikir di dalam batin kalbu

I. Azaabal Zikiri

Il'lamu rancoa wutitinai
Teingkomiu malingu ahaliiku
Zikiri itu mentene bari-baria
Motopenena naffi tee isibati
Ozikiri mokotutura siitu
Osiitumo ozikiri moincana
Kao zikiri baatinina kalibi

Dia itu tidak ada lagi ketentuannya
Hanya saja kita tenangkan hati kita
Menghilangkan keadaan yang
banyak

Dan kita menghadap *wajibul* wujud
Zat Tuhan *laisa* *kamislihi*
Peraturan zikir yang nyata
Dua puluh jumlah peraturannya
Mula-mula tobatkan dosamu
Dan buat syarat tobat itu
Syarat tobat itu empat
Penyesalan jauhkan putuskan
Dan kembalikan segala hak orang
Apa-apa segala harta inayat
Buat jangan lupa
Biar satu jangan lalaikan
Jika kurang syarat tobat itu
Itulah tobat yang tidak sah
Berkata Imam Mujtahid
Nawawi Mufti Syafii
Dia hitung syarat tobat itu
Dikumpulkan di dalam syairnya
Saya hitung sembilan jumlahnya
Syarat tobat itu pada Nawawi
Sesal dengan dibuka tobatmu
Dan kembalikan harta yang inayat
Dan kerjakan amal yang fardu
Ucapkan tobat itu dengan lidah
Dosa yang ditobatkan itu
Putuskan jangan lagi ulangi

Incia itu indamo akotutura
Sabutunamo tapekalino incata
Tapanainda kadaangia mobari

Tetapoaro waajibulu wujuudu
Zatuna opu laisa kamisilihi
Otuturana zikiri moineana
Rua pulu kabarina tuturana
Baa-baana tobaa kea dosamu
Tepewaua saratina toba itu
Osaratina toba itu pata angu
Ososo pekarido botuki
Tee pambulia sabara hakuna mia
Malinguaka arataa inaea
Pewaua boli umalingaia
Moo saangu boli ulupaa kea
Akurana sarana toba itu
Osiitumo toba inda mosaha
Akooni imamu mujutahidi
Nawawi Mufti Syafii
Agagaria saratina toba itu
Romusa kea inuncana siriana
Kugagaria sio angu kabarina
Osaratina toba itu inawawi
Ososo tea ronia tobamu
Tee pambulia arata inaea
Tee pewaua amala mofaraluu
Boasa kea toba itu tee dela
Odosa itobaaka itu
Botokia bolimo umbulingia

Dan dengan ikhlas di mana segala amal

Lillah karena zat Tuhan

Waktunya engkau melakukan tobat

Belum sampai nyawamu di lehermu

Belum pernah matahari terbit di sebelah barat

Dengan itulah menjadi genap sembilan

Kata pertama mufakat Jumbuh

Yang kemudian hanya Nawawi

Yang kedua mandi hadas

Jika ada hadas besar

Dengan juga air sembahyang

Dengan juga kalau ada hadas asygar

Yang ketiga engkau diam banyak

Dan juga jangan berkata-kata

Ucapkan zikir dengan pikiranmu

Allah Allah jangan lupa

Habislah segala kekhawatiran

Ucapkanlah kalimat Allah

Pohonkan kalbu hati nurani

Mudah-mudahan gurumu

menolongmu

Kelima guru ingatkan dalam kalbumu

Pertolongan-pertolongannya nabi

Guru itu penggantinya nabi

Nabi itu khalifahnyanya Tuhan

Itulah ketentuan yang lima

Tee ikhilasi iapaiaka amala

Lillaahi karana zatuna opu

Wakutuuna topewauna toba

*Indapo akawa inyawamu
iborokomu*

Indapo abete eo isukanaeo

Kamondonamo sio angu kabarina

Oni baana kafakana jumbuhuru

Muri-murina sabutunamo nawawi

Jua aka pebahoaka hadasi

Nedaangia tee hadasi akubaru

Teepo duka cairi sambahea

Nedaangia tee hadasi asigaru

Talu aka udiamu bari-bari

Temo duka boli ukaoni-oni

Boasa kea zikiri tee fikirimu

Allaahu Allaahu boli malingaia

Mapupuaka sabara khaawatiri

Boasakamo kalimati allaahu

Goraa kea kalibi totona inca

Sio-siomo gurumu atulungiko

Limaaka gurumu itikadia

Otulungina katulungina inabi

Oguru itu kabolosina nabi

Nabi itu khalifatina opu

Osiitumo tutura lima anguna

Dibuat sebelum berzikir
 Ketentuan di dalam zikir itu
 Banyaknya sepuluh ditambah dua
 Mula-mula duduk di tempat yang
 khusus tersendiri
 Segala tempat yang bersih
 Seperti juga engkau duduk
 sembahyang
 Dan engkau menghadap Baitullah
 Kecuali zikir jamaa
 Di situ kamu duduk saja berkumpul
 Duduk menurut keinginan masing-
 masing
 Di mana orang yang berzikir itu
 Kedua, muka kedua tanganmu
 Engkau letakkan pada kedua
 pahamu
 Ketiga dengan harum-haruman pada
 tubuhmu
 Di tempatnya engkau berzikir itu
 Yang keempat engkau memakai
 yang halal
 Dan juga yang harum baunya
 Yang kelima tempat yang gelap
 Yang keenam kedua matamu
 tertutup
 Matamu itu jangan terbuka
 Yang ketujuh engkau titik dengan
 hati nurani
 Engkau taruh di antara kedua
 matamu

Atopewau indapo zikiri itu
Otuturana incana zikiri itu
Okabarina sapulu tee ruaangu
Baa-baana uncura imbooresa

Malinguaka mbooresa momangkilo
Simbau duka uncura usambahea

Teu poaro itotona baitullah
Tabeanamo zikiri ujamaa
Siitu maka sou polibu-libumo
Auncura malingu peeluana

Iapaiaka mozikirina siitu
Juaaka rua mbali limana
Udikaia ruambali paamu

Talu aka dikaa kea kawondu

Imbooresama zikirimu itu
Apaaka upake mohalalana

Teemo duka momawonduna bouna
Limaaka mbooresa magalapu
Anaaka popiro ruambalia

Matamu itu boli apombu-pombula
Pituaka perou-rou gurumu

Udikaia polotaana matamu

Itulah ketentuan yang teguh
Di dalam kalbu orang sufi
Yang kedelapan engkau benar dalam
berzikir

Di mata orang atau engkau sendiri
Yang kesembilan zikir dengan ikhlas
Semata-mata karena Allah

Yang kesepuluh pilihlah zikir itu
Dengan lafal kalimat *taiyiba*
Ucapkan dengan bekal yang lengkap
Bertepatan dengan taklim pada
Tuhanmu

Naikkan *Laillaha* tersebut
Dari atas bagian puser
Engkau sampaikan kalimat *illalaah*
Di jantung kalbu sanubari
Engkau miringkan kepalamu di
kirimu

Bersamaan dengan hadirnya hati
Itulah satu *kaofiat*
Kebersamaannya tidak lagi
kusebutkan

Yang menjadi genap sepuluh
ditambah dua

Syarat-syarat zikir yang disebutkan
Ya, dengarkan kalian yang suka
Yang birahi pada jalan yang mulia
Mula-mula ikhlaskan diri hatimu
Pada arti kalimat *husna*

Osiitumo tutura momatangka
Ikabalina paimia saofu
Waluaka ubanara izikiri

Imatana mia tawa samia-miamu
Osiitumo tutura momatangka
Samata-mata rampana karana
allahu

Sapulu aka pilia zikiri itu
Tee lafala kalimati taaiba
Boasa kea tee baku momondo
Usau bawa uta alimu opumu

Apapane laaillaha itu
Minaaka ibawona suurati
Upakawea lafala illallaahu
Ibake itu kalibi sanubari
Upabele baamu ikaimu

Asaubawa tee hadirina inca
Ossitumo saangu kaofiat
Orambangana indamo kusarongia

Imondoakana sapulu tee ruaangu

Otuturana zikiri motosarongi
Ia rangoa komiu mopeeluna
Mobirahina idala motopene
Baa-baana fakasiri incamu
Imaanana kalimatul husuna

Tidak ada Tuhan yang disembah
sesungguhnya

Hanya Tuhan seru sekalian alam
Kapan habis sifat kebesaran
Dan segala was wis setan
Engkau cobalah makna yang
pertama

Ambil lagi makna yang lain lagi
Engkau ucapkanlah kalimat *ulyaa*
Bertepatan dengan hadirnya hati
Engkau berusaha menghilangkan
kebiasaanmu

Hanya Tuhan *Illahu makbud*
Kapan habis segala kekhawatiran
Yang besar atau yang kecil
Engkau hindari makna yang
disebutkan

Ambil lagi makna yang satu pula
Engkau mengucapkan kalimat *stabit*
Engkau menyatakan makna di dalam
kalbumu

Engkau hilangkan keadaan yang
banyak

Hanya Allah seru sekalian alam
Yang kedua engkau itikadkan yang
banyak

Segala yang dinamakan kasih Allah

Di kalimat *laillaha* tersebut
Itulah tempat kediamannya *nafii*
Hilangkan kasihmu di hamba

Indaa tee opu isomba sampuumpuu

Soo allaahu illalaha maabudu
Mapuaka sifatu basyariyati
Tee malingu wasu wisu seetani
Ubalii mea maana baa-baana

Alamo mini maana saagu duka
Boasakamo kalimatula ulia
Asaubawa tee hadirina inca
Upanafii iapai menturuiki

Soo allahu illaahul matluubu
Mapuo aka sabara hawatiri
Momaogena tawa momakidi-kidina
Ugaa mea maana motosarongi

Alamo duka maana saagu mini
Uboasaka kalimatu staabita
Upaincana maana ikalibimu

Upanainda kadaangia mobari

Soo allaahu illaaha maujudu
Juaaka panafii mobarina

Malinguaka saro maasi wae
allaahu

Ikalimatu laailaaha itu
Osiitumo mbooresana nafii
Pailaia kaasimu ibatua

Engkau kembalikan pada adam yang tiada

Meneguhkan wujud Tuhan Yang Satu Yang Esa

Illah laahu wahid adhu

Itulah peraturan syarat yang dua Yang termasuk di dalam zikir tersebut

Dan peraturan setelah berzikir

Itulah tiga banyaknya

Mula-mula engkau tinggal tetap Bersamaan jangan engkau berkata-kata

Engkau menanti-nanti faedah zikirmu

Engkau nanti-nantikan pemberian dari Tuhan

Yang kedua tahan napasmu Jangan keluar dan juga jangan masuk

Itulah pembuka hijab

Dan menghilangkan segala kekhawatiran

Dan yang ketiga serahkan tawakal akan hatimu

Jangan engkau minum sesudah engkau zikir itu

Sesat atau lebih satu jam

Sampai hilang panasnya zikir itu

Mudah-mudahan Tuhan menolong kita

Upambulia iaadamu monainda

Paisibati wujudu opu samadi

Illallaahu waahidu ahadu

Osiitumo tuturana ruaanguna

Mopesuana incana zikiri itu

Kao tutura salapasina zikiri

Osiitumo talu angu kabarina

Baa-baana umboore utotapu

Saubawa boli ukaoni-oni

Unta-ntaa faedana zikiri

Utoku-toku kadawu mina iopu

Juaaka togasaka nafasimu

Bolialimba boli duka apesua

Osiitumo kabungkalena hijabu

Tee paila sabara hawatiri

Talu aka utogasaka incamu

Boli usumpu pada ozikiri itu

Sesaati tawa kolabi sajamu

Hengga aila kapanena zikiri itu

Sio-siomo opu atulungi kita

Untuk kita sering mengucapkan
zikir
Habislah syarat-syarat dua puluh
Itulah amalnya zikir
Dengan pertolongan Tuhan Yang
Kuasa
Ila Huna yang maha kasihnya

*Beta menturu beta boasaka zikiri
itu
Amapupumo tutura rua puluna
Osiitumo adamuna zikiri
Tee tulungina oputa mokakawasa

Ilaa hunaa molabina kalambuna*

II. Fiy Fadlatuz Zikir

I'lam dengarkan wahai familiku
Dan dengan kalimat segala ahliku
Firman Tuhan yang Mahatinggi
Di dalam buku yang Mulia
Wahai kalian hamba yang mukmin
Ucapkan wahai kalian zikirlah
Dengan ucapan yang sangat
banyaknya
Demikian ini peringatan Tuhan
Bersabda Ahmad nabi kita
Muhammad akhir rasul
Wahai kalian segala manusia
Berhenti sejenak di kebun surga
Bertanya seorang sahabat
Apakah kebun surga itu
Bersabsa Muhammad nabi kita
Itulah mukhlis zikir
Berkata Ibnu Abas
Ibnu Abas sepupu nabi kita
Dikerjakan segala ibadat

II. Fii Fadlatuuzi Zikiri

I'lamu rangoa wutitinai
Teingkomiu malingu ahaliku
Onina oputa momalangana
Inuncana kitabi momuliana
Ee komiu batua muumini
Boasakea komiu zikirillahi
Tee boasaka mozakalina kabari

Tuamo sii oparintana opu
Akooni ahamadi nabiita
Muhamadi kapupuana rasulu
Ee komiu sabara manusia
Ponionto inawuna sorogaa
Aabamo sahabati samia
Opea bara inawuna sorogaa
Akooni ahamadi nabiita
Osiitumo makhalisina zikiri
Akooni ibnu abaasi
Ibnu Abbaasi tolidana nabiita
Atopewau malingu ibadati

Ada waktu dan harus diketahui
Tidak rela Tuhan Yang Mahatinggi
Kita ucapkan zikir sedikit
Melainkan dengan zikir yang
banyak

Di mana-mana di dalam waktu
Banyak sekali malaikat yang pergi
Yang mencari majdis zikir
Dapatkan maklis zikir
Duduklah mereka bersama-sama
Berzikirlah sekaliannya tersebut
Dengan segala orang yang berzikir
itu

Bersusun-susun malaikat itu
Hingga sampai demikian tingginya
Sayapnya itu menyelimuti
Dikelilingi orang yang berzikir
Itulah wujud kecintaannya
Dengan kasihnya terhadap orang
yang berzikir

Kalau sudah orang yang berzikir
Maka terbanglah malaikat itu
Naiklah malaikat pada bulan yang
tujuh lapis

Di mizan di hadirat Tuhan
Ributlah suara malaikat
Mengucapkan tasbih takmid
Dengan membaca tahlil takhdid
Dengan maha syukur dan insyaf
Malaikat senang hati karena orang
berzikir

*Owakuttu henggana atomatau
Indaa rela oputa momalangana
Taboaska tee zikiri saide
Tabeanamo tee zikiri mabari*

*lapaiaka inuncana wakutuu
Abari mpuu malaekat molingka
Mopeelona makhalisiha zikiri
Sintomuaka makhalisini zikiri
Auncuramo manga pobaa bawa
Azikirimo bari-baria siitu
Tee malingu mia mozikiri itu*

*Aposuncu-suncu malaekati itu
Hengga akawa ilaeana siate
Opanina itu apokumu-kumuti
Alibu-libu mia mozikirina
Osiitumo rouna kapeeluna
Tee kaasina mia mozikiri*

*Apadaaka mozikirina siitu
Apolakamo malaekati itu
Apompenemo ibula pitu tapia*

*Temizani ihadiratina opu
Amawongomo suarana malaekati
Aboasaka tasubehe takadisi
Tea baca tahlili takadisi
Tee madaha sikuru tee sanaa
Atumpuaka incana mozikirina*

Dia senang karena majelis zikir
 Bertanya Tuhan Yang Mahatinggi
 Pada hambanya terlebih
 diketahuinya

Pertanyaan Tuhan Yang Mahatinggi
 Dari mana kalian malaikat

Jawab mereka malaikat
 Kami datang dari hamba-Mu di
 bumi

Berkata Tuhan kita Yang
 Mahatinggi

Menanyakan pada malaikat tersebut
 Sedang mengapa hambaku

Waktu kalian tinggalkan
 Menjawab mereka malaikat

Mengikrarkan tasbih kesucian-Mu
 Dan membaca tahmid pujian-Mu
 Mereka tahlil mengucapkan Engkau
 Berkata malaikat itu

Mereka yang berzikir memohon
 pada-Mu

Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi
 Apa yang diminta mereka hambaku

Menjawab para malaikat
 Yang diminta mereka surga-Mu

Kata Tuhan kita yang Mahatinggi
 Lihatlah mereka surgaku

Menjawab para malaikat
 Surga-Mu belum dilihat mereka

Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi
 Bagaimana kalau mereka

*Aundeaka makhalisina zikiri
 Aabamo opura momalangana
 Ibatuana atopene katauna*

*Oabaana oputa momalangana
 Pai umina komiu malaekati
 Alawanimu manga malaekati
 Taminaaka ibatuamu itada*

Akooni opura momalangana

*Abbaki malaekati itu
 Apokia daangia batuaku
 Wakutuuna komiu bolia itu
 Alawanimu manga malaekati
 Aikiraru tasubehe kangkilomu
 Tea baca tahamidi kapujiamu
 Atahalili oboasaka ingkoo
 Akoonimo manga malaekati
 Pande zikiri posaemani ingkoo*

*Akoonimo oputa momalangana
 Opea emanina manga batuaku itu
 Alawanimu manga malaekati
 Iemanina manga osorogaamu
 Akoonimo oputa momalangana
 Kamatea buaka sorogaaku
 Alawanimu manga malaekati
 Osorogaamu indapo akamatea
 Akoonimo oputa momalangana
 Betuapa one akamatea*

Surga teramat baiknya	<i>Osorogaa atopene okalapena</i>
Nikmatnya tidak berkesudahan	<i>Niimatina inda kokapupua</i>
Berkata malaikat	<i>Akooni manga malaekati</i>
Mereka yang berzikir memohon	<i>Pande zikiri pepepalapa ingkoo</i>
pembebasan dari-Mu	
Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi	<i>Akoonimo oputa momalangana</i>
Di mana mereka minta dibebaskan	<i>Iapai manga pepe palapa siitu</i>
itu	
Menjawab para malaikat	<i>Alawanimi manga malaekati</i>
Mereka minta dibebaskan dari	<i>Pepe palapa manga inarakaamu</i>
neraka-Mu	
Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi	<i>Akoonimo oputa momalangana</i>
Apakah mereka telah melihat	<i>Kamata mea buaka narakaaku</i>
neraka-Mu	
Menjawab para malaikat	<i>Alawanimi manga malaekati</i>
Neraka-Mu belum mereka lihat	<i>Narakaamu indapo akamatea</i>
Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi	<i>Akoonimo oputa momalangana</i>
Bagaimanakah kalau mereka lihat	<i>Betuapa ane akamatea</i>
Neraka itu teramatlah jahatnya	<i>Onarakaa atopene kadakina</i>
Siksaannya makin bertambah-	<i>Sikisaana soa karanga-rangani</i>
tambah	
Berkata para malaikat	<i>Akooni manga malaekati</i>
Memohon ampun pada-Mu mereka	<i>Emani amponi ingkoo bari-baria</i>
semua	
Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi	<i>Akoonimo oputa momalangana</i>
Pada hamba-Nya teramat kasih-Nya	<i>Ibatuana atopene kaasina</i>
Saksikan aku wahai para malaikat	<i>Ubaakaaku komiu malaekati</i>
Sebenarnya kuampuni dosanya	<i>Satotuuna kuamponi dosana</i>
Dan kuberi apa yang dimintanya	<i>Tee kudawua paiaka emanina</i>
Kubebaskan dari neraka yang panas	<i>Kupalapea inarakaa mopane</i>

Kata para malaikat
 Ada hamba-Mu yang tidak baik
 Namun, sedikit ia itu juga berzikir
 bersama
 Di dalam kumpulan zikir
 Berkata Tuhan kita yang Mahatinggi
 Mereka itu juga kuampuni dosanya
 Kelebihannya mengucapkan zikir
 Di majalisnya orang yang berzikir
 Zikir itu lampu sanubari

Penerang kalbu yang gelap
 Membersihkan batin yang kotor
 Mengheningkan akal yang keruh
 Terang-benderang roman muka yang
 berzikir

Disoroti cahaya kekuasaan
 kelebihan-Nya
 Cahaya tempatnya zikir
 Terlihat oleh semua malaikat
 Rahmat Tuhan kita yang dekat
 Kepada hamba yang berzikir
 Jauh daripada setan
 Jika dengan orang yang berzikir
 Pada bersenang-senang segala
 malaikat
 Pada memetik sesuatu bagi orang
 yang berzikir
 Buah kayu kebun surga
 Mendengar orang berzikir
 Segala kurma dan delima

*Akooni manga malaekati
 Daangia batuamu momadakina
 Podo saide azikiri tee incia*

*Inuncana makhalisina zikiri
 Akooni oputa momalangana
 Siitu duka kuamponi dosana
 Kalabiana aboasaka zikiri
 Imakhalisina mia mozikiri
 Zikiri itu kanturuna
 ngangarandana
 Kasuluwina kalibi momalalandana
 Apeangkilo fuadi mokorakina
 Apekalini akala momalowona
 Amainawa rouna pande zikiri*

Awarangia cahea kalabiana

*Akocahea mbooresana zikiri
 Akamatea malingu malaekati
 Rahamatina oputa itu amakasu
 Iapaika batua mozikiriba
 Amarido paiaka seetani
 Nea ranga omia mozikiri
 Kauunde-unde sabara malaekati*

Petobe-tope pai mia mozikiri

*Bakena kau inawuna sorongaa
 Arango-rango mia mozikirina
 Malinguaka koromaa tee dalima*

Dengan inabu, anggur, dan tufaha
Buah itu teramat lezatnya
Tidak bosan semua orang
memakannya

Rasanya itu makin bertambah-
rambah

Setiap jam nikmatnya berganda
Teramat banyak nikmat yang
berzikir

Isinya itu wanita bidadari
Bidadari semuanya gadis cantik
Roman bentuk badannya amatlah
mengasyikkan

Berkata sekali segala gerak
perbuatannya

Kata-katanya tidak ada yang salah
Mukanya itu terlampau mulusnya
Bagaikan cahaya bulan yang tenang
Harumnya berbau kesturi
Seperti ambara dengan kungkuma
yang mulia

Susunya teramat bulatnya
Seperti bulatnya bulan purnama
Pakaiannya segala orang yang mulia
Camalutu dan *dewangga* yang amat
bagusnya

Dan juga beledru bunga yang mulia
Dan lagi segala kain yang halus
Dan kain sutera yang yang tipis
Dengan kain yang luar biasa
cahayanya

Tee inabu angguru tee tufaha
Bakena itu atopene kamonina
Indaa paimia mokandea

Namina itu soa karanga-rangani

Gagari jamu asuncu niimatina
Labi kabari himana mozikirina

Atona itu bawine bidadari
Bidadari podo kalambe mokesa
Pepangina atopene kaiapona

Akampuu sabara pomingkuina

Peoniina indaa kokajulea
Ozouna itu atopene kalimua
Simbaunamo cahea bula malino
Okawonduna akobou kasituri
Tee ambara tee kumkuma molabi

Susuna itu atopene kalimbuna
Simbounamo kalimbuna bula baani
Opakeana sabara mia molabi
Ocamalutu tee dewangga motopene

Tee duka biludu bunga molabi
Tee malingu sakalati moalusu
Tee isi topu motopena kanapi
Tee antalasa mosakalina mbenana

Dan dengan segala kain sutera
 Di mana semua pakaian di dalam
 surga
 Rumah kebun itu adalah mutiara
 yang putih
 Dengan zamrud permata yang hijau
 Dengan hakiki yang amat bersihnya
 Dan dengan segala batu yang luar
 biasa
 Diselingi dengan emas dan perak
 Dan dengan jaohar permata yang
 mulia
 Dan dengan yakut yang amat terang
 cahayanya
 Dan dengan segala macam intan
 Berjalan-jalan segala bidadari
 Sambil memetik buah-buahan yang
 mulia
 Kelihatannya teramat enak
 Tamsilnya sebagai permata yang
 diikat berurutan
 Banyak sekali kelebihan manfaat
 berzikir
 Dan dengan segala orang yang
 berzikir
 Yang kutulis ini hanya sedikit
 Namun, ada baiknya daripada tidak
 ada sama sekali
 Kalau ingin kelebihannya yang
 banyak
 Cari di dalam hadis nabi

Tee malingu sabara bia pasele
Tapaika pakeana sorongaa

Ohina itu omuntia momaputi

Tee zamarudu paramata momaijo
Tee hakiki molabina kangkilona
Tee malingu batu inda momentela

Taa kea bulawa tee salaka
Tee jaohara momulia

Tee yakutu molabina caheana

Tee malingu sabara giuna inta
Kambeli-mbeli sabara bidadari
Petobe-tobe bakena kau molabi

Kamataana atopene kalimua
Tamusilina paramata mototare

Abari mpuu kalabiana zikiri

Tee malingu pai mia mozikirina

Iburiku sii sabutunamo saide
Polumu wae indaa sawuli-wulinga

Neu peelu kalabiana mobari

Nunua mpuu ihadisina nabi

III. Khalwat

I'lam dengarkan wahai keluargaku
 Dan dengan kalian segala ahliku
 Khalwat adalah fardu yang nyata
 Nashab dari para ulama tasauf
 Sesungguhnya nabi kita berkhalwat
 Permulaannya akan menerima
 kerasulannya
 Berkhalwat di Gunung Jabal Nur
 Di dalam gua dinamakan Hiraa
 Di situ tidak lagi dia tidur
 Sudah jauh daripada makan dan
 minum
 Dikalahkannya birahinya pada
 Tuhannya
 Memelihara rahasia yang mulia
 Setahun genap lamanya seperti itu
 Berkhalwat di dalam gua itu
 Permulaannya Jibril turun
 Membawa wahyu suruhan dari
 Tuhan
 Kurang sekali zaman khalwat
 Hanya tiga malam tiga hari
 Berkata setengah *akhlus-sauf*
 Yang tertulis di dalam kitab nafahati
 Sudah kurang sekali zaman khalwat
 Lamanya hingga empat puluh hari
 Dan harusnya lamanya khalwat
 Zamannya tidak lagi ditetapkan

III. Kahaluwati

I'lam rangoa wutitinai
Teingkomiu malingu ahaliku
Okhaluwati faradlu moineana
Mazahabuna ulama tassaofu
Satotuuna nabiita akhaluwati
Baanamo bea kosaro rasulu

Okhaluwati igununa jabali nuru
Inuncana lia isarongiaka khiraa
Iweitumo indamo akole-kole
Amaridomo bea kande bea sumpu

Asaoria birahina iopuna

Dambaakamo rahasia molabina
Satao mondo kangengena tua itu
Akhaluwati inuncana lia itu
Baanamo jibirrilu asapo
Atau wahi katumpu mina iopu

Akura mpuu zamanina khaluwati
Satunamo talu malo talu eo
Akooni satanga akhlusaufu
Moumbana ikitab nafahati
Akuramo mpuu zamanina khluwati
Okangengena henga pata pulu eo
Kao henggana kangengena
 khaluwati
Ozamanina indamo atopatantu

Tiap orang menurut janji masing-masing

Pemberian dari Tuhannya

Lamakah atau cepat

Sudah ditulis di dalam *luhil makhful-Nya*

Adalah seorang ahli tasauf

Namanya Saban Afandi

Berkhalwat di mesjid Bulak

Lamanya tiga puluh tahun

Di situ dia berjanji dengan jin

Raja jin yang terkuat

Jangan lagi jin kuat menyerangnya

Yang masuk dalam tarekat khalwat

Dan berkata Syah Sa'ban itu

Memberitahukan segala anak-muridnya

Kalau datang esok Mahadi

Masuk juga di dalam tarekat

Khalwat tiga banyaknya

Mari dengarkan camkan betul-betul

Mula-mula khalwat mahakiki

Semata-mata berkhalwat dengan

Tuhannya

Yang demikian tidak dua orang

Di dalam satu zaman itu

Yang demikian itu khalwatnya gaus

Yang menjadi imam dari kutubu

Yang kedua khalwatnya ulama arif

Mengenangkan zuhud yang dua

Sumberemo janji samia-mia

Okadawu minaaka iopuna

Bea mangenge bara kaa bea madei

Daangiamo kaburina ilohina

Daangiamo samia akhlusaofu

Sarona itu saalabani afandi

Akhaluwati imasigi ibulaaku

Okangengena henga talu pulu tao

Iweitumo apojanji tee jini

Olalakina pai jini momakaa

Bolimo mpuu bea rimbi-rimbia

Mopesuana itarekati khaluwati

Tea kooni syeha saabani itu

Apeleleaka malingu ana murina

Nea umbamo naile omahadi

Pasuaaka duka inuncana tareka

Okhaluwati talu angu kabarina

Ia rangoa tandaia mpuu-mpuu

Baa-baana khaluwati mahakiki

samata-mata khaluwati tee opuna

Osiitumo indamo arua mia

Inuncana saangu zamani itu

Inciamo itu khaluwatina gaosu

Poubaana bari-bari kutubu

Juaaka khaluwatina ulama aarif

Atonto makaa zuhudu ruaanguna

Dan mengenangkan wahadat yang satu

Di dalam kasarati yang banyak

Dan juga mengenangkan kasarati

Di dalam wahadat yang satu

Selamanya demikian itu lakunya

Di dalam malam pada hari itu

Yang ketiga khalwat saliki

Itulah yang dikehendaki sekarang ini

Tetapkan zikir di dalam hati

Selamanya jangan engkau lupakan

Itulah pakaian kita ini

Untuk sampai pada kepangkatan yang dua

Kalau suka kelebihannya yang banyak

Sering sekali masuk berkhalwat

Peraturan khalwat saliki

Mula-mula mengeluarkan sedekah

Itulah wajib diadat

Permulaan masuk di situ

Pakaian pada bersih semua

Semua pakaian khalwat

Dan juga tikar sembahyangnya

Dan tempat berkhalwatnya itu

Bersihkan dari segala najis

Dan di mana-mana yang dikenai kotoran

Itulah yang mula dikerjakan

Bagi mereka yang masuk berkhalwat

Yang bagi saliki yang berkhalwat

Atonton makaa wahadati saanguna

Inuncana kasarati mobari

Teemo duka tontomakaa kasarati

Inuncana wahadati saanguna

Sakiaia soomo tua itu lakuna

Inuncana malo tee so itu

Talu aka khaluwatina saaliki

Osiitumo ikahandakia sii

Patotapua zikiri tee ngangaranda

Sakiaia boli umalingaia

Osiitumo pakea ingkita sii

Ikawaaka ipangka ruanguna

Neu peelu kalabiana bari-bari

Menturu mpuu ipesua khaluwati

Otuturana khaluwati saaliki

Baa-baana apalimba sadaqaa

Osiitumo awajibu iadati

Baanamo bea pesua siitu

Opakeana aposa pekangkiloa

Malinguaka pakea khaluwati

Teemo duka kiwalu sambaheana

Tee mbooresa khaluwati siitu

Pekangkiloa iapaiaka najisi

Tee iapai malingu mocamarana

Osiitumo baana ipewauna

Mopesuana ikhaluwati siitu

Yanbagi saaliki khaluwati

Bersifat empat perkara
 Mula-mula tahan lapar
 Dan tahan daripada haus
 Yang kedua tahan diam
 Jangan sekali sering
 Yang ketiga tahan ngantuk
 Kalau tidur hanya sebentar
 Yang keempat uzla di jauhkan
 Di tempat keramaian orang banyak
 Habis sudah sifat yang empat
 Itulah pakaian orang yang afdal
 Dan bentuknya tempat berkhawat
 Tingginya hanya setinggi berdiri
 sembahyang
 Luasnya sedapat engkau duduk
 Pintunya menghadap kiblat
 Dan sempit sesak pintunya
 Sedapatnya engkau keluar dan
 masuk
 Tutupi di mana ada tembusan
 cahaya
 Dan juga segala cahaya dapat masuk
 Buat tempat khalwat
 Jauhkan dari keramaian orang
 Di dalam gua atau di luar kampung
 Dan di mana tempat yang sunyi sepi
 Yanbagi saliki khalwat
 Bertobatlah atas segala dosamu
 Yang besar maupun yang kecil
 Permulaan hendak masuk itu
 Yanbagi saliki khalwat

*Aposifatu pataangu parakara
 Baa-Baana juu apekaraa
 Tee atitisi aoekatuu borokona
 Juaaka sukutu adiamu
 Boli mpuu amenturu akomingku
 Talu aka saharu amepomata
 Ane akole sabutunamo sabantara
 Apaaka uzla apekarido
 Imbooresa rameana mia bari
 Amapupumo sifatu pataanguna
 Osiitumo pakeana abudale
 Kao banguna mbooresa khaluwati
 Okalangana sabutuna sambahea
 Okaewana apooli auncura
 Bambana itu apoaro kibulati
 Tea maseke mangimpi obambana
 Sapoolina alimba teapesua
 Sonongia iapai kabo-kabongka
 Tee malingu raraana kainawa
 Pewana mbooresa khaluwati
 Pekaridoa tee rameana mia
 Inuncana lia atawa isambalina lipu
 Tee malingu mbooresa momalino
 Yanbagi saaliki khaluwati
 Tobaa kea bari-baria dosata
 Momaogene tawa momakidi-kidina
 Baanamo bea pesua siitu
 Yanbagi saaliki khaluwati*

Dan engkau puasa di dalam
khalawatmu

Sebab pahalanya amat banyaknya

Pahalanya tidak terkira

Makanannya disimpan sendiri yang
berkhalwat

Di tempat berkhalwatnya itu

Yang terbaik makanan berkhalwat

Roti tidak ada yang kalahkan

Tidak lagi repot memasak

Kalau berbuka ambil sendiri saja

Dan sering mengurangi makanannya

Di dalam sekali makan berat satu
daraja

Sampai cukup berat makannya

Di dalam satu kali makan dengan
sebiju anggur

Jangan drastis mengurangi makanan

Jangan sampai dia kalah

Jika minum sedikit-sedikit saja

Di dalam satu malam satu teguk saja

Apalagi tiga hari tiga malam tiga
hari

Baru lagi minum satu teguk

Apalagi kalau tujuh malam tujuh
hari

Baik sekali memerangi yang
demikian itu

Pahalanya tidak terkira-kira

Setengah paham orang saliki

Teu poasa inuncana khaluwati

Kaapaaka alabi ampadeana

Ofahalana inda tokera-ker

Okinandena adika-dika karona

Imbooresa khaluwatina siitu

Motopenena kinande khaluwati

Oborotimo indamo temo laloa

Indamo duka amaheru amanasu

Ibukaaka soalaamo karona

Tea menturu apakura kinandena

Incana sahota kutamo sadaraja

Hengga akawa katamona ikandena

Incana sahota saompolena angguru

Boli ahanda apekura kinandena

Bara marimbi rampa incia siitu

Nea sumpu podo saide-saide

Incana samalo sabutuna sadoku

Waa-waana talu malo talu eo

Simpo mini asumpu podo sadoku

Mentaranamo pitu malo pitu eo

Malape mpuu aparangi tua itu

Oampadeana inda tokera-ker

Satanga parangimu saaliki

Lama sekali baru minum satu kali

Di dalam sekira empat puluh malam

Baru minum hanya satu kali

Ceritanya Nabi Ilyas

Tidak sekali sering minum

Kecuali, sudah satu tahun

Baru minum satu kali

Minum itu di Jabal Arafah

Yang diminumnya itu air zam-zam

Dan pula tidak sering makan

Kecuali, sudah empat puluh hari

Jibril yang mengantar makanan

Diambilkannya dari dalam surga

Alaihi salawat dan salam

Selamanya jangan berkeputusan

Demikian itu selama-lamanya zaman

Demikian itu pahamnya Nabi Ilyas

Tidak mati Nabi Ilyas

Kecuali, sudah tiba hari kiamat

Kalau mati Nabi Ilyas

Bersama-sama dengan Nabi Hidir

Dan juga semua kutubu

Dengan ulama autadi dan afdal

Yanbagi saliki khalwat

Ditinggalkannya segala wirid

Kecuali, sembahyang fardu

Dan segala sunat rawatib

Dan sembahyang salatul wudli

*Amangenge mpuu kaa sumpu
sawulinga*

Inuncana bara pata pulu malo

Kaa sumpu sabutuna sawulinga

Tula-tulana nabiul iliyas

Inda mpuu bea menturu asumpu

Maengkani muri-murina satao

Kaa sumpu sabutuna sawulinga

Asumpu itu ijabali arafa

Isumpuna itu omaau zamu-zamu

Teemo duka inda menturu akande

Tabeanamo pada pata pulu eo

Jibiriilu motauna kinanade

Aala kea inucana sorogaa

Alaihimaa salawa tee salamu

Sakiaia boli akokambotua

Tuamo itu sakiaia zamani

Tuamo itu oparangina nabiul

iliyasi

Inda amate nabiul iliyasi

Maengkani bea umbamo kiamat

Nea mate nabiul iliyasi

Pobaawa tee nabi hidiri

Teemo duka bari-baria kutubu

Tee autadi tee malingu abudale

Yanbagi saaliki khaluwati

Aboli pea bari-baria wiridi

Tabeano osambahea faradluu

Tee malingu sunati rawatibu

Tee sambahea salatuli wudului

Kalau sudah mengambil air
 sembahyang
 Dan sering bersyukur kepada
 Tuhannya
 Di tempat khalwatnya itu
 Jikalau keluar hendak buang air
 besar
 Silimuti dirimu sekaliannya
 Jangan sampai dimasuki angin
 Badannya masih jernih tenang bersih
 Kalau masuk ulam saliki berkhawat
 Di tempat berkhawatnya itu
 Mula-mula masuk gurunya
 Bersembahyang di tempat itu
 Dua rakaat lamanya sembahyang
 Lalu tandak tangan dengan
 memohon doa
 Mudah-mudahan murid akan sampai
 Intipannya hadapnya kepada
 Tuhannya
 Berkenan Tuhan menerimanya
 Masuknya dalam khalwatnya itu
 Dengan madadi dari nabi
 Berkatnya segala ulama Masyaihi

 Ayatnya dua rakaat tersebut
 Kemudian sesudah membaca
 alfateha
 Sunati man kadar salina
 Engkau pertemukan "kaulihi
 kasyara"

Padaaka nairi sambahea
Tea menturu asikuru iopuna

Imbooresa khaluwatina itu
Baraa lumba bea lipa atotai

Akumutia karomu bari-baria
Barancoo apesuakia ngalu
Badana itu daangia amalino
Nea pesua ulama saaliki khaluwati
Imbooresa khaluwatina itu
Baa-baana apesuapo gurunya
Asambahea imbooresana itu
Rua rakaa kangengena sambahea
Kaa tanampe emaniaka doa

Sio-siomo muri itu bea kawa
Tonto makana poarona iopuna

Asaubawa opu atarimaia
Opeswana ikhaluwatina itu
Tee madali minaaka inabi
Barakatina malingu ulama
masyaihi
Ayatina rua rakaea itu
Muri-murina padaa baca fateha

Sunati man kadar salinaa
Upokawaaka "kaulihi kasyaraa"

Setelah selesai guru itu
 Masuklah murid di tempatnya
 Membaca alfateha kedua orangnya
 Memohon doa bersama-sama
 Sesudah memohon doa
 Kembalilah guru di rumahnya
 Tinggallah murid sendiri
 Ia mengerjakan ajaran gurunya
 Tidak habis syarat-syarat khalwat
 Yang ditulis dalam puisi ini
 Kalau engkau ingin kenyataan
 sebenarnya
 Baca kitab nafafaati
 Yang dikarang Muhammad Samani
 Sesudahnya ahli Irfan
 Wahai Tuhan tambahkan rahmat
 Di dalam zat Syeh yang disebutkan
 itu
 Tempatkan dia di surga yang tinggi
 Bersama-sama dengan para
 penghulu
 Demikian itu aturan bersama guru
 Yang masuk di dalam khalwat itu
 Kalau tidak pada gurunya
 Sudah mati atau berjalan jauh
 Murid sudah melakukan sendirinya
 Segala ajaran gurunya
 Pohonkan guru
 Dengan mata hati
 Mudah-mudahan guru menolongnya

*Apadaaka guru tua siitu
 Apesuamo muri imbooresa
 Afateha manga rua miana
 Emani doa manga pobaabawa
 Apadaaka manga emani doa
 Ambulimo guru ibanuana
 Ambooremo muri samia-miana
 Apewaumo kaadarina guruna
 Indaa mapupu tuturana khaluwati
 Iburiku incana kabanti sii
 Neu peelu kaincanana mpuu*

*Ngajia kea kitabi nafahaati
 Ikarangina muhamadi samaani
 Kapadaana ahali irifaani
 Ee waopu rangania rahamati
 Izatuna syeha motosorongina itu*

*Pamboorea isorogaa momalanga
 Pobaabawa tee malingu anbia*

*Osiitumo tuturana tee guru
 Mopesuana inuncana khaluwati itu
 Barangkalana indamo iguruna
 Amatemo atawa lingka marido
 Teewaumo muri sakaro-karona
 Malinguaka kaadarina guruna
 Goraa kea guru
 Tee totona inca
 Sio-siomo guru atulungia*

Zikir saliki khalwat
 Salah satu mana yang disukainya
 Mula-mula kalimat saabitah
 Itulah kalimat *laillaha illallahu*

Yang dipilih Imam Al Gazali
 Mengambil dalil dari hadis nabi
 Bersabda Ahmad nabi kita
 Muhammad rasul yang penghabisan
Alaihi afdlassalaati
 Tahyat dengan taslim
 Yang mulia yang saya ucapkan itu
 Dengan semua nabi yang pertama
 Itulah kalimat *laaillaha illaullah*

Terkumpulnya nafi dan isbat
 Siapa-siapa yang mati dengan itu
 Dia itulah untuk isi surga
 Yang kedua ismu zat Tuhan
 Itulah zikir Allah Allah
 Itulah *ismu muadlamu*
 Yang dinamakan *ismu jalalati*
 Yang dipilih Syeh Ibnu Arabi
 Mengambil dalil dari dalam Quran
 Dua ribu tiga ratus enam puluh
 Disebutkan dalam Al Quran
 Sebabnya banyak yang diucapkan
 Di situlah tanda kelebihanannya
 Dan zikir yang dipakai berkhalwat
 Diucapkan hanya dalam hati
 Kecuali karena lupa

Ozikirina saaliki khaluwati
Sala saangu iapai peeluana
Baa-baana kalimatu saabitah
Osiitumo kalimatu laa illaha
illaullaahu
Ipilinamo imamu Guzali
Aala dalili ihadisina nabi
Akoonimo ahamadi nabiita
Muhammadi khatimur rusuli
Alaihi afadalas salaatu
Tahayati maa taslimu
Motopenena iboasakaku itu
Tee malingu nabi baa-baana
Osiitumo kalimatu laaillaaha
illaullaahu
Tokaduana nafi tee isibati
Incema-incema momatena tee itu
Inciamo itu tee antona soroga
Juaaka isimu zatuna opu
Osiitumo zikiri allaahu allaahu
Osiitumo isimuu muadlamu
Isarongimo isimu jalaleati
Ipilinamo syeha ibuni arabu
Aala dalili inuncana kuraani
Rua rewu talu atu nama pulu
Atosarongi inuncana kuraani
Iumbaakana abari atosarongi
Osiitumo rouna kalabiana
Kao pakena zikiri ikhaluwati
Aboasa kea sabutuna ngangaranda
Tabeanamo rampa amalingu mini

Barulah dibantu dengan lidah
 Selamanya demikianlah adanya
 Yang dikerjakan orang berkhawat
 Jika sudah sering berbuat seperti itu
 Tidak akan lama melihat terang
 Tenang kasih terangnya
 Seakan-akan terangnya fajar
 Itulah pemberian yang mulia
 Dan tanda yang amat baiknya
 Sembunyikan jangan berkata-kata
 Kecuali menyampaikan pada guru
 Dilihat esok dia mati
 Kenyataan pahala berkhawat

IV. Murakhaba

I'lamu dengarkan wahai familiku
 Dan dengan kalian para ahliku
Murakkaba jangan tonjolkan
 Kecuali ajarkan dirimu sendiri
 Terkecuali orang yang sungguh-
 sungguh
 Memberikan syariat Tuhan
 Sembahyang puasa dia sering
 lakukan
 Dan dengan segala amal yang wajib
 Perangainya selalu baik
 Tidak sekali-kali merendahkan
 sesama
 Dia jauhkan hasad dan ria

Simpo mini ahambea tee dela
Sakiaia soomo tua siitu
Ipewauna omia mokhaluwati
Menturuaka apewau tua siitu
Padaaka kamatamo kainawa
Amalino maasi kainawa
Kao-kaomo kainawana fajara
Osiitumo buruhani molabi
Tee tanda motopenena kalape
Bunia kea boli ukaoni-oni
Tabaenamo apolele iguruna
Akamatea naile amate itu
Otandarana fahala khaluwati

IV. Murakkaba

I'lamu rangoa wutitinai
Teingkomiu malingu ahaliku
Mukkaraba boli upatelaia
Tabeanamo adariaka karoku
Maengkani omia mompuu-mpuu

Apekaoge sareatina opu
Sambahea opoasa amenturuakea

Tee malingu amala mowajibu
Oparangina opekalape-lape
Inda mpuu pipisi mia rangana

Abanakea hasadi tee riia

Dengan takabur dan ujud yang tidak baik

Murakkaba dua hukumnya

Di dalam kitabnya Arif yang gemar birahi berkhawat

Muhammad Kadir Madani

Kasudahan ahli Irfan

Dialah guru Syeh Samani

Talmizna mustafal bukuri

Alihimaa rakhmatullah

Sampai esok hari kemudian

Mula-mula murakkaba asal

Itulah pokok murakkaba

Naikkan ismu zat Tuhan

Dari pangkal pohon surati

Engkau naikkan bawa pada dimaga

Lalu kembalikan ke asalnya lagi

Demikian itu penilikan hati

Pulang balik ismu zatnya Tuhan

Napasmu jangan keluarkan

Pertahankan sampai pada

kemampuanmu

Demikian itu di dalam satu napas

Lalu engkau kembali seperti awalnya

Itulah tarekat *tanazzalu*

Pokok segala mukkaraba

Mukkaraba mengintip-intip Tuhan

Semuanya jangan kita lalaikan

Yang kedua murakkaba farai

Itu beberapa bagian

Tee takubara tee ujubu momadaki

Mukkaraba ruangu bicarana

Ikitabina aarifu khaluwati

Muhammadi kaadiri madani

Kapadaana ahali irifani

Oinciamo guru sehana samani

Talmizna mustafal bukuri

Alaihimaa rakhmatullaahu

Pekawaaka naile muri-murina

Baabaana murakkaba asala

Osiitumo puuna murakkaba

Papenea isimuu zatuna opu

Minaaka ipuuna surati

Ubuaiia upapene idimaga

Kaa pumbulia minaana duka itu

Tuamo itu tilikina ngangaranda

Papowuli isimu zatuna opu

Onafasimu boli palimbaia

Togasakea malingu kapoolimu

Tuomo itu inuncana sanafasi

Kaumbulingi simbau baa-baana

Osiitumo tareka tanazzalu

Opuunamo sabara murakkaba

Murakkaba taopoo poti opu

Sakiaia boli tamalinguia

Juaaka murakkaba farai

Osiitumo mentene dawu-dawua

Mula-mula menilik zat Tuhan
 Zat Tuhan *laisa kami misilihi*
 Itulah tilik yang amat baiknya
 Yang melebihi di atas mukkaraba
 Siapa-siapa yang berbuat demikian
 Di dalam satu jam pahalanya seribu
 tahun

Namun, sedikit sulit melakukannya
 Kecuali, dinding sudah terbuka
 Dinding yang tebal adalah nafsu
 syahwat

Dan dengan segala kotoran hati

Jika tidak dapat kalahkan itu
 Kenangkan lihat asal keadaan
 cahaya

Kenangkan asal keadaan dirimu
 sendiri

Warnanya tidak ada samanya
 Itulah juga yang dipakai nabi kita
 Kemudian salawat dan salam
 Sampai pada *laisa kamisilihi*
 Ditinggalkan pakaian itu
 Yang kedua murakkaba farai
 Kenangkan rihat kelengkapan
 ilmunya

Menyeluruh pada segala keadaan
 Wajib atau yang harus
 Yang ketiga murakkaba farai
 Kenangkan lihat warna kelebihanannya
 Meminta sama tujuh lapisnya

Baa-baana taliki zatuna opu
Zatuna opu laisa kamisilihi
Osiitumo tiliki motopenena
Mobawonamo iapai murakkaba
Incema-incema opewau tua itu
Incana sajamu fahalana sarewu tao

Podo saide maali pewauna
Tabeanamo rindi atobungkalemo
Rindi makapa nafusuu sahawati

Tee maling karewuna nganga
randa

Nea nainda apooli incia itu
Tontomakomo kadaangia cahea

Tontoma kea incana karomu itu

Waranaana inda kokasimbau
Oitumo duka pakeana nabiita
Alaihi salawa tee salamu
Sakawana laisa kamisilihi
Abooli mea pakea incia itu
Juaaka murakkaba farai
Tontomaka tipuna ilimuuna

Apepatai iapai kadaangia
Owajibu tawa moharusuna
Taluaka murakkaba farai
Tontomaka rouna kalabiana
Aparintangi smaa pitu lapia

Dan dengan ardhi pula tujuh
 lapisnya
 Yang keempat murakkaba farai
 Kenangkan lihat awal akhir
 Dialah Tuhan kita yang pertama
 Sampai esok hati kemudian
 Yang kelima murakkaba farai
 Kenangkan lihat kebersama-samanya
 Selama-lamanya tidak kita bicara
 Sampai esok selama-lamanya
 Hanya itulah yang aku tulis
 Yang dinamakan mukkaraba farai
 Dengan pertolongan Tuhan yang
 Mahatinggi
 Yang mengabulkan hajat hamba-Nya
 Dan yang aku dengar dari guruku
 yang tua
 Orang Mekah Muhammad itu *Alaihi*
rahmatullah
 Segalanya jangan berkeputusan
 Banyaknya murakkaba farai
 Kuhitung dua puluh satu
 Namun, sedikit tidak lagi kutulis
 dalam buku ini
 Hanya yang lima tersebut di atas
 Kalau ada orang yang memakai
 Murakkaba yang tersebut itu
 Dengan pertolongan Tuhan yang
 Mahatinggi
 Dia lihat esok kemuliaannya

Teemu duka ardli pitu tapia
Apaaka murakkaba farai
Tontomaka auwali akhiri
Inciamo oputa baa-baana
Apakawaaka naile muri-murina
Limaaka murakkaba farai
Tontomaka pobaa-bawata sii
Sakiaia inda tapoga-pogau
Apokawaaka naile samangnea
Osiitumo tangkanamo iburiku
Mokosarona mukaraba farai
Tetulungina oputa momalangana
Mopokawana hajatina batua
Kairangoku i guruku mancuana
Miana Maka muhammadi siitu
Alaihi rahmatullahi
Sakiaia boli akomambotua
Okabarina murakkaba farai
Kugagaria rua pulu tee saangu
Podo saide indamo kudikaia
Sabutunamo limaanguna siitu
Nedangia omia bemopakea
Murakkaba motodikana siitu
Tee tulungina oputa momalangana
Akamatea naile kalabiana

Asal jangan menghina syarai
Bicara satu tidak ada pahalanya

*Barangkala pahinamo syarai
Moo saangu indamo tee fahalana*

V. Penghabisan Pasal Nasihat

I'lam dengarkan wahai familiku
Dan dengan kalian para ahliku
Agama itu adalah peringatan yang
sungguh
Untuk kebaikan kita esok hari
kemudian
Tidak sekali sebab untuk
menyusahkan
Kecuali untuk kebersihan kita
Disuruh kita untuk rajin
sembahyang
Dan dengan puasa, zakat, dan naik
haji
Dan juga kita sering berzikir
Kita sering mengucapkan selawat
pada nabi
Dan kita sering mencari ilmu
Dan kita ikhlas pada segala amal
Dan juga kita berperangai yang baik
Segala perangai yang terpuji
Seperti lapar dan tahan ngantuk
Dan juga tahan dahaga
Dan kita bangun waktu sahur
Kita perbanyak minta ampun
Dan juga kita mudahkan diri kita

V. Haatimat Fiy Nasihat

I'lamu rangoa wutitinai
Teingkomiu malingu ahaliku
Agama itu kau dangiaka mpuu

Tokalapeta naile muri-murina

Ainda mpuu rampa kapekarai

Tabeanamo rampana tapekangkilo
Atumpu kita taturu tasambahe

Tee poasa zakati tee tahaji

Teemo duka tamenturu zikiri
Tee tamenturu asalawa inabi

Tee menturu talabal ilinu
Tee ikhilasi iapaiaka amala
Teemo duka tapoparangi malape
Malinguaka parangi mokapujia
Simbaunamo okaara opomata
Teemo duka pekatuuna boroko
Tetabangumo wakutuuna suhura
Tape kabari taemani amponi
Teemo duka tapekatambe karota

Takut kita pada Tuhan kita
 perbanyak
 Dan pula kita perbanyak sabar
 Pada segala bala yang diturunkan
 Tuhan
 Dan juga kita perbanyak rela kita
 Pada kadar Tuhan yang menghukum
 kita
 Dan juga kita bersyukur banyak
 Kita senang atas nikmat pemberian-
 Nya
 Nikmatnya tiada terkirakan
 Yang besar hanyalah empat
 Itulah keadaan kita sekarang ini
 Dan kita menjadi orang yang Islam
 Dan kita menjadi umat Muhammad
 Penghulu segala nabi
 Yang satu pasti di akhirat
 Itulah melihat zat Tuhan
 Yang dinamakan *tamamun* nikmat
 Kelengkapan nikmat surga
 Dan kita ikut semua perintah
 Dan kita jauh segala larangan
 Jika kita tinggalkan perintah sarai
 Kita buat lawannya perintah itu
 Itulah kita tobat dengan segera
 Dan kita minta ampun banyak-
 banyak
 Mudah-Mudahan Tuhan
 mengampuni kita
 Dari segala dosa kita

Tapekabari kaekata oputa
Teemo duka tapekabari sabara
Iapaiaka balaa itaurakana
Teemo duka tapekabari redlata
Ikadaana opu manga-manga
hukumuna
Teemo duka tasikuru bari-bari
Taunde aka niimati kadawuna
Oniimatina inda tokera-kera
Momaogena sabutuna pataangu
Osiitumo kadaangiata sii
Tetambeli mia moisilamu
Tetambeli umatina muhamadi
Po baana bari-baria nabi
Osaanguna atantu iakherati
Osiitumo kamata zatuna opu
Isarongimo tamaamuna niimati
Kamondona niimati sorogaa
Tee taosea bari-baria katampe
Tape karido bari-baria larangi
Neta bolimo katumpuna sarai
Tapewaumo lawana incia itu
Osiitumo tatoba madei-dei
Tetaemani tee amponi bari-bari
Sio-Siomo opu aamponi kita
Malinguaka bari-bari dosata

Dan pula perbanyak sembahyang
 Segala sembahyang sunat
 Israk, dluha, dan tasbih
 Dan sembahyang *salatul lail*
 Dua rakaat kemudian dari wudu
 Dan juga *salatul taibiat*
 Yang termulia sembahyang sunat
 Itulah *raabital fardli*
 Dan juga witir tiga rakaat
 Kerjakan kemudian dari isya
 Itulah sunat yang teramat mulianya
 Yang dimuliakan nabi yang akhir
 Haram bagi yang empunya kada
 Memakai sembahyang sunat
 Kecuali, sudah lepas kadanya
 Baru dapat sembahyang sunat
 Wajib kalian mukalaf
 Percepat kadanya sembahyang
 Dan juga kada dari puasamu
 Demikian ini mufakat ulama
 Empat bahagian masalah
 sembahyang
 Itulah yang kudengar dari guruku
 Mula-mula *salaatul jamaat*
 Itulah sembahyang yang nyata
 Yang kedua sembahyang *wustha*
 Itulah napas yang turun naik
 Yang ketiga *salatul haji*
 Itulah penglihatan suci kalbu
 Yang keempat *salatul a'lam*

Teemo duka pekabari sambahea
Malinguaka sambahea mosunati
Oisiraku dluhaa tee tasubehe
Tee sambahea salaatu taili
Rua rakaa muri-murina wudlu
Teemo duka salaatul taibati
Motopenena sambahea mosunati
Osiitumo raabital fardlu
Teemo duka witiri talu rakaa
Pewauna muri-murina isaa
Itumo duka sunati motopenena
Ipalabina nabi muri-murina
Aharamu pai mokokadlana
Bea pake sambahea mosunati
Tabeanamo lapasimo kadlana
Kapooli asambahea sunati
Awaajibu komiu mukalafu
Pekadeia kadlana sambahea
Teemo duka kadlaana poasamu
Tuamo sii kafakana ulama
Pata dawua bicarana sambahea

Osiitumo irangoku iguruku
Baa-baana salaatu jamaati
Osiitumo sambahea moicana
Juaaka salatulu wustaa
Osiitumo nafasi molawuli
Taluaka salatulu haji
Osiitumo tontomakana kalibi
Apaaka salatulu a'lamu

Menghapnya nyawa pada Tuhannya
Caranya dilakukan tidak kutulis di
sini

Nanti saja tanyakan pada guru
Ini suatu faedah yang mulia
Masalah orang yang akan mati
Mula-mula ia besarkan relanya
Pada hukum Tuhan Yang
Mahatinggi

Rela sekali dimatikan itu
Jangan ada sedikitpun hatinya yang
tidak mau

Yang kedua pasrah pada Tuhan
Diampuni segala dosanya
Berpegang pada rahmat kasih-Nya
Mudah-mudahan Tuhan
mengampuninya

Mengenangkan zat Tuhan yang
disembah

Itulah *laisa kamislihi*
Menetapkan iman tasdik
Jangan berpaling menghadap pada
Tuhan

Hilangkan dari dalam hati
Segala keadaan yang banyak
Menghadap Tuhan dengan sungguh-
sungguh

Demikian itu hingga matinya
Dan sering mengucapkan zikir
Mudah-mudahan mati dengan itu

*Poaronamo inyawa itu iopuna
Opewauna indamo kudikaia*

*Daampo mini abaa kea iguru
Sii saangu faeda motopene
Obicarana kambotuna momatena
Baa-baana apekaoge relana
Ihukumuna oputa momalanga*

*Aredla mpuu apekamate itu
Boli saangu incana bemo gagaua*

*Juaaka posaronaka iopu
Aamponina dosana bari-baria
Apengkenisi rahamati kaasina
Sio-siomo opu bea ampnia*

Atonto maka zatuna opu isomba

*Osiitumo laisa kamislihi
Apatotapu imani tasidiki
Boli adoli poarona iopuna*

*Pailaia incana ngangaranda
Bari-baria kadaangia mobari
Apoaromo iopu sampuu-mpuuna*

*Tuamo itu apokawaaka amate
Tea menturu aboasaka zikiri
Sio-siomo beamate tee itu*

Kalau orang yang berbahagia
Apabila sudah dekat nyawanya
keluar

Disuruh Tuhan kita Yang
Mahatinggi

Jibril turun di hadapannya
Sesampainya Jibril memberi salam
Menjauhkan segala setan
Diajarkan kalimat syahadat
Waktu sudah akan mati itu
Datang malaikat maut
Hendak mengambil nyawa yang
mati

Mukanya itu berubah-ubah
Menurut amal dari orang itu sendiri
Kalau mengambil nyawa orang yang
baik

Mukanya itu teramat baiknya
Kalau mengambil nyawa orang yang
tidak baik

Mukanya amatlah buruknya
Kalau sampai nyawanya itu di leher
Dilihatnya alam yang gaib
Itulah akhirnya dunia
Permulaannya alam akhirat
Jika melihat gelap yang hitam
Mohon ampun pada Tuhan kita
Yang Mahatinggi
Itulah tanda yang tidak baik
Yang akan berwujud esok hari
kemudian

*Barangkala mia mokobahagia
Makasuaka inyawa bea limba*

Atumpu mea oputa momalangana

*Jibriilu asapo iarona
Sakawana jibiriilu salamu mea
Apekarido paiaka seetani
Aadaria kea kalimatu sahadati
Wakutuuna bea sipulimo itu
Aumbaaka malikili mauti
Bea alamo nyawana bemomatena*

*Orouna itu apekabali-bali
Aose-ose amalana mia itu
Nea ala nyawana mina malape*

*Orouna itu atopene kalapena
Ane aala nyawana mia madaki*

*Orouna asakali kadakina
Akawaaka nyawana itu iboroko
Kamata mea alamu mogaebuna
Osiitumo aakhirina dunia
Baanamo alamu aakherati
Nea kamata kalalanda okaeta
Emani amponi ioputa momalapena*

*Osiitumo buruhani momalape
Tao losana naile muri-murina*

Kalau melihat terang yang putih
Syukurlah pada Tuhan Yang
Mahatinggi

Itulah burhan yang baik
Yang akan wujud esok hari
kemudian

Kapan habislah nyawa itu dicabut
Dikembalikan pada makam yang
semula

Mukmin naik pada yang ketinggian
Kafir turun pada yang kerendahan

Wahai Tuhan beri kami iman

Waktunya esok kami mati itu

Mudah-mudahan kami mengucapkan
zikir

Waktunya esok kami mati itu

*Nea kamata kainawa okapute
Sukurumo iopu momalanga*

*Osiitumo buruhani momalape
Tao losana naile muri-murina*

*Napupuaka nyawa itu atobindu
Apembali mea imakamu baana*

*Omuumini apene imalangana
Okaafiri asapo imatambena*

Ee waopu dawu mami imani

Wakutuuna naile tamate itu

Sio-siomo taboasaka zikiri

Wakutuuna naile tamate itu

D. Cahaya yang Mulia

Ismullah pertama kusebut
Alhamdu kupuji Tuhanku
Perbuatan-Nya Allah sebagai dalil
ismu-Nya
Asma-Nya menunjukkan sifat-Nya
Tempat berdirinya semua sifat
Zat yang mulia *laisa kamislihi*
Munazah zat-Nya yang yang mulia
Wahdat-Nya tidak terbandingkan
Illahi tambahkan selalu
Rahmat kesayangan-Mu yang mulia
Keselamatan dari-Mu pelepas utama
Disertai berkat tidak berkesudahan
Nabilah cahaya pertama
Menerangi alam semesta
Dialah yang pertama diciptakan
Yang nyata dalam *ilmullah*
Menjadi rahmat bagi setiap hamba
Yang diikuti oleh orang-orang arif
Pelitanya bagi setiap orang mukmin
Menerangi semua orang Islam
Dibuka oleh kudrat yang mulia

D. Nuru Molabi

Isimullaahi baana isarongiku
Alhamundu kupujiaka opuku
Faalallaahi zaliki isimuuna

Asmaana susuaka sifatuna
Kakaroane bari-baria sifatu
Zatu molabi laisa kamisilihi
Munazahu zatuna momuliana
Wahaditina inda tee mobandingia
Ilaahi rangania lagi
Rahamatimu kaasimu molabina
Tee salamamu kapalapa motopene
Tee barakati inda kokampada
Onabiimo baa-baana cahea
Kainawana bari-baria alamu
Oinciamo baan ipamembali
Moincanana incana ilimullaahi
Terahamati iapaika batua
Toiosena paimia aarifu
Okanturuna paiaka muumini
Kainawana paimia isilamu
Abungkalea qudarati momulia

Disinari oleh iradat yang mulia
 Disinari oleh iradat yang mulia
 Menguatkan kehendak-Nya yang
 jadi

Menentukan ketetapan ilmu-Nya
 Ilmu Allah tidak berubah-ubah
 Dinamakan *aynutsebit*
 Bagi keturunannya yang lebih baik
 Para sahabat yang amat sucinya
 Dan juga semua kutubu
 Demikian pula yang dinamakan wali
 Ini yang satu *muhtasar* pendek
Musyahida bicaranya itikad
 Dikarang oleh hamba yang bodoh-
 bodoh

Muhammad Idrus yang rendah
 Wahai Tuhan ampunilah dosanya
 Demikianlah pula dosa orang tuanya
 Dan juga dosanya setiap gurunya
 Bahkan, semua dosanya orang Islam
 Kuberi nama risalatku ini
 Sinar mulia pelita hati

Untuk membicarakan syuhudu yang
 limanya

Yang ditempuh setiap muntahi
 Kumohon pada Tuhan Yang
 Pamurah

Agar diberi makrifat yang mulia
 Kumenatap zat-Nya Tuhan yang
 mulia

Abungkalea qudarati momulia
Apabetea iradati molabi
Apekatangka kahandana motokana

Apekaroso tantuna ilmuuna
Ilimullahi indaa bali-balii
Isarongimo oaini tsaabita
Tee leena molabina kalapena
Sahaabati atopena kangkilona
Teemo duka bari-baria qutubu
Tee malingu isarongiaka wali
Sii saangu muhtasara mampodo
Musyahida bicarana tontomaka
Ikarangina batua kabongo-bongo

Muhammadi aidurusu matambe
Ee waopu amponia dosana
Teamponia dosana mancuanaana
Tee dosana malingu manga guruna
Tee dosana paiaka isilamu
Kusarongi risalatiku sii
Nuru molabi kanturuna
ngangaranda

Beabicara syuhudu limaanguna

Tontomakana paimia muntahi
Kugora-gora iopu momalambuna

Adawuaku maurifatul molabi
Kutontomaka zatuna momuliana

Beserta rahasia ketuhanan-Nya
 Dan juga bicara martabat
 Pernyataannya dalam kehidupan
 Dan juga yang dinamakan
 murakkaba

Ilmunya mengintip-intip Tuhan
 Harapanku kelak akan datang
 menjelma

Apa saja yang disebut itu
 Kenyataannya hanya sedikit sekali
 Kecuali, guru yang artikan
 Guru itulah yang tunjukkan jalan
 Yang menetapkan jenis pengetahuan
 Tasawuf bicaranya sulit
 Banyak sekali orang yang salah
 Wahai kalian familiku
 Kitab ini jangan disebar
 Kecuali, hamba yang sungguh-
 sungguh

Menetap menghadapnya pada
 Tuhannya

Zahirnya mematuhi Syara
 Batinnya dengan ilmu tasawuf
 Pengalamannya ditekuni betul-betul
 Mengawakkan takutnya pada Tuhan
 Mari dengarkan pencari Tuhannya
 Yang menuntut rahasia yang mulia

*Tee malingu rahasia kaopuna
 Teempa duka bicara murutabati
 Kaincanana incana kadaangia
 Teemo duka sarongi muraqaba*

*Obicarana taopo-opoti opu
 Toku-tokua padaaka aumbamo*

*Malinguaka motosarongina itu
 Podo saide akura kaincanana
 Tabeanamo amaanaia guru
 Gurumo itu mosusuakana dala
 Mobutukina paianguna katau
 Otasau fu ahali bicarana
 Abari mpuu mia mosala kea
 Ee komiu manga wutitinaiku
 Kitabi sii boli patoresaia
 Tabeanamo batua mompuu-mpuu*

Mototapuna poarona iopuna

*Zahiri akeneaka sarai
 Baatinina tee ilmu tasau fu
 Oparangina apekalape-lape
 Apalagia kaekana iopuna
 Mairangoa mopeeluna opuna
 Mopenununa rahasiana molabina*

I. Tarekat Musyahadat

Musyahada tarekat utama
 Pakaiannya ulama yang arif
 Musyahada banyak macamnya
 Kesimpulannya sebanyak lima
 Tiga untuk mencapai alam fana
 Yang dua untuk mencapai alam baka
 Pertama *fanaulfi'li*
 Resapilah dalam hatimu

Himpunlah segala ciptaan-Nya
 Hanya Allah pencipta yang hakiki
 Kedua *fanaush-sifati*
 Pandanglah dalam hatimu

Tanggaplah semua yang hidup
 Hanya Allah yang hidup hakiki
 Ketiga *fanauz-zat*
 Camkanlah dalam hatimu

Fanakanlah semua yang ada
 Hanyalah Allah wujud yang hakiki
 Keempat *syuhud* yang banyak
 Semuanya wujud yang harus
 Dia berdiri dengan wujud Allah
 Tidak berdiri hanya sendirian
 Kelima *syuhud* yang satu
 Kudratnya beserta iradatnya
 Berdiri memerintah dengan
 kebesarannya

I. Tarekati Musyahadati

Musyahadati tontomaaka motopene
Opakeana ulama aarif
Musyaahada mentene dawu-dawua
Totomuana limaangu kabarina
Taluangu tontomaaka mofanaa
Ruaanguana tontomaaka mobaqa
Baa-baana fanaul fi'li
Tontomakea incana
ngangarandamu
Puomea paimanga pewauna
Sooallaahu faili haqiqi
Juaaka fanausifaati
Tontomakea incama
ngangarandamu
Puomea paiaka modadina
Sooallaahi hayu haqiqi
Taluaka famauzzaati
Tontomakea incana
ngangarandamu
Puome malingu kadaangia
Sooallaahu wujudu haqiqi
Apaaka tontomaka mobarina
Malinguaka wujuduna haarusu
Akakaro tee wujudullaahi
Inda kakaro tee sakaro-karona
Limaaka tontomaka saanguna
Qudaratina tee iradatina
Tekakarona parinta azimatina

Meliputi seluruh yang ada
 Itikadnya dengan tanpa itihad
 Hulul itu sebenarnya tidak ada
 Tiliknya dengan kerinduan
 Dan lihatlah dengan mata kasihmu
 Itulah syuhud yang lima
 Pakaianya setiap orang
 Camkanlah simpan dalam hatimu
 Semoga menjadi kebahagiaanmu
 Martabat itu sebanyak tujuh puluh
 Pokoknya hanya tujuan saja

II. Murakabat Sabaat

Pertama disebut *Ahdiat*
 Itulah martabanya zat
 Kedua yang disebut *wahdat*
 Itulah martabatnya sifat
 Ketiga namanya *wahdiyat*
 Itulah martabatnya isim
 Yang pertama dinamai *latain*
 Yang kedua disebut *tain awal*
 Yang ketiga dinamai *tayin tsaani*
 Itulah martabat kadim
 Yang keempat alam arwah
 Itulah keberadaan nyawa
 Yang kelima alam mistal
 Di situlah perkumpulannya tamsil
 Yang keenam alam ajsam
 Itulah diri yang menebal

Tapepatai kadaagia mobari
Tontomakea inda tee itihadi
Hululu itu padamo mondaindana
Itilikia tee zukuna ngangaranda
Tekamatea teaini kaasimu
Osiitumo syuhu lima anguna
Opakeana paimia aarifu
Tandaia dikaia inamimu
Sio-siomo betau bahagiamu
Murutabati pitu pulu kabarina
Toromuana sabutuna pituangu

II Muraqabati Sabaati

Baa-baana isarongi ahadiati
 Osiitumo murutabatina zatu
 Juaaka isarongi wahadati
 Osiitumo murutabatina sifati
 Taluaka isarongi wahadiati
 Osiitumo murutabati isimu
 Baana itu iabi latayini
 Ruaanguna taini awali
 Taluanguna taini saani
 Osiitumo murutabati qadimu
 Apaaka alamu aruwaha
 Osiitump kadaangiana inyawa
 Limaaka alamu miisali
 Osiitumo toromuana simbau
 Anaaka alamu ijisamu
 Osiitumo paikaro momakapa

Yang ketujuh alam insan
 Paduannya badan dan nyawa
 Martabat hanyalah empat ini
 Muhadats yang baharu itu
 Itulah keberadaan yang banyak
 Ciptaannya Tuhan sebenarnya
 Pernyataan bicara martabat
 Carilah guru yang mantap ilmunya
 Yang sesuai dengan dalil Alquran
 Yang sesuai dengan hadis nabi

III. Murakaba yang Utama

Murakabah banyak ragamnya
 Pembahagiannya hanya dua
 Yang pertama murakaba ashali
 Kedua murakaba farai
 Dinamai murakaba ashali
 Itulah pokoknya murakaba
 Naikkanlah isim zat-Nya Tuhan
 Dari pangkalnya surati
 Antar naik pada dimagh
 Lalu kembalikan sebagai semula
 Demikian itu tiliknya hati
 Mengawakkan isim zat-Nya Tuhan
 Napasmu jangan engkau keluarkan
 Tahan sebatas kemampuanmu
 Demikian itulah dalam satu napas
 Baru engkau ulangi seperti semula
 Yang dimaksudkan murakaba farai

*Pituaaka alamu insaani
 Potawanamo bada itu teinyawa
 Murutabati pataangunamo sii
 Muhadatsi kadaangiana itu
 Osiitumo kadaangia mobari
 Ipewauna opu sampuu-mpuuna
 Kaincanana bicara murutabati
 Munuakea mosahaja katauna
 Mosalipana tedalili quraani
 Mopokanana tehadisina nabi*

III. Muraqabati Syain

*Muraqabati mentene dawu-dawua
 Tomuana sabutuna ruaangu
 Baa-baana muraqabati ashali
 Juaaka muraqabati farai
 Isarongiaka muraqabati ashali
 Osiitumo puna muraqabiti
 Papenea isimu zatuna opu
 Minaaka iopuna suurati
 Ubuaia papenea idimaghu
 Kapambulia minaana dukaibu
 Tuamo itu tilikina ngangaranda
 Papolawuli isimu zatuna opu
 Onafasimu boli upalimbaia
 Togasa kea malingu kapowalimu
 Tuamo itu inucana sanafasi
 Kaumbulingi simbou baa-baana
 Kaisarongi muraqabati farai*

Itulah yang banyak ragamnya
 Pertama titik zat-Nya Tuhan
 Keadaan-Nya tidak terandaikan
 Itulah pemahaman yang utama
 Yang melebihi semua Murakaba
 Barang siapa yang melakukan itu
 Dalam satu jam berpahala seribu
 tahun
 Akan tetapi, ada kesulitannya
 Kecuali sudah terbuka tabir
 Tabir itu sungguh banyak sekali
 Bicaranya bermacam-macam
 Kenyataannya akan menjelma datang
 Pada pasal yang keempat
 Hijab yang tebal sulit
 menembusnya
 Melainkan dengan ketajaman hati
 Yang menyertai kudratnya Tuhan
 Menunjukki hamba yang sungguh-
 sungguh
 Wahai Tuhan kuharap petunjuk
 Engkau
 Untuk sampai menghadapku ke zat-
 Mu
 Kedua murakaba farai
 Renungkanlah sempurnanya ilmu-
 Nya
 Meliputi seluruh alam
 Baik wajib maupun jaiz
 Ketiga murakaba farai

Osiitumo mentene dawu-dawua
Baa-baana tiliki zatuna opu
Kadaangia inda kokasimbau
Osiitumo tiliki motopenene
Mobawunamo iapai muraqabati
Incema-incema apewau tua itu
Incana sajamu fahala sarewu tao

Podo saide maali pewauana
Tabeanamo rindi atobungkalemo
Urindi itu atopene kabarina
Obicarana mentene dawu-dawua
Kaincanana pada umbalakamo
Inuncana fasala pataanguna
Rindi makapa maali sombukiana

Tabeanamo totona inca matada
Saubawa tekudaratina opu
Motulungina batua mompuu-mpuu

Ee waopu tulungiaku inkoo

Beakawa poaroku izatumu

Juaaka muraqabati farai
Tontomakea tipuna ilimuuna

Apepatai iapai kadaangia
Towajibu temalingu jaizi
Taluaka muraqabati farai

Pandanglah ruang kekuasaan-Nya
 Menguasai ketujuh lapis langit
 Dan juga ketujuh lapis bumi
 Keempat mukaraba farai
 Camkanlah yang awal dan akhir
 Dialah Tuhan Yang Esa
 Hingga kelak di kemudian hari
 Kelima murakaba farai
 Awakkan diri kepada-Nya
 Selamanya kita tidak berpisah-pisah
 Hingga sampai selama-lamanya
 Itu saja yang kutulis
 Yang bernamakan murakaba
 Dengan hidayah Tuhan yang Tinggi
 Yang mencukupi hajatnya hamba

IV. Penutup Mata Hati

Hijab tebal nafsu syahwat
 Dan setiap macam dosa besar
 Dan juga menekuni dosa yang kecil
 Demikian pula risaunya hati
 Perlu juga menjauhkan diri
 Dari apa saja perbuatan yang sia-sia
 Sedangkan harta yang banyak
 Bukan karena tujuan syara
 Termasuk juga sering berbicara
 Mengucapkan kata yang sia-sia

*Tontomakea rouna kalalakina
 Aparintangi obula pitutapia
 Temo duka otana pitutapia
 Apaaka muraqabati farai
 Tontomakea awala aakhiri
 Dinciamo oputa baa-baana
 Apokawaaka naile muri-murina
 Limaaka muraqabati farai
 Tontomakea pobaabawata sii
 Sakiaia inda tapoga-pogaa
 Pokawaaka naile samangengea
 Ositumo tangkanamo iburiku
 Mokosarona muraqabati farai
 Tetulungina oputa momalangana
 Mopokawana hajatina batua*

IV. Rabiul Filjubbi

*Rindi makapa nafusuu sahawati
 Tee malingu sarongia dosa
 maogena
 Teemo duka palagi dosa kidina
 Tee malingu karewuna
 ngangaranda
 Teemo duka menturu ukasindapo
 Iapaiaaka pewau mosia-sia
 Mentaranamo arataa bari-bari
 Inda rampana hajatina sarai
 Teemo duka menturu umengkooni
 Uboasaka oni mosia-sia*

Kecuali bicara yang berguna
 Lagi bermanfaat sesama Islam
 Tapi janganlah berhati jahat
 Menyimpan prasangka yang buruk
 Itulah hasad yang dibenci
 Serta gadhab sering marah
 Sama halnya ria ingin perhatian
 Juga sumah ingin popularitas
 Dan bertujuan ingin dipuji
 Juga uzub membanggakan dirinya
 Begitu juga menghendaki
 kesenangan
 Serta menuntut kemuliaan dunia
 Dengan takabur membesarkan
 dirinya
 Maunya ingin dihargai
 Demikian pula menurunkan enaknya
 Menikmati jenis makanan dan
 minuman
 Dan juga ingin memakai yang bagus
 Tigak rida pada pakaian seadanya
 Begitu pula perilaku yang dibuat-
 buat
 Mengenai sikap berdiri dan
 duduknya
 Tidak bersikap sekedar hajat
 Hati-hatilah pada setiap tingkah
 lakunya
 Demikian pula keinginan lama tidur
 Menurunkan perasaannya yang baik

*Tabeanamo oni mokoampadea
 Mokototona iisilamu rangata
 Teemo duka kadakina ngangaranda
 Adika-dika totona inca madaki
 Simbounamo hasadi amangadangi
 Tee ghadabu amenturu aamara
 Teemo duka rias pepekamata
 Tee sum'ati peelu apeperango
 Tee madaha gauna beatopuji
 Tee ajubu amenteaka karona
 Teemo duka peelu akaundea*

*Teapeelu kalabia idunia
 Atakubara apekaoge karona*

*Peeluana gauna beatoangka
 Teemo duka aose-ose wiluna
 Opekande-kandee giuna isumpu*

*Teapeelu apake-pake malape
 Indaa ridla tee pakea mohina
 Teemo duka apekalape enguna*

Ilingukana kakarona uncurana

*Inda pewau sabutuna haajati
 Pengkaanaka iapaiaka mingkuna*

*Teemo duka peelu kole mangenge
 Aose-ose kalapena namisina*

Tidak tidur sekedar kebutuhan
 Lalu bangun mendirikan ibadah
 Masih ada lagi hijabnya hati
 Sesudah hal itu semua
 Diceritakan dalam hadis nabi
 Di dalam kitabnya Qasim Al-
 Qusyaari
 Semuanya ada tujuh puluh ribu
 lapisnya itu
 Tingkatan cahaya dan lapisan
 kegelapan
 Itulah yang menutup mata hati
 Tempatnya ada tujuh latifah
 Sepuluh ribu hijab kalibia
 Warnanya seperti asap yang tebal
 Sepuluh ribu hijab nafsiah
 Warnanya seperti abu-abu yang
 tenang
 Sepuluh ribu hijab kalbiah
 Warnanya merah bercahaya
 Sepuluh ribu hijab ruuhiah
 Warnanya kuning muda
 Sepuluh ribu hijab sirriah
 Warnanya putih bersih dan tenang
 Sepuluh ribu hijab khafiah
 Warnanya hitam mengkilat
 Sepuluh ribu hijab hakiah
 Warnanya hijau jernih
 Itulah semua hijab
 Yang menutup mata hati

Indaa kole sabutuna sabantara
Kaabangun pewau ibaadati
Daangiapo hijabuna ngangaranda
Salapasina pada incia siitu
Tula-tulana ihadisina nabi
Ikitabina qaasimu qusyaari

Pitu pulu rewuna tapina itu

Rindi cahea teerindi kalalanda

Osiitumo motutubina palibi
Mbooresana pituangu kabarina
Sapulu rewu tutubina qaalibia
Waranaana kaomo ombu makapa
Sapuluh rewu tutubi nafsia
Waranaana kaomo gawu malino

Sapulu rewu tutubi qalbia
Waranaana omalei kocahea
Sapulu rewu tutubi ruuhia
Waranaana omakuni moalusu
Sapulu rewu tutubi sirriya
Waranaana omaputi momalino
Sapulu rewu tutubi khafia
Waranaana okaeta kabibito
Sapulu rewu tutubi haqia
Waraana maijo saafia
Osiitumo kapadana hijabu
Motutubina matana totona inca

Bila terbongkar yang tujuh puluh
ribu itu

Telah nampaklah setiap alam
Semua alam yang gaib
Di atas langit dan di bawah tanah

Sekalipun itu alam misal
Juga semuanya alam arwah
Telah menampak pada saat itu
Atas hidayah Tuhan Yang Pemurah
Sedikit pun jangan engkau terpesona
Melihat-lihat jenisnya alam
Pandanglah zat Tuhan Yang Mulia
Bernamakan laisa kamisilihi
Kalau sudah sampai itikad hatimu
Pada zat utama wujudnya Tuhan
Yakinilah makrifat itu
Jangan lagi berubah-ubah
Itulah rahasia yang tersembunyi
Yang disembunyikan oleh orang arif
Di situlah berakhirnya ilmu
Pakaiannya anbia mursali
Atas mereka kesejahteraan
keselamatan

Keduanya jangan berkeputusan
Wahai Tuhan sungguh sangat
Pemurah-Mu
Yang menerima doa yang memohon
Terima juga doa dariku
Semoga sampai di makam ini

Mapupuaka pitu pulu rewu itu

*Tokamatamo paianguna alamu
Malinguaka alamu moalusuna
Tee bawona bula tawa itambena
tana*

*Kawanamo alamu misaali
Tee malingu alamu aaruwaha
Aincanamo wakutuu incia itu
Tetulungina oputa momalapena
Podo saide boli ukasintapa
Otono-tonto paianguna alamu
Tontoa mpuu zatuna opu molabi
Mokosarona laisa kamisilihi
Akawaaka tontomakana incamu
Izatu molabi kadaangiana opu
Patoromea maarifatumu itu
Bolimo duka beakabali-balii
Osiitumo rahasia motowuni
Ibuniakana paimia aarifu
Osiitumo kapupuana katau
Opakeana anbiaa murusali
Alaihi salawa tee salamu*

*Ruaangua boli akomambotua
Ee waopu molabina kalambuna*

*Motarimana doana moemanina
Tarimaia goraku tee iaku
Bekawea maqaamu inciasii*

Namun, sekali seumur hidupku
 Sudah menjadi hajat hatiku
 Aku bersyukur bergembira
 sebanyak-banyaknya
 Sudah cukup walau sekali itu
 Karena itulah yang utama
 Yang melebihi semua tingkatan ilmu
 Jika ada orang yang mengucilkannya
 Mempersalahkan jalan ini
 Sudah dialah orang yang bodoh-
 bodoh
 Tidak tahu ilmu batin
 Kalau bukan karena sombongnya
 Tidak meremehkan ilmu-ilmu
 sesamanya

*Moo sawulinga incana saumuruku
 Amembalimo haajatina incaku
 Kusikurumo kuundemo bari-bari
 Akafaamo tee sawulinga itu
 Osiitumo ilmu motopene
 Molalonamo paiapuna katau
 Nedaangia mia moperawosia
 Mopasalana dala incia sii
 Osiitumo mia mokabongo-bongo
 Inda matau ilmu baatini
 Teanainda rampana kamegului
 Bea pesaki ilmimuuna rangata*

E. Bintang yang Terang

Kumulai menyebut dengan nama
Tuhan
Namanya Tuhan pencipta alam
Hendak menghibur hati yang lalai
Kumulai kulagukan pantun
Dengan nama zat-Nya Tuhan yang
disembah
Kutahu sangat pemurah-Nya
Meliputi negeri di dunia ini
Dan semua nikmat kebaikan
Serta semua kesenangan kepuasan
hati
Tidak memilih kafir atau Islam
Binatangpun diberinya rezeki
Kesayangan-Nya pada hamba
mukmin
Khususnya di akhirat kelak
Bergembira sepuas hati melihat
surga
Dan semua kenikmatannya

E. Kalipopo Mainawa

Kupebangi kusarongi bismillahi

Sarona opu moewauna alamu
Bekusinai sabara kabongo-bongo
Kupebangi kulaguaka kabanti
Tee sarona zatuna opu isomba

Kuubaamo atopene kalambuna
Apepatai lipu idunia sii
Tee sakia niimati moalusu
Tee malingu tumpuna inca ogena

Aluputia kaafiri isilamu
Hengga binata adawua rajaki
Obatuana muumini amaasi

Atara tantu ilipu akhirati
Kaunde-unde akamata sorogaa

Tee malingu sabara niimatina

Alhamdu kupuji Tuhan Mahasamad
 Penerima hajatnya seriap hamba
 Setiap doa tidak ada yang ditolak
 Asalkan tidak menyalahi syariat
 Wahai Tuhan terimalah
 permohonananku

Pintaku jangan Engkau tolak
 Kukarang pantu ini
 Hibahkan pahalanya padanya
 Dan keluarganya yang suci
 sekeluarga

Sahabatnya yang baik semuanya
 Dan iman yang mendalami usul
 Serta semua ulama hukum
 kehidupan Islam

Tuhanku kuulangi lagi kubermohon
 Tambahkan selalu selawat dan salam
 Dua-duanya jangan berkehabisan
 Selamanya senantiasa kian
 bertambah

Penghulu kami rasul yang terakhir
 Mengaliri kaumnya yang suci
 Menggenangi semua sahabatnya
 Dan semua tabik pengikutnya
 Kemudian, berkatalah fakir
 Haji "Maputi" yang banyak dosanya
 Dan lemah dalam berbuat taat
 Ilmunya sudah sering salah
 Penanggalannya hijrah nabi
 Selengkapnya seribu dua ratus
 Empat puluh lebihnya dua ratus

*Alhamdu kupuji opu samadi
 Motarimana hajatina batua
 Sabara gora inda tabelakea
 Somana boli mosalana isarangi
 Ee waopu terimaia goraku*

*Emaniku boli utabelakea
 Bekukarangi kabanti incia sii
 Pamembalia fahalana inabii
 Tee leena mangkilona satombua*

*Sahabatina malape bari-baria
 Tee imamu mofituana usulu
 Tee malingu ulamaa fukaha*

*Tee waopu kupenduamo kugora
 Rangania salawa tee salamu
 Ruaanguna boli akokapupua
 Samangengea soakaranga-rangani*

*Ubaa mami kapupuana rasulu
 Alende ikia walakana mongkilona
 Alembuikai manga sahabatina
 Tee malingu tabii moosea
 Muri-murina fakiri akoonimo
 Haji maputi momakapana dosana
 Teamaluntu apewau taati
 Ilmimuuna amentelamo asala
 Petongkoina hijratina nabi
 Kamondonamo sarewu teruaatu
 Tee labina pata puluh rua atu*

Zulkaidah dua puluh empat malam
 Hari Selasa awalnya lohor
 Adalah terbetik hatiku
 Akan kukarang pantun ini
 Petunjuk dari Tuhan Yang Maha
 Esa

Kuberi nama "Bintang Terang"
 Agar diikuti murid baruku
 Semoga dapat bermanfaat
 Karena Allah bukan agar aku dipuji
 Kala kulihat semua ahliku
 Kurang gairah membaca bahasa
 Melayu

Kukaranglah pantun ini
 Kuhimbau semoga mereka
 berkeinginan

Tersebut dalam pantun itu
 Dan sebahagian fardu yang nyata
 Kekallah adanya semua muhtadi
 Menjadilah sudah seperti bodoh-
 bodoh

Jika ingin engkau semua dengar
 Carilah guru yang dapat memberi
 tahu

Rajakanlah selalu pagi dan sore
 Perhatikan semua nasihatnya
 Wahai Tuhan maaf-Mu menjangkau
 luas

Rahmat-Mu terlebih terangnya
 Kalaulah salah susunan pantunku

*Zulqaida rua pulu pata malo
 Tee salasa awalina lohoro
 Daangiamo betena ngangarandaku
 Bekuarangi kabanti incia sii
 Kasusuakana mina iopu haadi*

*Kusarongia kalipopo mainawa
 Toiosena anamoriku baanu
 Sio-siomo bara koampadea
 Karanallaahi mincuana kapujia
 Sakamataku sabara ahaliiku
 Tamanangkali abaca oni malau*

*Kukarongia kabanti incia sii
 Kusinaia barasala apeelu*

*Atosarongi incana kabanti itu
 Tee sagaa farajuu moincana
 Tabaqaamo iapai mubutadi
 Amembalimo ine kabongo-bongo*

*Teupeelu komiu beu rangoa
 Nunuampuu guru mangapaumbana*

*Popusia malo-malo konowia
 Perangoia sabara kaadarina
 Ee komiu maafumu alalesa*

*Rahamatimu atopene kainawa
 Barasalana karangina kabantiku*

Kubermohon Engkau
 mengampuniku
 Engkau senantiasa bersifat
 pengampun
 Mengetahui segala dan penyayang
 Hamba-Mu yang mau bertobat
 Ikrar mengakui salahnya
 Wahai kamu sekalian anak-anakku
 Marilah dengar sanak saudara
 murid-muridku
 Kalaulah meninggal nantinya
 Pantun ini sebagai penggantinya
 Jangan mencela pantun karanganku
 Kalaulah salah tolonglah aku
 Kurangi atau tambah hurufnya
 Tambahkan kalau tidak lengkap
 Wahai sekalian engkau anak
 muridku
 Simpul mati jangan kendurkan
 Wajib bagi semua mukallaf
 Mengingatnya jangan melalaikannya
 Pertama akan kubicarakan usul
 Itulah pokoknya keislaman
 Di pertengahannya baru nakihi
 Kesudahannya bicaranya tasawuf
 Kewajiban semua mukallaf
 Mengetahui kejadiannya alam
 Alam itu adalah keadaan baharu
 Di luarnya wujud Tuhan
 Alam itu dua bagiannya

Kugora-gora waopu amponiaku
Sekiaia aposifatu ghafuru
Tee sakia raufu tee rahimu
Obatuamu moeeluna motoba
Aiqiraru aboasaka salana
Ee kimiua sabara mangaanaku
Mairangoa wutitinai muriku
Bara kumate naile muri-murina
Kabanti sii taumo kabolosiku
Bara ubangi kabanti akarangiku
Barasala komiu tulungiaku
Pakuraia hurufna rangania
Rangania bara inda mokawana
Ee komiu sabara ana moriku
Ulumporea boli utalu bungia
Awajibu sabara mukalafu
Atandaia boli upehaia
Baa-baana kutula-tula usulu
Osiitumo puuna kaisilamu
Kawa itanga-tangan kasimpo
anaqihi
Kapupuana bicarana tassaufu
Awajibu sabara mukalafu
Beatandai kasimpona alamu
Alamu itu saroni kadaangia
Isambalina kadaangiana opu
Alamu itu simbou rua dawua

Pertamanya wujud kedua aradhu
 Aradhu itu wujudnya jisimu
 Selamanya bersifat aradhu
 Jauhar itu keadaannya halus
 Halusnya sangat kecil-kecil tidak
 dapat berkelompok-kelompok
 Tidak juga dapat bersusun-susun
 Juga tidak bisa dibagi-bagi
 Antara ini bersamanya diri kita
 Dan kehendaknya Tuhan Pencipta
 Itulah pokoknya jisimu
 Setelah bersusun dua jauhar
 Menjadilah jisimu yang terbagi-bagi
 Menyatakan tiap satuan
 Terlihatlah tiap sisi badannya
 Aradhu itu adalah berdiri pada
 jirimu
 Senantiasa tidak berpisah-pisah
 Itulah tandanya kenyataan baharu
 Kelihatan rupa berubahnya
 Aradhu itu warnanya perasaaan
 Dan setiap macam jenisnya bau
 Dan berpisah serta berkumpul
 Dan gerak serta semua isinya
 Aradhu itu hanya terlintas sesaat
 Tidak sampai dua kali zaman
 Juga tidak bersusun berkumpul
 Bukannya untuk terima bagiannya
 Aradhu itu berkehendak pada jirimu
 Dan berkehendak pada Tuhan yang
 menentukan

*Ise aini juaaka oaradhu
 Aradhu itu hauhara ojisimu
 Sakiaia aposifatu aradhu
 Ojauhara kadaangia alusu
 Akidi-kidi inda kotombu-tombu*

*Ainda duka apooliaposuncu
 Ainda mpuu bea kodawu-dawua
 Olota sii saubawana karota
 Tee kahanda iopu mopewaua
 Osiitumo puuna pajisimu
 Saposuncuna ruaangu jauhara
 Amembalimo jisimu tombu-tombuna
 Aincanamo sabara tobu-tombuna
 Atokamata paiwalana karona
 Aradhu itu akakaro ijirimu*

*Sakiaia inda poga-pogaan
 Osiitumo tandana kasimpo
 Atokamata rouna toballiina
 Araduhu waranaana namisi
 Tee malingu sabara giuna bou
 Tee pogaa tee promu sakaana
 Tee mingkuna tee malingu antona
 Araduhu itu sabutuna saenete
 Indaa kawa rua walinga zamani
 Aanda duka aposuncu akotombu
 Aanda mpuu bea tarima dawuna
 Aradhu itu akahanda ijirimu
 Tea kahanda iopu mopatantua*

Kelihatan rupa baharunya
 Beradanya dari ketiadaan
 Dan juga engkau semua
 berkewajiban
 Setiap orang yang sudah akil balig
 Merdeka atau budak bertuan
 Pemuda putra atau putri
 Supaya mengenal adanya Tuhan
 Itulah permulaannya nama
 Tidak sah tauhid iman
 Sia-sia mengaku Islam
 Kalau tidak mengenal Tuhannya
 Dan semua sifat yang wajib
 Sudah lemah akal nya mursadi
 Hilanglah sudah ilmunya fandita
 Untuk mengetahui kunhi zat Tuhan
 Ambillah yang dua puluh dari-Nya
 Itulah sifat yang wajib
 Bersesuaian dengan dalil dan hadis
 Juga setiap burhan yang nyata
 Alam ini pertandanya keadaan
 Permulaan keadaan wujud mutlak
 Itulah kenyataan hakikatnya zat
 Dinamai sifat-Nya pada diri-Nya
 Keberadaan-Nya tidak berpermulaan
 Kidam tiada saat mulai-Nya
 Baka tiada saat kesudahan-Nya
 Tiada ada perubahan pada Tuhan
 Itulah zat yang mutlak kekal
 Keadaan baharu bukan tamsilnya
 Qiamuhu berdiri sendiri

Atokamata rouna kasimpona
Adaangia amina ikanainda
Teemo duka komiu awajibu

Malingu mia aaqili baaliga
Omaradika tawa okobatuana
Ana umane tawa akala-kalambe
Beatandai kadaangiana opu
Osiitumo pebaangiana saro
Inda saha tauhidi imani
Osia-sia osaronaka Isilamu
Nea nainda bea tandai opuna
Tee sakia sifatu mowajibu
Amalutemo aqalana murusadi
Amambuumo ilmuuna fandita
Bea matau kunuhi zatuna opu
Soalamo makaru apoulumea
Osiitumo sifatu mowajibu
Sampousena dalili tee hadisi
Tee sakia buruhani moincana
Alamu sii tandana kadangia
Baa-Baana wujudu adangia
Siitumo kaincanaana zatu
Asarongia sifatuna ikarona
Adangia iinda kobaa-baa
Kaupadimu atoka samangengea
Kau baqaa iinda kokapada
Ainda mpuu opu itu abaruba
Osiitumo zatu mosadaa-daa
Mosimpona mincuana misilina
Qiamuhu tee sakaro-karona

Wahdat-Nya tidak ada bandingan
 Ketuhanan-Nya tidak terumpamakan
 Milik sendiri-Nya kerajaan segala
 Berbuat-Nya sendiri tiada pembantu
 Nafsi tersebut pada permulaan
 Itulah hal yang wajib
 Selamanya bagi keadaan-Nya zat
 Tidak satupun menjadi penyebabnya

Shalbia-Nya itu lima sifatnya
 Itulah sifat pengandaian
 Menafikan yang bukan sewajarnya
 Setiap yang sifat kekurangan
 Bagi yang berdiri pada zat yang
 qadim

Adalah wajib dengan satu hukum
 Bagi maani tujuh sifat banyaknya
 Itulah sifat yang nyata
 Pertama kodrat Kauli
 Iradat menyatakan kekuasaan-Nya
 Ia takluk pada mungkin
 Keempat-empatnya tidak terlepas
 Pertama mungkin yang lampau
 Sepertinya nenek kita Adam
 Hanya jadal akan mendatang tiba
 Seperti juga ceritanya kiamat
 Dan juga mungkin sekarang
 Itulah wujud kita semua ini
 Selengkapnya mungkin maklum
 Sebenarnya tidak dijadikan
 Sepertinya yang sepuluh kepalanya

*Wahadatina iinda kosampoau
 Okaopuna iinda kolanciringa
 Songo-songoa rouna kalalakina
 Affalina linda tee matulungia
 Onafusi baana tosarongina
 Osiitumo hali mowajibuna
 Sakiaia kadangia zatu
 linda rampana tee saangu
 tongkona*

*Osalibia lima angunamo itu
 Osiitumo sifat ibarati
 Apanafii iinda mosantaungana
 Malinguaka sifatu mokakuranga
 Mokakarona izati moqadimua*

*Awajibu tee saangu hukumu
 Omaani pitu angu kabarina
 Osiitumo sifatu modangia
 Baa-baana kudarati aqouli
 Iradati atanku kapoulina
 Ataaluqu iapai mumkini
 Pataangua iinda lapaakea
 Baa-Baana mumkini malapasi
 Simbounamo opuata sadamu
 Soo jadali pada umbalakamo
 Tula-tulana kiamati
 Teemo duka mumkini sii-sii
 Osiitumo wujudu ingkita sii
 Pamondonamo mumkini Ma'alamu
 Satotuuna inda pamembalia
 Simbaumini mosapuluna baana*

Atau gunung tumpukan permata
 Jika Tuhan itu menghendaki jadi
 Sedikit saja belum kita melihatnya
 Dan hayat hidup tidak mati
 Itulah syaratnya maani
 Tiada melekat tiap-tiap segala
 Hanya memang berdiri pada zat
 Maha Mengetahui tidak bodoh
 Terbuka setiap yang diketahui-Nya
 Ta'luq dimana yang wajib
 Dan setiap yang bersifat harus
 Ketiadaan termasuk juga diketahui-Nya
 Selengkapnya ketiga hukum
 Di situlah ketentuan ilmu
 Beginilah pendiriannya Asy'Ary
 Dan sama tidak tuli
 Bashar-Nya tidak terbatas
 Ta'luqnya setiap yang maujud
 Pada yang wajib atau yang harus
 Berkata-kata Kalam tidak bisu
 Tidak berhuruf dan bersuara
 Itulah pelengkapya maani
 Ta'luqnya mengikuti ilmu-Nya
 Ma'nawiyah sifat yang teguh
 Tsabitnya menetap pada Tuhannya
 Mengokohkan yang tujuh mulanya
 Ma'nawiyah daripada maani
 Beginilah sifat Ma'nawiyah
 Kekuatan dari Kodrat-Nya
 Kemauan daripada irodat-Nya

*Tawa ogunu kabumbuna paremata
 Neakaanda opu itu apooli
 Podo saide indapo takamatea
 Tee hidari adadi inda amate
 Osiitumo saratina maani
 Inda atai saangu-saanguna
 Sabutanamo soakakaro izati
 Soamatau inda akabongo-bongo
 Atobungkale sabara imatauna
 Ataaluku iapai waajibu
 Tee malingu sabara moharusuna
 Okanainda podomo imatauna
 Kamondonamo taluangu hukumu
 Iweitumo otaana ilmu
 Tuamosii kafakana asyari
 Tee samaan inda momabongona
 Obasarana inda kokaweloa
 Ataaluku iapai moujudu
 Tewajibuna tawa tee harusuna
 Kaoni-oni kalamu inda bore
 Aindampuu horofu tee suara
 Osiitumo kamondona maani
 Taalukuna aose ilmuuna
 Maanawiyah sifatu momatangkana
 Osabiti atotapu iopuna
 Apekatangka pituanguna baana
 Ma'nawiyah rampanamo maani
 Tuamosi sifatu ma'nawiyah
 Mopoolina rampana kudaratina
 Mopoolina rampana iradatina*

Dan hidupnya daripada Hayat-Nya
Mengetahui daripada Ilmu-Nya
Mendengar sebab sama-Nya
Mendengar sebab Bashar-Nya
Berkata-kata sebab Kalam-Nya
Setelah selesai hukumnya wajib
Serta semua yang tidak ada
Tuhan itu harus berbuat
Atau tidak berbuat mungkin
Begitulah sebahagian yang tertulis
Sifatnya Tuhan yang wajib
Begitulah juga ma'ana ketuhanan-Nya

Dengarkan lagi akan kuceritakan
Tuhan itu tidak bersatu-satu
Di setiap zat-Nya barang segala
Karena dia bersifat wujud
Itulah kenyataannya zat-Nya
Dan juga yang tiada dilengkapi
Tuhan itu

Tidak ada lagi sesuatu yang
melengkapinya

Karenanya dia bersifat kadim
Zat-Nya itu adanya tanpa waktu
awal dan akhir

Kewujudan-Nya tiada batas
kesudahan

Mukhalafah dari segala yang baharu
Berdirinya oleh diri-Nya sendiri
Sebenarnya dia bukan makhluk
Tidaklah mungkin berdirinya segala

*Tee modadina sabutuna hidatina
Momatauna rampana ilmuuna
Moporangona sababuna samaana
Moporangona sabuna basarana
Mokoonina sababuna kalamuna
Samangengena bitarana wajibu
Tee malingu sabara monaindana
Aharusu opu itu apewau
Tawa uboli apewau mumkini
Teamoitu sagaa motoburina
Osifatuna opu mowajibuna
Soomo mini maana kaopuana*

*Rangoa duka bekutula-tulaia
Oopu itu inda kamola-mola
Malinguaka zatina mosaganana
Kaapaaka aposifatu wujudu
Osiitumo incanana zatuna
Tee moduka tokokaona opu itu*

Aiinda mpuu betemosimpoa

*Kaapaaka aposifatu qadimu
Zatina itu atoka samangengea*

Sadaa-daa inda kokampada

*Muhalifatu sabara mosimpona
Qiamuhu tee sakaro-karona
Satotuuna mincuana mahaluku
Aiinda mpuu siitu beakakaro*

Begitulah setiap zat lain-lainnya
Sebenarnya Tuhan itu Mahakaya
Bagi siapa saja yang meniadakan
dirinya

Karenanya Dia bersifat sama
Dan Bashar dan Kalam perkataan-
Nya

Yang mendengar dan yang melihat
Yang berkata-kata pelengkapanya
enam

Itulah sifat kesucian-Nya
Setiap segala naqisi kekurangannya
Mahakaya Tuhan itu dengan harta
benda

Sama sekali tidak mengambil upah
Hukumnya atau milik-Nya
Keharusannya berbuat mungkin
Setelah habis kuceritakan

Dan setengah sifat yang wajib
Sifat harus itu dua banyaknya
Itulah sifat Istiqhari

Dengarkan lagi sifat Istiqara
Itulah gejalanya alam

Ikrar mengaku kehambaannya
Keadaannya dari ketiadaan

Tuhan itu bersifat hayat

Itulah hidup yang kekal

Mengetahui tidak bodoh

Segala sesuatu diketahui-Nya

Kudratnya menguasai kadim

*Malinguaka zatu mosaganana
Satotuuna opu itu akaea
Bee oincema mopailana karona*

*Kapaaka aposifatu samaa
Tee Bashara tee Kalamu onina*

*Moporangona tee mopokamatana
Mokoonina kamondona namaangu*

*Osiitumo osifatu kangkilona
Malinguaka naqisi kakurangana
Kaea mpuu opu itu iaradhu*

*Ainda mpuu bea ala ampadea
Ohukumuna tawa opewauana
Aharusu aewau mumkini
Samangengena kutula-tulaaka kea*

*Tee satanga sifatu mowajibu
Tee harusu ruaangu kabarina
Osiitumo sifatu istiqhari*

*Rangoa duka sifatu istiqara
Osiitumo ohahandana alamu*

*Oiqiraru amangaku abatua
Adaangia amina ikanaina*

*Opu itu aposifatu hayati
Osiitumo dadi mo sadaa-daa
Tee amatau inda kabongo-bongo
Sabara giu inda bara kia
Quduratina apowalimo qadimu*

Menjadikan nyata semua yang tidak
 ada
 Keinginan-Nya tersedia dalam iradat
 Dan yang menetapkan wujud
 mungkin
 Tidak lemah menciptakan mungkin
 Itulah lawannya kekuatan
 Nampak tanda kekuasaan-Nya
 Memerintah semua makhluk-Nya
 Tidak dicela setiap ciptaan-Nya
 Celaan itu lawannya iradat
 Kemauan-Nya tidak terlupakan
 Satupun tidak dilalaikan
 Tuhan yang hidup bukan yang mati
 Mahatahu bukan yang bodoh
 Yang kuat lawannya yang lemah
 Yang berkeinginan lawannya yang
 pelupa
 Satu-satunya wahdat-Nya
 Memerintah alam sendiri-Nya
 Tidak seorangpun makhluk
 membantu-Nya
 Kehendak-Nya tidak ada yang
 menghalangi
 Alam ini baharu tiap segalanya
 Kudratnya tidak menyulitkan
 Kebiasaannya tidak berbekas
 Hanya saja menjadikan sebab
 Demikian rasul kemudian
 Penghabisannya semua nabi
 Bangsanya hasyim Quraisy

Apaincana sabara monaindana
Kapeeluna iradati motoka
Tee mopatantuna wujudu mumkini
Inda malute aewau mumkini
Osiitumo lawana kapooli
Atokamata tandarana kakaana
Aparintangi sabara mahalukuna
Inda bancia sabara ipewauna
Banciitu lawana iradati
Kapeluuna inda kokalingua
Aindampuu saangu bawalalona
Opu modadi mincuana momatena
Momatauna mincuana moborena
Mopoolina lawana momalutena
Mopoolina lawana momalinguna
Saangu-angua hadatina
Aparintangi alamu asongu-songu
Inda samia mahaluku mohambea
Akahandaki inda teemopaleia
Alamu sii asimpo satombua
Qudaratina inda kotaisiri
Kananeana inda kotandara
Sabutunamo soamembali sababu
Osiitumo muri-murina rasulu
Kapupuana muri-murina nabi
Bangusana Hasyimu Quraisy

Muthalib demikian juga
 Mekah kota mulia negeri
 kelahirannya
 Medina kota cahaya tanah
 pemakamannya
 Tetap hidup dalam kuburannya
 Menyahut selawat umatnya
 Rasul itu laki-laki yang merdeka
 Warna kulitnya putih kekuning-
 kuningan
 Berkilauan nur kenabiannya
 Terangnya seperti bulan purnama
 Menyinari semua alam
 Tidak setempatpun yang tidak
 terang
 Pudarlah cahayanya matahari
 Disinari cahaya wajahnya
 Ayahnya Abdullah Mekah
 Bundanya bernama Aminah
 Silsilahnya tidak lagi kusebut
 Kecuali, nama bangsanya
 Senin malam waktu kelahirannya
 Dua belas hari Rabiul awal
 Berdatangan para malaikat
 Dijemput semua bidadari
 Waktu kelahirannya dunia jadi
 terang
 Disinari cahaya kenabiannya
 Pada gembira semua penghuni bulan
 Penghuni bumi pada bersenang hati
 Syetan dirantai dibelenggu

Omatalabi podomo bangusana
Maka mulia lipu kadaangiana

Madina nuru tana tolamuiana

Sadaa-daa adadi ikuburuna
Alawania salawana umatina
Rasulu itu maradika oumane
Waranaana maputi makuni-kuni

Kanginda-nginda nuru nbuwatina
Kainawana simbau bula baani
Atilaia bari-bari alamu
Inda satombu inda momainawana

Amarawake mbenana eo
Atilaia kainawana mouna
Amana itu Abdullahi makkah
Opaa-pana sarona Aamina
Sila-silana indamo kusarongia
Sabutuna sarona banguasaana
Oisinini tongko malo umbaana
Bula maludhu sapulu tee rua malo
Aposaumba sabara malaekati
Apepagoa malingu bidadari
Tongko umbana dhunia amainawa

Awarangia cahea kanabiana
Aposaunde sabara antona bula
Antona tana souma tumpuna inca
Oseetani akoloia aranteia

Neraka sementara ditutup
 Berhala sudah pada runtuh
 Telah binasa semua dengan sia-sia
 Empat puluh tahun sudah umurnya
 Pertama kali Jibril turun
 Memulai mengajarnya iqrar
 Pertemuannya di Jabal Nur
 Nabi kita disuruh untuk membaca
 Kata nabi apa yang kubaca
 Baca *Iqra* dan nama Tuhanmu
 Demikian permulaan wahyu
 Setelah dilantik nabi disuruh
 Buat mengajari penduduk Mekah
 Mulailah ia mengajar syahadat
 Menceritakan adanya Tuhan
 Berkatalah rasul yang terakhir
 Aku ini penghabisan pesuruh
 Janganlah ragu engkau sekalian
 kafir
 Berhalamu tidak lagi disembah
 Yang disembah adalah Tuhan yang
 Esa
 Sendirian-Nya tidak bersekutu
 Jangan ragu engkau sekalian musrik
 Penyembahanmu berhala sia-sia
 Perempuan pertama bersahadah
 Khadijah ibunya Fatimah
 Laki-laki yang dipandang kakak
 Atiq Sidiq yang ketakutan
 Anak-anak Ali yang memulai
 Bergelarkan harimaunya Allah

Onarakaa aposa tutubimea
Obarahala soa posaa marunggana
Abinasamo saro mo sia-siana
Pata pulu tauna oumuruna
Baa-baana jibiriilu asapo
Apebangi aadaria iqiraru
Pokawaana igunu jabali nur
Atempomea nabiita beabaca
Akoonimo opea beibacaku
Baca mea iqra tee sarona opumu
Osiitumo baa-baana wahii
Sakosarona nabi atumpu mea
Bee aadari sabara antona makka
Apebangi aadari sahada
Atula-tula kadaangiana opu
Akoonimo muri-murina rasulu
Iakumo sii kapupuana tumpua
Bolimo bara ingkomiu kaafiri

Barahalamu bolimu usombaia
Opu isomba ahadi saanguna

Asongo-songo iinda koma poau
Bolimo bara ingkomu musuriki
Isomba miu barahala sia-sia
Baa-baana bawine mosabadana
Khadijah paapana faatimah
Saro umane umengkaakana
Oatigi sadiqi momaekana
Anaana umo pebaa iampuu
Abiabina harimauna Allaahi

Termasyhur kabar keberaniannya
Menundukkan setiap lawannya
Sangat banyak kafir dipenggalnya
Dan setiap musyrik yang
membangkang

Disembelih, dipotong lehernya
Jika disuruh ia bersyahadat ia
enggan

Tersiar ajaran suruhannya
Mujizatnya tanda kebenarannya
Melemahkan akal nya kafir
Melemahkan pengetahuannya
musyrik

Mujikzat hal yang luar biasa
Menyalahi setiap kebiasaan
Keluar air di ujung jarinya
Bulan di langit dibelahnya
Selain dari yang dua itu
Banyak sekali tidak diceritakan
Tertinggi dari yang bernamakan
mukjizat

Kuran yang terutama dan yang
terbesar

Mujikzat keajaiban yang nyata
Menjelmakan firman Tuhan Yang
Mahatinggi

Nyata jelas hamba-Ku benar
Menyampaikan semua yang dari-Ku
Sidiq itu sifat yang wajib
Bagi setiap orang nabi
Lelahlah sudah ulama mendakwah

*Omasihuru lelana kaumabena
Asauria sabara sampoarona
Abarimpuu kaafiri itimbena
Tee malingu musyuriki mogagana*

*Asumbelea apalea borokona
Neamendeu atumpua asahada*

*Akolelemo rouna katumpuna
Muujizati tandana kabanarana
Apekalute akalana kaafiri
Apekaruna katauna musyuriki*

*Muujizati giu inda homentela
Mopasalana pai kokanandeana
Alimba uwe ilolotana limana
Bula siate padamo awetaia
Isambalina ruaanguna siitu
Abari mpuu inda otula-tula
Motopenena isarongi muujizati*

Oquraani molabina kaogena

*Mujizati kalabia moincana
Amborese onina opu malanga*

*Atinda mpuu batuaku abanara
Apakawea malingu mina iaku
Sidiqi itu sifatu mowaajib
Malinguaka bari-bari nabi
Amangulemo ulama afitua*

Sudah jemu pendeta membilang
Serelah selesai mengajar penduduk
Mekah

Lama waktunya tiga belas tahun
Disuruh ia berhijrah ke Medinah
Sepuluh tahun lamanya hadir
Tersampaikanlah semua ajarannya
Didengar jin dan manusia
Wafatlah beliau dari dunia fana
Membalik berharap negeri baka
Pada waktu akan wafat
Beliau menangislah sekeras-kerasnya
Berkatalah Jibril mendekat
Wahai nabi apa yang engkau
tangiskan

Surga sudah dihiasi
Pintu langit sudah terbuka
Para malaikat telah menunggu
Menjemput nyawa yang dimuliakan
Tidak menangis karena ahliku
Dan tidak karena berpisah dengan
anakku

Kuingat umatku yang durhaka
Kala kutinggalkan bagaimana
jadinya

Telah berfirman Tuhan pemberi
ampun

Rahmat-Nya teramat luasnya
Umatmu sudah kuakui
Akan Kuampuni semua dosanya
Asal jangan membangkangi engkau

*Apangantamo fandita agagara
Salapasina aadari antona makka*

*Okangengena sapulu tetalu tao
Atumpu mea bealimba imadina
Sapulu tao kangengena amboore
Samapupuna sabara kaadarina
Arango mea jini temaanusia
Aboli mea dunia mofanaana
Apoaromo lipu mobaqaana
Wakutuuna tongkona beawafati
Atangimpuu aoge-aoge incana
Akoonimo jibriilu makasu
Ee nabi opea utangiaka*

*Surugaa padamo abelokia
Bambana bula aposa tobungkalemo
Apentaa sabara malaekati
Ealawati inyawa imuliangi
Inda kutangi rampana ahaliku
Teanainda kugaa mangaanaku*

*Iudaniku umatiku duruhaka
Nekubolia kaasi mangaanaku*

Akoonimo opu manga amponina

*Rahamatina alabi kalalesana
Umatimu padamo kungakuia
Motuaapa dosana kuamponina
Somana boli aperawosia ingkoo*

Dan semua ajaran petunjuk-Ku
 Itulah yang tidak Kuampuni
 Kekal sudah di dalam siksanya
 Kala terasa sakit untuk wafatnya
 Beliau berkata mati itu sukar
 Berubahlah warna wajahnya
 Hingga Jibril memalingkah muka
 Tidak sampai hati melihat nabi
 Sukarnya sakitnya mati
 Bersandar di dadanya Aisyah
 Di hadapannya malaikat maut
 Penghabisan kata ucapannya
 Menjelang akan keluar nyawanya
 Tiga kali rafiikal maalaa
 Itulah terakhir ucapannya
 Setelah terdengar nabi telah wafat
 Waktunya seperti juga kehadirannya
 Kagetlah sudah para sahabat
 Gemuruhlah orang menangis di
 Medinah
 Enam puluh tiga tahun sudah genap
 Lama kehadirannya di dunia
 Wajiblah engkau semua
 mengingatnya
 Sudah itulah pelengkap itikad
 Hingga sekianlah yang kuceritakan
 Simpul mati semua engkau anak
 murid
 Jika engkau sekalian ingin
 mendengarnya
 Jangan malas menuntut ilmu

*Tee malingu oni katumpuakamo
 Siitumo maka indamo kuamponina
 Akakalamo incana sikisaana
 Sapenamina kapina bea matemo
 Akoonimo mati itu asakara
 Abaliimo waranaana rouna
 Jibriilu apaili isambali
 Inda atara akamata nabiita
 Karasaina amapii beamate
 Kasande-sande irandana aaisa
 Iaroana amalikil mauti
 Kapupuana oni iboasakana
 Amakasumo ialimba inyawana
 Talu linga rafiqil maalaa
 Osiitumo muri-murina onina
 Satorangona nabi awafatimo
 Wakuttuna simbou duka umbana
 Atobungkemo sabara sahabati
 Amangkoramo motangina imadina
 Kamondonamo nama pulu talu tao
 Kangengenamo amboore idunia
 Awajibu komiu utandaia
 Osiitumo kamondona itikadi
 Tuamo sii kawana kutula-tula
 Ulumporea lingkomiu anamuri
 Neu peelu komiu beurangoa
 Boli maluntu upeelu ilimuu*

Terkumpul sudah sekalian itu
 Tiap-tiap sifat yang wajib
 Dan sebagian sifatnya yang harus
 Dan tiap-tiap perangai yang tidak
 wajar

Bersabdalah Muhammad Rasulullah
 Masuklah semua malaikat
 Sekali-kali mereka tidak bohong
 Sekata ataupun satu huruf
 Tablig tidak disembunyikan
 Disampaikannya semua Tuhan
 Diperdengarkan pada jin dan
 manusia

Diajarinya orang Arab dan Ajami
 Tablig sifat yang wajib
 Tiap-tiap nabi pesuruhnya
 Sebahagian pun tidak disembunyikan
 Itulah perbedaannya dengan anbia
 Amanah tidak dipertukar-tukarkan
 Suruhan-Nya dipikul dengan
 sungguh-sungguh

Suruhan itu dua bahagiannya
 Pertama fardhu kedua sunat
 Larangan-Nya tidak didekatinya
 Wajib bagi tiap-tiap nabi
 Larangan itu dua perkara
 Pertama haram kedua makruh
 Jika engkau buat salah satu larangan
 Telah menjadi penghalang taat
 Pada hal Tuhan telah menyuruh kita

*Atoromumo bari-baria siitu
 Malinguaka sifatu mowajibu
 Tee sagaa sifatu moharusu
 Tee malingu parangi monaindana*

*Aboasaka mohamadi rasulullahi
 Apesuamo sabara malaikati
 Aindamo mpuu manga bea gau-gau
 Mau sanganga tawa saangu horofu
 Tabuligi inda abunia kea
 Apakawea sabara onina opu
 Aparangoa jini tee maanusia*

*Aadaria arabu tee ajami
 Tabuligi sifatu mowaajibu
 Bari-baria nabi motumpuana
 Ainda mpuu abuniaka sagaa
 Osiitumo pasalana tee anbiai
 Amanti inda paposambeko
 Okatumpuna asodaia mpuu-mpuu*

*Katumpu itu ruaangu dawuna
 Ofaradhuu juaaka osunati
 Okasasina inda mokasuia
 Awajibu bari-baria nabi
 Kasasi itu ruaangu parakara
 Ise haramu juaaka makoroho
 Neupewau sala saangu kasasi
 Amembalimo okasasi taati
 Sawali opu padamo atumpu kita*

Agar kita mengikuti setiap firman-Nya

Jangankan juga dengan ada firman-Nya

Walaupun hanya kita melihat afal-Nya

Diam-Nyapun harus diteladani
Keharusannya tiap-tiap pesuruh

Begitulah firman Tuhan Mulia

Ada juga perangai manusia

Sedikit saja tidak mendoakan

Martabat pangkat ketinggian

Juga sakit dan lapar juga

Makan dan minum juga menikah

Dan juga semua perangai terpuji

Yang dapat menjadikan ibadah

Sepertinya serupa gila atau dungu

Seperti serupa buta atau tuli

Tidak bisu dan tidak gagap

Menyahut kata tepat dan jitu

Demikian itu sifat yang wajib

Bagi semua para pesuruh

Kalah sudah bohongnya Yahudi

Yang disoalkan siap dijawabnya

Yang disoalkan seribu banyaknya

Dijawabnya oleh setiap kelompok
tempat hadirnya

Laparnya menjadi puasanya

Bertahannya menambah pahalanya

Pantulannya menjadikan saat

Kepatuhanannya menjadikan ibadah

Betau sea sabara kaonina

Bolimo duka rampana tee onina

*Podomo mpuu satokamata
mingkuna*

Opetouna padamo duka iose

Moharusuna bari-baria tumpua

Tuamo sii onina opu malanga

Sagaa duka parangi manusia

Podo saide inda agora kea

Murusabati pangkati kalangana

Mapii duka amara duka

Akande sumpu tee duka anikaa

Tee malingu parangi mo kopujia

Momembalina betau ibadati

Bee amagila tawa kabeco-beo

Bee amawilo tawa inda porango

linda boea iinda kaaha-aha

Alawaani alabi kamentibana

Tuamo itu sifatu mowajibuna

Malinguaka bari-baria tumpua

Amatalomo hojana iahuudi

Asoalana indaa tungkuakea

Masoolana sarewu okabarina

Alawania satombua butuana

Okaarona amembali opoasana

Togasakana arangani fahalana

Tarambulina amembali saati

Kasulepea adadi ibadati

Makan dan minum bukannya nafsu
 Karena sebab ia menanyakan puasa
 Atau karena membantu saat
 Atau karena baru dari bepergian
 Nikah itu dunia kepujian
 Sunatnya semua nabi
 Di situlah lahirnya umatnya
 Petunjuknya setiap yang jauh
 Sudah habis perangai terpuji
 Perilaku baik sudah terhimpun
 Dan kitab keseratus empat buah
 Dan nabi nabi semua rasul
 Dan juga harinya hari kiamat
 Nasib baik dan takdir yang buruk
 Keduanya dengan kehendaknya
 Tuhan
 Tidak lepas dalam kudrat-Nya
 Budi baik ia suka disuruh
 Laku buruk dibenci dan dilarang
 Nikmat baik iman dan taat
 Nasib buruk kufur maksiat
 Keduanya kehendak dari Tuhan
 Yang tidak baik nafsu dirinya
 Itulah iktikad yang sempit
 Bukan jalannya ahlusunnah
 Jika sudah jelas ingatanmu pada
 Tuhan
 Menghilangkan keelokkan rasa
 banyak orang
 Bersihlah ragu dalam dada

*Kande asumpu mincuana nafusu
 Rampa sababu aabaaka poasa
 Tawa rampana atulangi saati
 Tee rampana mina simpo aumba
 Nikaha itu dunia makapujia
 Osuunatina bari-bari nabi
 Iweitumo beteana uumatina
 Kasusuaana sabara momarodana
 Amapupumo parangi mokapujia
 Amasalimo mingku inda momajule
 Tee kitabi saatu pataangua
 Tee nabi nabi sabaraaka rasulu
 Teemo duka eona hari qiamati
 Ura malape tee dawua madaki
 Raangua tee kahandana opu*

*Inda alapa incana qudaratina
 Ura malape apeelu atumpua
 Ura modaki abancia asasia
 Ura malape imani taati
 Uramadaki kofuru maasiati
 Ruaangua kahanda mina iopu
 Momadakina nafusu ikarona
 Osiitumo itiqadhi momaseke
 Mincuanapo dalana ahalusuna
 Atindaaka tandai mi iopu*

Amambuumo namu-namu bari mia

*Amangkilomo bara inganga
 randamu*

Dianamailah itu makrifat
 Mantaplah sudah pengenalanmu
 pada Tuhan
 Esa Tunggal tidak bersekutu
 Keruhanan-Nya atau kekuasaan-Nya
 Sudah itulah namanya tauhid
 Setelah teguh tasdik pengakuannya
 Menetapkan ada-Nya Tuhan
 Dan tiap-tiap dari segala firman-Nya
 Juga percaya pada pesuruh-Nya
 Sudah itulah imam mujmal
 Rukunnya enam pasalnya
 Pertama percaya pada Tuhan
 Kedua percaya malaikat
 Ketiga kitab seratus empat buah
 Keempat percaya semua rasul
 Kelima hari kemudian
 Keenam untung baik dan buruk
 Wajiblah kamu sekalian
 mengingatnya
 Itulah rahasianya syara
 Wahai kamu sekalian anak muridku
 Larangan-Nya jangan kaudekati
 Disuruh-Nya kaujunjung betul-betul
 Larangan-Nya jangan kaudekati
 Itulah kenyataannya syara
 Yang dinamakan agama Islam
 Pertama syahadat fardu pokok
 Sembahyang wajib terus-menerus
 Kemudian zakat amal harta
 Kewajibannya setiap orang kaya

Akosaromo itu maarifatu
Atoroaka katau miu iopu

Saangu-angu iinda kosampoau
Okaopuna tawa okalalakina
Osiitumo isarongi tauhidi
Samatangkana tasdiki ibacana
Apatotapu kadaangiana opu
Tee malingu sabaraaka onina
Otumpuana tuamo duka siitu
Osiitumo iimani mujumali
Ofasalana nama angu rukununa
Baa-baana kaparacaea iopu
Juaaka tee malaekati
Talu kitabi saatu pataangua
Apamalingu bari-baria rasulu
Lima eona naile muri-murina
Ana dawua malapena madakina
Awajibu komiu utandaia

Osiitumo kakwuni-wunina sara
Ee komiu sabara ana muriku
Okasasina boli umakasua
Okatumpuna suungia mpu-mpuu
Okasasina boli umakasua
Osiitumo kaincanana sara
Asarongia agamana isilamu
Ise sahada faradhu sawulinga
Osambahea wajibu daaimu
Kauzakati amalana aarataa
Awajibu sabara mokawasana

Kemudian puasa sebulan Ramadan
Wajib menahan lapar
Selanjutnya, haji penghabisan
rukunnya

Kewajibannya bagi yang mampu
Telah habis keempat pembicaraan
Yang kutulis di dalam pantun ini
Makrifat sauhid iman
Islam pelengkapannya empat
Setelah berkumpul keempatnya itu
Bernamakan agama yang diterima
Di luarnya agama yang ditentukan
itu

Itulah agama yang sia-sia
Mari dengarkan manusia yang baik
Di luarnya semua para nabi
Atiq Shidiq yang takwa
Kemudian Umar farungi yang adil
Dan juga Utaman dan Ali
Penghabisannya khalifah yang empat
Enam orang tidak kusebut lagi
Mereka itulah pelengkapnya sepuluh
Jika ingin engkau tahu namanya
Dengan saja di hari khotbah
Sebenarnya mereka-mereka itu
Sudah jelas orangnya surga
Demikian pula para ahlinya
Yang suci dari dosa dan kufur
Orang mukmin semuanya baik
Biar sedikit tak bernoda
Wahai kalian anak muridku

*Kaopoasa sambula oramadani
Awajibu motaramina kaara
maka haji kapupuana rukuna*

*Awajibu malingu mopoolina
Amapupumo pata angua bicara
Kuburi mea inuncana sura sii
Maarifatu tauhidi iimani
Oisilamu kamondona pata angu
Satoromuna pata anguna siitu
Akosaromo agama mototarima
Isambalina agama incia itu*

*Osiitumo agama mosia-sia
Mari rangoa manusia molabi
Isambalina bari-bari nabi
Oatiqi sidiqi momaekana
Kao umara farmuqi moadili
Tee moduka usumani tee ali
Kapupuana halafu pata miana
Nama miana indamo kusarongia
Osiitumo kamondonamo sapulu
Nee upeelu beu matau saronu
Saorangomo ieona hutubaa
Satotuuna manga incia siitu
Atara tantu mianamo surugaa
Tee malingu sabara ahaliina
Momangkilona idosa tee kufuru
Omuumini podomo momalapena
Podo saide indaa tantu sahea
Ee komiu sabara ana muriku*

Mati itu ingatlah selalu
 Itulah permulaannya penyesalan
 Penghabisannya kehidupan dunia
 Alam kubur jangan kaulalaikan
 Di situlah tempat menyatunya amal
 Maka datanglah munkar dan nakir

Bersama tongkat besinya yang
 membawa
 Untuk menanyai mayat di kubur
 Mahsyar padang tempat berkumpul
 Di situlah puncaknya kegelisahan
 Di mizan timbangan yang adil
 Penimbangan amal hamba-Nya
 Bergembiralah yang berat
 kebbaikannya
 Penyesalan saja bagi yang berat
 keburukannya
 Dihisab-Nya amal hamba-Nya
 Semua perbuatan di dunia ini
 Orang kaya sulit hisabnya
 Penyebabnya banyak hartanya
 Tidak besar hisabnya si miskin
 Sekejap mata sesuai ketiadaannya
 Di situlah gembiranya orang miskin
 Sukarianya semua fakir
 Senang karena surga takdirnya
 Gembira sebab nikmat imbalannya
 Itulah pahalanya sabarnya
 Penggantinya dari sebab tabahnya
 Pertamanya yang memberi syafaat

*Omate itu dikaia inamimu
 Osiitumo pebangiana soso
 Kapupuana bari-baria dunia
 Kao koburu boli ubawa lalao
 Osiitumo mbooresana amala
 Aumbalakamo munkiru
 wanangkaru*

Tee katukona oasee mowaa-waa

*Bee aabaki mia mate ikoburu
 Imuhusara pada oporumu saka
 Iweitumo topeneana sukara
 Imiizani kalaesa moadili
 Timbangana amalana batuana
 Kaunde-unde matamona kalapena*

Soomo soso matamona kadakina

*Ahisabua amalana batuana
 Malinguaka mingku idunia sii
 Orangkaea maalina hisabuna
 Sababuna abari arataana
 Indaa oge hisabuna misikini
 Sakija mata sababu kabalalana
 Iweitumo undeana misikini
 Kaeje-eje sabara kafakiri
 Aundeaka sorogaa katoona
 Amemeaka niimati kajanjina
 Osiitumo fahalana sabarana
 Kabolosina rampana togasakana
 Baa-baana manga safaatina*

Nabi kita rasul kemudian
 Diremanginya umatnya yang salah
 Setiap yang merasakan siksaan
 Barulah nabi rombongannya
 terdahulu

Tiap-tiapnya melindungi umatnya
 Dan ulama menolong muridnya
 Syuhada membantu sesamanya
 Dan juga yang saleh dan abidi
 Para penolong di hari kemudian
 Menolong setiap yang kenalannya
 Dan juga setiap teman sepergaulan
 Sehabisnya tiap sahabat kenalan
 Telah tiada pula para penolong
 Berfirmanlah Tuhan Pengampun
 Rahmat-Nya terlebih meluasnya
 Wahai kamu sekalian manusia
 Ambillah kenalan dan teman
 sepergaulan

Seorangpun jangan kaulupakan
 Sezarahpun amalanya yang baik
 Maka menyahutlah semua nabi
 Beserta semua malaikat
 Telah habis naqadia kami tolong
 Semua mukmin durhaka
 Tinggallah kesayangan-Mu yang
 utama

Di situlah Tuhan memberi ampunan
 Sezarahpun tasdik di hati
 Shirat titian penyeberangan orang

*Onabiita muri-murina rasulu
 Alantongia umatina orimbina
 Malinguaka monami narakaa
 Kaa nabi morikana satombua*

*Sumbe-sumbere ontongi umatina
 Oulama ago ana murina
 Syuhadai alontongi andiana
 Tee moduka salihi abidi
 Manga agona naile muri-murina
 Alontongi pai sampo matauna
 Tee malingu sabara mosirahana
 Sama popuna pai sampomatauna
 Sana indana pai manga lontongina
 Akoonimo opu manga amponina
 Rahamatina alabi kalalesana
 Ee komiu sabara manusia
 Pasaalea pai musirahamui*

*Moosamia boli umalingaia
 Moosazara amalana malapena
 Alawanimu bari-baria nabii
 Tee malingu sabara malaikati
 Amapupumo naqadia taagoa
 Malinguaka muumini duruhaka
 Soomo mini kaasimu molabina*

*Iweitumo opu moamponina
 Moosazara tasdiqi incamui
 Osirati tete dalana mia*

Menjembatani penyeberangan di atas
neraka

Tajamnya melebihi pedang diasah
Batangnya melebihi halusnya rambut
Munafik tergelincir jatuh
Beserta musyrik dan kafir
Mukmin kuat berpijaknya
Menyeberangi titian seperti kilat
Neraka teramat siksaannya
Kian lama bertambah terus
Tempat tinggalnya kafir
Dan setiap pembidakh munafik
Dan sebahagian mukmin durhaka
Setelah habis dosa yang dilakukan
Sudah ada ampunan dari Tuhan
Surga itu nikmat yang tetap
Dan senantiasa kepuasan hati
nyata
Makin bertambah meningkat
kebaikannya
Senantiasa terus-menerus keasyikan
nikmatnya
Tempat kediamannya aulia yang arif
Dan setiap mukmin yang saleh
Itulah kampungnya para nabi
Perkampungannya semua rasul
Haudh itu telaganya nabi kita
Itulah tempat minumnya umatnya
Dahaga kekeringan
kerongkongannya

Polantiwa ibawona narakaa

*Okatadana alalo hancu iwinto
Lalo bulua ruuna kaalusuna
Munafiqi asindolli amondawu
Tee malingu musuriki kaafiri
Omuumini amatangka polandana
Alele itete simbompuu bibito
Onarakaa asangka sikisaana
Samangengea soa karanga-rangani
Mbooresana kaafiri musuriki
Tee malingu bidaa munafiqi
Tee sagaa muumini duruhaka
Salapasina dosana ipewauna
Daangiamo amponi mina iopu
Osorogaa niimati mototapu
Tee sakia tumpuna inca motinda*

Salagi-lagi atopene kalapene

Sadadaa alabi kalimuana

*Mbooresana aulia aarifu
Tee malingu muumini saalihi
Osiitu kampona pai nabi
Polipuwana sabaraaka rasulu
Haudhu itu tulagana nabiita
Osiitumo sumpuana umatina
Kahaahaa amatu borokona*

Kemudian selesai meniti
 penyeberangan
 Manisnya melebihi gula madu
 Putihnya melebihi air susu
 Batu-batu kerikilnya emas dan perak
 Bertahtakan intan manikam
 Setiap orang satu kendi

Menyeluruh pada semua umat
 Luasnya yang namanya haudh itu
 Sebulan penuh perjalanan orang
 cepat

Pancurannya ada dua jumlahnya
 Di situlah keluarnya kausar
 Siapa saja yang minum satu kali

Jadi hilanglah kekeringan
 kerongkongannya
 Selamanya terasa perasaan yang
 lezat

Kemudian terus-menerus selamanya
 Selesainya kelak mereka minum
 Tiap-tiapnya seseorang umat
 Maka berjalanlah menuju surga
 Itulah dia takdirnya mukmin
 Tertawa-tawa aulia zahidi
 Tersenyum-senyum ulama abidi
 Bergembira dengan keluasan
 kampungnya
 Terpuaskanlah hatinya dengan
 lengkap nikmat

Muri-murina pada alele itete

*Labi kameko tee uwena uweni
 Okaputena alalo uwena susu
 Batu-batuna bulawa tee salaka
 Tataakea inta temaanikamu
 Tungkala mia tungkala saangu
 kendi*

*Malinguaka bari-baria umati
 Okaewana isarongi haudhu itu
 Sambula mondo lingkana mia
 madei*

*Kampenalona ruaangu kabarina
 Iweitumo limbaana kausari
 Incema-incema mosumpuni
 sawulinga*

Amambuumo katuuna borokona

Sakiaia soomo nami malape

*Muri-murina soa sadaadaamo
 Samapupuna naile padaa sumpu
 Malinguaka sabaraaka umati
 Akakaromo apene isorogaa
 Osiitumo katoona muumini
 Katawa-tawa auliaa zaahidi
 Kamboi-mboi ulama abidi
 Aundeaka kalalesana kampona*

Amimiaka sangkana niimatina

Paling tidak seperti dunia ini
Putihnya melebihi air susu
Batu-batu kerikilnya emas dan perak
Bertahtakan intan manikam
Tiap orang tiap satu kendi

Siapa saja dari semua umat
Luasnya yang dinamakan haudh itu
Sebulan penuh perjalanan orang
cepat
Pancurannya dua buah jumlahnya
Tertarik gembira dengan rasa lezat
terlebih
Bertangisan semua bidadari
Melihat mukmin yang pingsan
Wahai Tuhan jika begini duka
jadinya
Sebaiknya kami tidak merasakannya
Setelah terdengar tangisnya bidadari
Serta semua permohonannya
Dibangunkannya mukmin yang
pingsan
Dikembalikan seperti semula
Ketika sadar dari pingsannya
Hanyalah tangis bentuk ucapannya
Wahai Tuhan jika kami tinggalkan
Sebaiknya kami tidak merasakannya
Sebetulnya Tuhan itu Maha Adil
Menimbang rasa hamba-Nya
Dua kali sehari melihat-Nya

*Tapaitambe simbou dunia sii
Okaputena alalo uwena susu
Batu-batuna bulawa tee salaka
Tataakea inta temanikamu
Tungkala mia tungkala saangu
kendi*

*Malinguaka bari-baria umati
Okaewana isarongi haudh itu
Sambula mondo lingkana mia
madei
Kampenalona ruaangu kabarina
Amemeiki nami malape molabi*

*Apotangimo sabara bidiadari
Sakamatana muumini momalimpu
Ee waopu natuamo duka sii*

*Maimanina bolimo tapenamia
Satorangona tangina bidiadari
Tee malingu sabara gora-gorana
Abangu mea muumini momalimpu*

*Apambulia simbou baa-baana
Samatauna incana kaalimuna
Soomo tangi tee bangun onina
Ee waopu netaga pea mini
Maimaina bolimo tapenamia
Satotuuna opu itu aadili
Atimbangia namisina batuana
Rua wulinga saeo akamatea*

Zat Tuhan yang tidak ada
bandingannya
Demikian itulah ushul yang
kukarang
Dengan pertolongan Tuhan yang
membukakan
Menuntun semua yang bodoh-bodoh
Melapangkan dada yang sempit
Untuk menembusi hati hati yang
membeku

Zatuna opu indamo kosandarana

Tuamo itu ushulu ikarangiku

*Teiulungina opu manga
bungkalena*

*Apakoinca sabara kabongo-bongo
Apakodala ngangaranda momaseka
Beasombuki ngangaranda
moporena*

F. Bunga Melati

Alhamdu kupuji Tuhan Allah
Tuhannya semesta alam
Kuberselawat dan kubersalam
Pada nabi rasul yang terakhir
Serta semua nabi temannya
Yang bernamakan anbia mursali
Juga keturunan dan sahabatnya
Mereka itu semuanya
Inilah sebuah pantun berbahasa
Wolio
Dikarang oleh orang yang bodoh-
bodoh
Berikan hati yang tidak menjangkau
panjang
Memantuni dirinya yang yang tidak
baik
Serta mengingat perbuatannya yang
tidak baik
Tidak satu pun amal nya yang baik
Semua perbuatannya tidak benar

F. Bunga Malati

*Alhamdu kupuji opu allahu
Poupusana bari-baria alamu
Teemo duka kusalawi kusalamu
Teinabi muri-murina rasulu
Tee malingu manga nabi rangana
Mokosarona anbia murusali
Tee leena tee sahabatina
Bari-baria manga incia siitu
Sii saangu kabanti oni wolio
Akarangia mia moka bongo-bongo
Ifituana ngangaranda momampodo
Abanti-banti karona momadakina
Teafikiri kadakina feelina
Inda saangu amalana malapena
Bari-baria mingkuna inda kana*

Miskinnya tidak ada samanya
 Hinanya pun tidak ada bandingan
 Oleh karena kalian orang yang baik
 Dan kalian orang yang berakhlak
 tinggi
 Serta yang bersifat berani
 Berpikirlah secermat-cermat
 mungkin
 Kita ini penganut agama Islam
 Tersiar sudah di negerimu yang jauh
 Adanya kita bernamakan Islam
 Karena perilaku kita yang mulia

 Dan setiap nama yang seumpama
 kita
 Mungkin hanya pikiranku yang
 bodoh-bodoh
 Adanya kita bernamakan Islam
 Kita mencari setiap yang mulia
 Kita jauhkan apa saja yang tidak
 baik
 Secukupnya kebaikan pada syara
 Yang dikarangnya jauhkan sekali-
 kali
 Setiap perangai yang tidak baik itu
 Mari dengarkan kalian adik-adikku
 Dan kalian kenalan yang dekat
 Pertama tandanya Islam
 Kita sucikan diri dan pakaian kita
 Tingkah laku kita harus diperbaiki

Amisikini inda tesampokanana
Ahina mpuu inda kosasimbou
Dadiakamo ingkomiu malapena
Teingkomiu momalapena mingkuna

Teemo duka mofahamuna kasega
Fikiri mpuu sapupu limiu

Ingkita sii pakosaro isilamu
Tatorangomo malingu lipu marido
Mbakana akosaro isilamu
Tau rampana pemingkua
momalanga
Tee malingu saro sampo simbauta

Sala fikiri iaku kabongo-bongo

Mbakana akosaro isilamu
Tapeeloa malingu momalangana
Tape karido malingu modakina

Soopodona okalope isarai
Ilarangina tapekarido mpuu

Iapaiaka parangi madaki itu
Mai rangoa komiu manga andiku
Teingkomiu mosiraha momakasu
Baa-baana tandana isilamu
Tapakangkilo karota tepakeata
Teemo duka tapekangkilo mingkuna

Kita berlaku merendahkan diri
 Sifat bohong jangan didekati
 Serta jauhkan semua yang haram
 Beginilah tanda Islam
 Kita awakkan diri pagi dan sore
 Pikiranku ada tujuh banyaknya
 Pertama takut kedua malu
 Ketiga memelihara keempat insyaf
 Kelima sabar keenam merendahkan diri
 Berbuat benar pelengkapnya tujuh

Inilah pakaian yang mulia
 Kebaikannya sejak dari dunia
 Di akhirat akan berbahagia
 Yang namanya berani rakus dan sombong
 Juga saling membenci dan mengumpat
 Keburukannya sejak dari dunia
 Di akhirat kelak mendapat siksa
 Dengarkanlah keberanian yang baik
 Beraninya setiap orang yang baik
 Bukanlah dikatakan pemberani
 Kalau hanya mengalahkan setiap negeri
 Tapi yang dikatakan pemberani
 Telah menguasai hawa nafsunya
 Bukanlah dikatakan orang kuat
 Jika dapat menjunjung Batu Buti

*Tapeeloa malingu mingku atambe
 Ogau-gau bara umakasua
 Moharamuna tapekaridoo mpuu
 Tuamo sii otandana isilamu
 Ofahamuta malo-malo konowia
 Kufikiria kabarina fituangu
 Ise kabeka juaaka okaea
 Talu piara apaaka oincafu
 Lima sabara anaaka pekatambe*

*Ompuu-mpuu kamondona pitu
 angu
 Tuamo sii pakea momuliana
 Okalapena minaaka idunia
 Sadaadaa kawana iakhirati
 Kawa kasega kasoo tekapujia
 Teemo duka pande dangki pande
 humbu
 Okadakina minaaka idunia
 Iakherati amembali sikisaa
 Mairangoa kasega momalapena
 Okasegana malingu mia momalape
 Mincuanapo isarongi amasega
 Nee sabutuna atalo sabara lipu
 Tabeanamo isarongi amasega
 Atalo mea hawa nafusuuna
 Mincuanapo isrongi amaka
 Nee sabutuna asuungi batu buti*

Tapi wajarlah dikatakan kuat
 Mampu melakukan fardu juga
 sunatnya
 Belumlah dikatakan orang kaya
 Kalau hanya banyak hartanya
 Tapi yang dikatakan kaya
 Miliknyapun rela diberikannya
 Belumlah dinamakan merdeka
 Kalau hanya memangku jabatan
 Sebenarnya yang merdeka itu
 Sudah bebas dari api neraka
 Bukanlah dinamakan orang miskin
 Jika hanya tidak punya harta
 Sebenarnya orang miskin itu
 Masih mengharapkan hak sesamanya
 Belumlah dikatakan sudah pintar
 Kalau dapat menghitung segala
 Sebenarnya yang pintar itu
 Sudah makshum dari sebuah dosa
 Belumlah dinamakan orang cerdas
 Lancar menjawab pertanyaan
 Munkar
 Bukanlah dinamakan pengingat
 Kalau hanya tidak lupa
 Sebenarnya orang pengingat itu
 Sekejap matapun tidak lupa
 Tuhannya
 Belumlah dinamakan penghafal
 Kalau hanya menghafal Kuran
 Barulah dinamakan penghafal

*Tabeanamo isarongi amaka
 Apooli faradhu alimbai sunati*

*Mincuanapo isarongi rangkaeya
 Nee subutuna abari arataana
 Tabeanamo isarongi rangkaeya
 Hengga hakuna apekadawuakamo
 Mincuanapo isarongi maradika
 Nee sabutuna apoupua ipau
 Tabeanamo isarongi maradika
 Amaradikamo iwaana narakaa
 Mincuanapo isarongi misikini
 Nee sabutuna inda koarata
 Tabeanamo isarongi mosikini
 Apelua aarasi kohakuna
 Mincuanapo isarongi apintara
 Nee sabutuna alentu sabara giu
 Tabeanamo isarongi apintara
 Hengga saangu dosa amataua
 Mincuanapo isarongi amakida
 Alawani munkiru inda kosunu-sunu*

*Minucanapo isarongi metandai
 Nee sabutuna inda mali-malingu
 Tabeanamo isarongi metandai
 Sakijo mata inda abaraaka opuna*

*Mincuanapo isarongi ahafili
 Nee sabutuna ahafili quraani
 Tabeanamo isarongi ahafili*

Sudah benar setiap tingkah lakunya
 Belumlah dinamakan pesilat
 Jika hanya tidak dikenai keris
 Tapi pesilat yang sebenarnya
 Sepatah katapun sudah tidak tercelah
 Bukanlah dinamakan orang lemah
 Kalau hanya tidak mampu bekerja
 Tapi yang dinamakan orang lemah
 Satupun tidak ada amalnya
 Belum dinamakan orang alim
 Kalau hanya banyak ilmunya
 Sebenarnya yang dinamakan alim itu
 Sudah mampu mendidik orang
 bodoh

Bukan karena ada maksud tertentu
 Karena hartanya atau tenaganya
 Belumlah dinamakan Islam
 Kalau hanya tekun bersembahyang
 Atau sudah haji kembali dari
 Medinah

Tapi yang dinamakan Islam itu
 Satu kalipun tidak pernah marah
 Yang zahir atau yang batin
 Bukanlah dikatakan cantik
 Jika hanya paras wajah dan
 badannya

Sebenarnya yang cantik itu
 Sudah baik budi pekertinya
 Belumlah disebut orang suci
 Kalau hanya mandi pakai sabun

Akanamea malingu mingku malape
Mincuanapo isarongi asilamo
Nee sabutuna inda kanea tobo
Tabeanapmo isarongi asilamo
Hengga sanganga inda kanea oni
Mincuanapo isarongi amalute
Nee sabutuna inda pooli mingku
Tabeanamo isarongi amalute
Moo saangu indamo tee amalano
Mincuanapo isarongi alimu
Nee sabutuna abari ilminuuna
Tabeanamo isarongi alimu
Soo adari malingu kabongo-bongo

Inda rampana ameta tee tujuana
Oaratana tawa okanguleana
Mincuanapo isarongi isilamu
Nee sabutuna aturu asambahea
Tee ahajimo ambuli imadina

Tabeanamo isarongi isilamu
Moo saangu indamo tee amarana
Tee zaahiri tawa obatinina
Mincuanapo isarongi amakesa
Nee sabutuna rouna tee badana

Tabeanamo isarongi amakesa
Amalapemo tee totona incama
Mincuanapo isarongi amangkilo
Nee sabutuna azebaho apecabo

Kecuali disebut orang suci itu
Dapat menjaga tujuh anggota
tubuhnya

Pertama mata kedua telinga
Ketiga mulut yang keempat
Yang kelima kaki yang keenam
perut kita

Dan zikir pelengkapanya tujuh
Itulah orang yang wajar dimalukan
Tamparasa bahasa Wolionya
Wajib kita awasi dengan ketat
Semua organ-organ yang tertulis itu
Yang tertera dalam pantun ini
Bersama kerahiman Tuhan
sebenarnya

Memberi kita iman yang teguh
Dan pikiran pelitanya dalam hati
Wahai Tuhan tunjukilah aku
Untuk mengikuti pantun ini
Pantun ini kuberi nama
Bunga Melati yang semerbak
wanginya

Pikranku kata-kata dalam pantun itu
Jika diikuti Insya Allah akan baik
Kita selamat dari dunia
Hingga kelak di hari kemudian
Bagiku dalam menulis pantun ini
Kutulis saja bukan karena apa
Sepertinya kita melihat cermin
Semoga kita menurutinya sebentar

*Tabeanamo isarongi amakilo
Amangkilomo pitu angua karona*

*Ise omata juaaka otalinga
Talu ade apaaka olimata
Lima oae anaaka okompota*

*Tee zikiri kamondona pitu angu
Osiitumo karo imateaka
Atamparasa saro woliona
Awajibu tamaekaia mpuu
Simbou duka moto burina itu
Moto dikana incana kabanti sii
Tee kaasina opu sampuu-mpuuna*

*Dawu kita iimani momatangka
Tee fikiri padamarana inunca
Tee waopu dawuaku kaasimu
Bee kuosea kabanti incia sii
Kusarongi kabanti incia sii
Bunga malati moto penena
kawondu*

*Kufikiria oni moto buri itu
Nee taosea bee tamalapea kea
Salamti minaaka idunia
Pokawaaka naile muri-murina
Kawaiaku kuburi kabanti sii
So kuburimo inda tuapa aka
Simpoumpuu takamata paeasa
Barasalane bee taosea sabantara*

Penyebabnya bagiku terlalu banyak
Terutama anakku dan kakak-
kakakku

Tinggal Tuhan yang mengetahuinya
Pintaku Tuhan ampunilah aku
Semua dosaku yang sudah lampau
Dan dosaku yang belum kulakukan
Sebenarnya ampunan-Mu meluas
Keadilan-Mu sungguh terlampau
banyaknya

*Osababuna iaku abarimpuu
Momajalona anaku tee manga
akaku*

*Soomo opu betau momataua
Bekuemani opu momataua
Bari-baria dosaku molapasina
Tee dosaku indapo ipewauku
Satotuuna amponimu alalesa
Oadilimu atopene kabarina*

G. Ceritanya Kubur

Inilah sebuah rintihan kubur
Tiba saatnya nanti aku meninggal
Sungguh sayang diriku yang fana
Sudah dekat menuju kuburnya
Sungguh sempit tempat tinggalnya
Keadaannya gelap-gulita
Tidak satu pun lampu yang
menerangiku
Kelak menjadi penerangku
Tak seorang pun anakku yang
mengabdikan padaku
Untuk menjadi lenteraku
Kecuali doanya anak muridku

Ketika mereka mengingatkan
Demikian pula doa anak-anakku
Kalau berpikir sebab kumendidikannya
Begitu juga doanya para aulia
Seperti doanya setiap kutubu
Dan doanya segenap orang saleh

G. Tula-Tulana Koburu

*Sii saangu tula-tulana qoburu
Wakutuuna naile ane kumate
Kaasi mini karoku mofanaana
Amakasumo alipa iqoburuna
Mbooresana atopene-kagimpina
Amalalanda alabi kapoposana
Inda saangu kanturu moilaku*

*Momembalina betau kainawaku
Inda samia anaku mohambaaku*

*Mokosarona betau kainawaku
Sabutunamo doana ana-anak
muriku*

*Wakutuuna tongko audaniaku
Tee doana sabara mangaanaku
Nea fikir rampa kudambaakea
Tee doana aulia satombua
Tee malingu bari-baria kutubu
Tee sabara muumini saalihi*

Hingga pendeta yang sempat
kutemui

Yang kunikmati dalam kuburku
Kesemuanya itulah yang berguna
Yang akan menjadi penerangku
Serta menjadi kebahagiaanku
Jika kelak memasuki kuburku
Kasurku bantalku kutinggalkan
Bahkan apa saja yang kupakai
Semua itu kutinggalkan di rumah
Hanyalah pada akhir kematianku
Kasurku ketika aku diantar
Di kuburan menjadi alasku
Usungan tumpangan jenazahku
Berselimutkan kain yang bagus
Karena itulah penghabisan kupakai
Terakhirnya disentuh oleh anakku
Serta ayah ibu yang melahirkanku
Begitu pula famili yang bersedih
Juga handai tolanku kenalanku
Sebenarnya saat aku diangkat
Untuk dimasukkan di dalam
kuburku

Begitu selesai aku dikebumikan
Sekembalinya semuanya itu
Siapa saja yang menguburkanku itu
Telah kembali ke rumah masing-
masing
Aku pun tinggal sendirianku
Di dalam kubur tak berteman lagi

Tee malingu pandita sampokawaku

*Iperapiku naile iqoburuku
Sabutunamo siitu mokogunana
Mokolosana betau kainawaku
Momembalina betau kalalesaku
Nekupesua naile iqoburuku
Okasoroku polapoku kubolia
Tee malingu sabara kaempesiku
Bari-baria kubolia ibanua
Sabutunamo akhirina kumate
Okasoroku tongkona abawaaku
Ikoburukuembali kaempesiku
Okancudu ambooresana bangkeku
Katambuniku pado pakea malape
Saro pakea kapupuana kupake
Kapupuana adinguaku anaku
Teamaku inaku mondawuaku
Tee malingu wuitinai maasi
Tee malingu mosiraha andeaku
Wakutuuna tongkona angkaaku
Atauaku inuncana qoburuku*

*Salapasina pada alamu iaku
Apambuli mea bari-baria siitu
Temanga mia molamu iaku itu
Posambulimo sumbe-sumbere
banua
Kumbooremo somo samia-miaku
Incana qoburu tesampo gauku*

Pertama akan kuhadapi
 Yaitu malaikat Munkar dan Nangkir
 Pertama-tama Tuhanku dan nabiku
 Juga agama dan kitab yang kubaca
 Demikian pula imam dan amalku
 Yang baik ataupun yang buruk
 Setiap perbuatan di dunia ini
 Sejak aku akil balig
 Adalah tanah selaku tembikarku
 Pakaianku hanya kain kafanku
 Liang lahat itulah tempat tinggalku
 Aku menjadi makanan ulat-ulat
 Nasihat terakhir yang kudengar
 Secukupnya hanyalah talkin
 Wahai diriku perkuat berpegangmu
 Imanmu jangan tergoyahkan
 Wahai diriku jangan melakukan
 yang haram
 Kapankah baru akan bertobat
 Kalau meninggal tidak beriman
 Barang siapa yang banyak dosanya

Sudah dekat menuju kuburnya
 Untuk merasakan segala siksaan-
 Nya
 Jika tidak cepat bertobat
 Dapatkan menahan neraka
 Digejolak api yang menghanguskan
 Makin lama makin memanas
 Meluluhkan badan jadi abu

*Sampo gauku naile baa-baana
 Sabutunamo mongkiru wanangkara
 Baa-baana opuku tee nabiiku
 Teagamaku tekitab i bacaaku
 Teimamuku tee malingu amalaku
 Ipewauku malapena madakini
 Malinguaka mingku idunia sii
 Mina baana kuaqili baalighi
 Sabutunamo otana okiwaluku
 Opakeaku sabutunamo baluku
 Lia lahadi songi tombooresaku
 Kumembalimo kinandena ulo-ulo
 Kapupuana kaadari irangoku
 Sabutunamo tangkanamo taaliki
 Ee karoku pekatangka pengkenimu
 Imanimu boli akadoli-doli
 Ee karoku mopewauna haramu*

*Incema-incema mia inda motobana
 Ani amate inda teimani
 Inceman-incema momakapana
 dosana
 Amakasumo alipa iqoburuna
 Teanamisi sagala sikisaana*

*Neanaienda utoba madei-dei
 Beupooli utarai narakaa
 Iwa mapane atopene kasuduna
 Samangengea soa saranga-rangani
 Moahancuru karomu himboo rapu*

Begitu disiksa terus-menerus
 Lalu engkau dijadikan kembali
 Agar siksaanmu tidak berkesudahan
 Engkau diazab selama-lamanya
 Siksaannya kekal abadi
 Dipenggalnya pula batang
 Kedua tanganmu diborgolnya
 Diberi minum dengan air mendidih
 Buah berduri jadi makananmu
 Dan ular berbisa menantimu
 Ditambah pula sengatan kala
 jengking

Sedangkan api di dunia ini
 Sudah tidak tahan disentuh sebentar
 Apalagi api di akhirat
 Menjilat gunung hancur lebur

Sedangkan gunung sudah hancur
 Begitu tinggi dan besar
 Apalagi aku manusia lemah
 Aku pendek dan terlalu kecil
 Wahai diriku hentikanlah sudah
 Setiap perbuatan yang tidak terpuji
 Pikirkan dahulu badan kasarmu
 Telah dekat menuju kuburnya
 Jangan mabuk jangan gembira
 angkuh
 Jika engkau gembira pujiannya
 orang itu
 Itulah sifat yang membinasakan

*Sadaadaa inda ontoakaako
 Mbulimo duka karomu baa-baana
 Indaaka amabotu namisimu
 Ahisabuko indaa ontoakako
 Sakiaia narakaa mokakaala
 Tee kasoko ilaena borokomu
 Atapua rua mbali limamu
 Apasumpuko uwe mokarende-rende
 Apakandea kobakena kau korui
 Tee sakia ulo bisa motungguko
 Tesaopea supi kaala mokandeko*

*Saanginamo waa idunia sii
 Indamo utara adingkuco sabantara
 Minturunamo waa iakherati
 Adingku kabumbu ahancuru
 abinasa*

*Sangianamo kabumbu ahancuru
 Teamalanga amaoge amatangka
 Mentaranamo iaku mia malute
 Kumpaa-panda kulabi kakidi-kidi
 Ee karoku ontoa kapea mini
 Malinguaka mingku mokabanciana
 Fikiri pea badamu tekasaramu
 Amakasumo alipa iqoburuna
 Boli malango boli ueje ubaru*

Undeaka kapujina mia itu

Osiitumo mingku ibinasaaka

Barang siapa yang gembira ria
 Dan orang yang bersifat takabur
 Tunggu saja kelak akhirnya
 Wahai diriku pikirkan kehinaanmu
 Tidak satu pun sifatmu yang terpuji
 Semua laku dan ucapanmu
 Siang malam melakukan yang haram
 Wahai Tuhan terimalah tobatku
 Semua keburukan pekerjaanku
 Juga perbuatanku yang salah
 Ampunilah aku Tuhan dengan kasih-
 Mu

Incema-incema mia mokaeje-eje
Teemo duka mia mokabasara
Pentaiaia siitu toolusana
Ee karoku ingkoo itu uhina
Inda saangu sifatu mokapujia
Bari-baria mingkumu teonimu
Incana malona teona podo haramu
Ee waopu tarimaia tobaku
Malinguaka kadaki ipewauku
Tee malingu oni isalakaku
Ampniaku waopu tekaasimu

H. Pakaian Orang Arif

Kumulai dengan nama Tuhan Allah
Itulah ismu kebesaran-Nya
Hurufnya ada empat banyaknya
Menunjukkan pelengkap
ketuhanannya

Rahman sifat pengasih-Nya
Meliputi segala makhluk-Nya
Rahim asma penyayang-Nya
Bagi mukmin di kemudian hari
Dialah Tuhan pencipta
Mencipta semua hamba
Inilah sebuah syair bahasa Wolio
Dikarang oleh Abdur Rahim

Abdur Rahim fakir yang berdosa
Dia jahil pada perintah Tuhannya
Pembawaannya selalu jahil
Tidak satupun amalannya yang baik
Sungguh banyak perbuatannya yang
buruk

H. Pakeana Mia Arifu

*Kupebangi saronu opu aullahu
Osiitumo isimu kaogeana
Ohorofuna pata angu kabarina
Asusuaka kamondona kaopuana*

*Orahamani sifatu kalambuana
Apepatai sabara mahaluquna
Rahimu asma kaasina
Omuumini naile muri-murina
Oinciamo opu manga pewauna
Apamembali bari-baria batua
Sii saangu kabanti oni wolio
Ikarangina abdu rahimu
matambena*

*Oinciamo fakiri mokodosana
Ajahili ikatumpuna opuna
Sakiala ajahili mingkuna
Inda saangu amalana malapena
Abarimpuu kadaki ipewauna*

Hanyalah Tuhan yang mengetahui
 Tuhan ampunilah segala dosanya
 Dari semua perbuatannya yang
 buruk

Juga ampuni dosa kedua orang
 tuanya

Serta dosa guru yang mengajarnya
 Demikian pula semua dosanya
 mukmin

Islam itu membaik semuanya
 Sebetulnya engkau ampuni yang
 berdosa

Siapa lagi Tuhan pengampun
 Sungguh engkau bersifat ghafur

Juga bersifat raufur rahim
 Betapapun durhakanya hamba-Mu

Sungguh engkau tetap sayangi
Waba'dahu kemudiannya itu

Kuberselawat bersalam pada nabi
 Muhammad nur pertama

Itulah yang pertama diciptakan
 Tiada mengada semua hamba

Tanpa keutamaan Nabi Muhammad
 Muhammad sebenarnya rahmat

Digenangnya seluruh falak

Wajib berselawat bersalam padanya
 Jangan berhenti pagi dan petang

Alhamdu kupuji Tuhan Esa

Yang menetapkan Nabi Muhammad
 Empat pokok ajaran agamanya

*Soomo opu betau momataua
 Tee waopu ampnia dosana
 Tee malingu kadaki ipewauna*

Tee amponia dosana mancuanaana

*Tee dosana guruna moadaria
 Tee dosana muumini satombua*

*Tee isilamu malape bari-baria
 Satotuuna oamponi kodosana*

Incema duka opu manga amponina

Satotuuna oposifatu ghafuru

Tee moduka raufu tee rahimu

Moo tuapa kadakina batuamu

Alalesa mpuu siitu ikaasimu

Wabaadahu muri-murina siitu

Kusawama kusalamu inabi

Muhammadi nuru baa-baana

Osiitumo baana ipamembali

Inda membali bari-baria batua

Tabeanamo kalabiana incia

Oinciamo minaana orahamati

Alendeikia bari-baria falaqi

Awajibu salawa asalamua

Boli uonto malo-malo konowia

Alhamdu kupuji opu haadi

Mopatantuna nabi muhamadi

Oagamana pata angu kabarina

Itulah perintah Tuhan sebenarnya
Syariat yang pertama dikerjakan
Itulah amalnya tubuh ini

Tarekat pencucinya di dalam hati
Menyucikan kalbu hati nurani
Hakikat pelicinnya nyawa
Marifat sabunnya rahasia
Mushaqadah lakukan sungguh-
sungguh

Menghadap pada Tuhan penciptamu
Sebenarnya *Laysa kamitslihi*
Tidak sama dengan yang baharu
Murakabah mengintip Tuhanmu
Seolah engkau melihat-Nya
Jika engkau tidak melihat-Nya
Maka dia pasti melihatmu
Bertawajuh bermuka-muka betul
Pada zat Tuhan yang sebenarnya
disembah

Wahid keadaannya Tuhan
Sebenarnya tidak bersekutu
Muqabalah menghadap pada Tuhan
Jangan terpedaya sesama makhluk
Tarekat tanazul kamu lakukan
Menyertai pernapasanmu
Maiyati jangan kamu lalaikan
Sekejap mata jangan kamu lupakan
Zikrillah tekuni betul
Jangan berhenti seumur hidupmu
Bila bersyukur bila kamu senang

Otumpuakea opu sampuu-mpuuna
Syariati baana beipewau
Osiitumo amalana karo sii
Tariqati kabanuina inunca
Apeangkilo kalibi totona inca
Hageqati kawelalona incawa
Maarifatu kacabona rahasia
Musaqada pewaua mpuu-mpuu

Tontomakea opu mopamembaliko
Satotuuna laisa kamislihi
Inda apokana tee saang-saangua
Muraqabati opu-oputi opumu
Kao-kaomo siitu okamatea
Nee nainda ingkoo okamatea
Satotuuna incia akamatoko
Mutawajita perou-rou uampuu
Zatuna opu isomba sampuu-mpuu

Wahidi kadaangiana opu
Satotuuna inda kosampoau
Muqabalati poaromu iopumu
Boli malango imahaluku rangamu
Tanazulu tareqa pewaumu
Tanaqasi boli uontoakea
Maiyati boli ubawa lalao
Sakija mata boli ulupakea
Zikrillahi menturuakea mpuu
Boli uonto saumurua dadimu
Teemo duka usukuru usanaa

Senantiasa memuji Tuhan pemberi
 Harus kamu sabar dan rida
 Hendak kamu ikhlas mengamalkan
 ilmu
 Karena kita diberi nikmat yang
 banyak
 Meliputi segala makhluk-Nya
 Tuhan itu pengasih pada hamba-Nya
 Asal jangan meremehkan syara
 Dan juga perbanyak insyaf
 Memikirkan amalmu yang jelek
 Tetaplah bertobat atas dosamu
 Pada setiap tingkah laku yang buruk
 Perbesarlah tawakalmu pada Tuhan
 Yang menerima segala hajatmu
 Yang menutupi semua aibmu
 Yang merahasiakan setiap
 kebencianmu
 Menetapkan keikhlasan hatimu
 Seluruh amal perbuatamu
 Bila selesai semua pekerjaanmu
 Maka pasrahlah jangan bimbang
 Sungguh Tuhan itu penyayang
 Menuruti berpegangnya hamba-Nya
 Habislah sudah syair ajaranku
 Semoga engkau menurutinya
 Terhadap semua yang dikatakannya
 Jadikanlah untuk ilmumu
 Sedikit pun jangan munculkan
 Sayangi jangan sampai tersiar

Tee madaha tapuji opu malambu
Teemo duka usabara tee ridha
Uihilasi upewau ilmu

Modawu kita niimati bari-baria

Apepatai sabara mahaluquna
Ibatuana opu itu amaasi
Sumana boli aperawosi sarai
Tee duka pekabari oinsyafu
Tee fekiri kadakina amalamu
Tee palagia utobaaka dosamu
Malinguaka kadakina feilimu
Pekaogea tawakala iopumu
Motarimana sabara hajatimu
Motambunia sabara kaaebumu
Motutubina malingu kabanciamu

Patotapua paikhilasi incamu
Bari-baria amala ipewaumu
Mapupuaka sabara ipewaumu
Posaronaka boli ukabara-bara
Satotuuna kaasine ioputa
Aose-ose pengkenina batuana
Amapupumo kabanti kaadariku
Sio-siomo ingkoo beu osea
Malinguaka sabara peonina
Pamembalia betau ilimuumu
Podo saide boli upailala
Maloakea bolimpuu samalele

Muliakan jangan sia-siakan
Secukupnya untuk pengetahuan
kalian

Bila ingin mengetahui betul
Seperti dikatakan dalam syair itu
Tanyakan pada guru yang alim
Tentang caranya semuanya itu
Guru yang mantap memberi
petunjuk

Murid yang pintar cukup menandai
Menunjukkan jalan disertai contoh
Putusan itulah kemantapan petunjuk
Kalau mencari adanya Tuhan
Alam itu namanya keberadaan
Di luar wujudnya Tuhan
Jika telah jelas kehambaan-Mu
Sudah jelaslah kamu ber Tuhan
Barang siapa yang mengetahui
dirinya

Sebenarnya telah mengetahui
Tuhannya

Tuhan itu sungguh sangat dekatnya
Di kalbu hamba-Nya yang arif
Musyahadah jalan menatap
Tuhannya

Hilanglah sudah kesadaran dirinya
Telah fana segala yang baharu
Tinggal Allah wujud yang ada
Meleburlah di lautan kegaiban
Tenggelam di jurang rahasia

*Muliangea boli ukaundarea
Sabutunamo betau katau miu*

*Neu peelu beu mataua mpuu
Simbou oni incana kabanti itu
Abakea iguru moalimuna
Opewauna bari-baria siitu
Guru momondo mosusuakana dala*

*Muri matau amondo tetandaia
Asusuaka dala telanciringina
Botu tandai saro kasusuakana
Bara ununu kadaangiana opu
Alamu itu sarona kadaangia
Isambalina kadaangiana opu
Atindaaka kataumu obatua
Amatapamo kataumu opumu
Incema-incema amataumo karona*

Satotuuna amataumo opuna

*Opu itu atopene kakasuna
Iqalibina batua moarifu
Musyaahada atontomaka opuna*

*Amambuu mokatauna ikarona
Afanaamo sabara mosimpoona
Soo allaahu wujudu modaangia
Aburubumo iandaka moghaebu
Atanggalamu itobi tobuniaka*

Diselami kalbunya orang asyiki
 Didambakan hati nan merindu
 Disinari cahaya iman
 Diterangi cahayanya makrifat
 Setelah cukup tuntunan ilmu
 Telah sampai pada yang dicarinya
 Terpelihara di kulit bersatu
 Disimpulnya pada pokoknya
 menyatu
 Kalau sudah habis warna dituntut
 Sebetulnya sudah itulah yang kamu
 tuntut
 Sampainya asyiq pada Tuhannya
 Diberinya keyakinan yang teguh
 Sungguh nikmat yang sampai pada
 Tuhannya
 Remuk redam nikmat rindu rasanya
 Tak menentu hilang akalnya
 Seolah-olah seperti orang tidur
 Dilihatnya semua yang gaib
 Telah jelas apa yang tersembunyi
 Sungguh sempurna yang sampai
 pada Tuhannya
 Dia menyata dengan Tuhannya
 Dia melihat dengan Tuhannya
 Dia mendengar pun dengan
 Tuhannya
 Berkata-kata dengan Tuhannya
 Hingga berjalan dengan Tuhannya

*Moleakia qalibina aasyiqi
 Mosintomua inca mokanduuduu
 Moilaia caheana imani
 Mowurangia mbenana ma'rifati
 Amondoaka simbou ilimuna
 Akawa mia siitu ipeeluna
 Asentomua ikusesena poromu
 Aene mea ipuuna pasaangu
 Amapupuaka waranaana penunu
 Satotuuna siitumo inunu
 Ikawakana aasyiqi iopuna
 Adawu mia iaakini ogena
 Labi kameko mokawana iopuna
 Amimiaka niimati jukuna
 Amalimpumo ailamo aqalana
 Kao-kaomo simbou mia mokole
 Akamatea sabara moghaebuna
 Aincanamo malingu kawuni-wuni
 Mondo mpuu mokawana iopuna
 Abaqamo incia opuna
 Apokamatamo incia tee opuna
 Aporangomo siitu tee opuna
 Kaoni-oni akooni tee opuna
 Kalingka-lingka alingkamo tee
 opuna*

Dia sudah menempati makam jamii
 Sudah jauh untuk berpisah
 Menyatulah dia dengan Tuhannya
 Lenyaplah sudah segala yang baharu
 Lantaran memfananya pada Allah
 Dialah zat yang sebenarnya
 Menyelubungi mabuknya rindu
 Dikalahkan birahinya masyuk
 Roh yang suci saling merindukan
 Dengan Tuhannya saling mengenal
 Roh itu yang ditanya Tuhannya
 Masih berada di alam arwah
 Roh itu yang diperintah Tuhannya
 Memerintah jasad tubuh yang kasar
 Roh itu tidak diberi banyak
 Kecuali hanya sedikit saja
 Roh itu seperti manusia
 Sebenarnya bukan manusia
 Roh itulah yang mematuhi
 Tuhannya
 Sifatnya sebanyak dua puluh
 Sedikit saja bilangannya itu
 Belum jumlah yang sebenarnya
 Roh itu kejadiannya halus
 Tidak dicapai penglihatan mata
 Kecuali penglihatan yang suci
 Dapat melihat keadaannya roh
 Roh itulah yang melihat dirinya
 Menyatulah dengan jauhar yang
 satu-satunya

Ambooremo imakamu jamii
Amaridomo mbooresa firaagu
Amalangomo adame tee opuna
Amapupumo sabara mosimpona
Isarongimo karona opu allaahu
Oinciamo zatu mosatotuuna
Asaoria kalangona aasyiqi
Atalomea birahinya maasygu
Rohi mangkilo pokandou duka
Tee opuna inda pobaraaka
Rohimu itu iabakina opuna
Daangiapo ialamuna inyawa
Rohimo itu itumpunamo opuna
Aparintangi jasaki karo kasara
Inda dawua rohi itu beabari
Tabeanamo saide
Rohimo itu simbou maanusia
Temincuanana itu maanusia
Rohimo itu motuladana opuma

Osifatuna rua pulu kabarina
Podo saide itu ogagarina
Mincuanapo okampuu-mpuu ana
Rohimo itu kadaangia alusu
Inda kawea pakamata moincana
Tabeanamo pokamata motowuni
Mokamatana kadaangiana rohi
Rohimo itu mokamatana karona
Pokadou-dou tesaangu-saanguna

Roh itu yang mengingat Tuhannya
 Tidak lalai sepanjang masa
 Menjadi kelebihanannya jasad manusia
 Menyatu dengan dua bentuk
 Badannya itu bentuknya makhluk
 Roh itu bayangan khalik
 Roh itulah yang tinggal di barzah
 Perhubungan hamba dengan
 Tuhannya

Barang siapa melihat banyak
 Kalau tidak melihat Tuhannya
 Itulah penglihatan yang batal
 Sia-sia tidak berguna
 Dinamakan roh mengembara
 Tidak menetap di dalam badannya
 Bila tiba janjian Tuhan
 Maka ditinggalkan badan yang kasar
 Badan itu hancur berkalang tanah
 Sedangkan roh kembali pada
 Tuhannya

Di kala badan hancur di kubur
 Kembalilah sudah anasir diri
 Kemudian baru berkumpul kembali
 Sudah kembali seperti semula
 Wahai diriku nama yang lalai
 Tunaikanlah perintah Tuhanmu
 Wahai Tuhan kiranya kami
 dikumpulkan
 Dengan semua sanak saudara
 Di perkampungan para nabi

*Rohimo itu motandaina opuna
 Saikiaia inda mali-malingu
 Ilabiakana badana maanusia
 Aromasaka teruaangu tulada
 Badana itu tuladana mahaluku
 Rohina itu tuladana haliqi
 Rohimo itu amboore ibarajaza
 Otompowana batua tee opuna*

*Incema-incema akamata mobarina
 Nenaida takamata teopuna
 Osiitumo pokamata mobatala
 Asia-sia inda teampadeana
 Rohimo itu maana kalipa-lipa
 Inda atotapu ambooresa badana
 Akawaaka kajanjina ioputa
 Aboli mea badana mokasarana
 Bada siitu ahancurumo itana
 Rohi siitu ambulimo iopuna*

*Abinasaaka bada itu iqoburu
 Posambulimo anasirina karo
 Murid-muri makaa apokawa-kawa
 Ambulimo duka simbou baa-baana
 Ee karoku batua mobawalako
 Pewaumea katumpu mina iopu
 Ee waopu poporomu-romu kami*

*Tee malingu sabara wuttinai
 Inuncana kampona bari-baria nabi*

Dengan semuanya rasul
 Di surga yang membahagiakan
 Nikmatnya serba berkekurangan
 Surga tertinggi yang utama
 Surganya zat sifatullah
 Di situlah pelengkapnya nikmat
 Berakhirnya semua kebahagiaan
 Itulah yang dijanjikan pada mukmin
 Yang menunaikan amal ibada
 Sambil berzikir tidak berkeputusan
 Orang mukmin hidup tidak mati
 Senantiasa bersifat hiyat
 Telah mendahului membunuh
 dirimu

Mumpun engkau belum mati itu
 Tinggalkanlah sifat kesenangan
 Amanat yang tujuh itu
 Jika sudah kembali sifatmu pada
 Tuhanmu

Tinggallah Tuhan Esa sendiri-Nya
 Berkuasa tidak ada bandingannya
 Katuhanannya serta kekuasaannya
 Sudah tamat syair bahasa Wolio
 Kuberi nama pakaian orang arif
 Bagi yang pergi menuju Tuhan
 Dia menempuh jalan itu
 Peninggalan dari nabi
 Pusakanya semua rasul
 Diterima oleh para sahabat
 Diamalkan mukmin umatnya

*Tee malingu bari-baria rasulu
 Tee sarongaa molabina kalimua
 Niimatina asangka inda akura
 Motopenena sorogaa momalanga
 Sorogaana zatu sifatullaahi
 Iweitumo kamondona niimati
 Kapupuana sabara nami malape
 Osiitumo katoona muumini
 Mopewauna amala ibaadati
 Tee zikiri inda komambotua
 Omuumini adadi inda amate
 Sadaadaa aposifatu hiyati
 Porikanamo apekamate karomu*

*Kananteana indapo umate itu
 Mendeu mea sifatu ipeelumu
 Amaanati pituanguna siitu
 Ambuliaka sifatumu iopumu*

*Soomo opu ahadi saangu-angu
 Akanceuku inda temo dimbangia
 Okaopuna tee kalalakina
 Atamatimo kabanti oni wolio
 Kusarongi pakeana aarifu
 Bemolingkana moporepena iopu
 Adalaiki dala incia siitu
 Tinauraka minaaka inabi
 Pusakanamo bari-baria rasulu
 Alawatia iapai sahabati
 Asangkonina muumini umatina*

Dipelihara gaus dan kutubu
 Dipakai oleh aulia afdal
 Amalannya ulama muntahi
 Perhiasaannya aulia zahid
 Sebenarnya mereka itu
 Sudah tenggelam di laut kefanaan
 Bernapasnya dengan Tuhannya
 Hanya Allah wujud yang ada
 Tidak ada yang disembah dan yang menyembah
 Tidak ada lagi Tuhan dan tidak ada lagi hamba
 Itulah pakaian yang tidak luntur
 Makin lama makin baru
 Kalau sudah memakai pakaian itu
 Sudah bosan segala macam pakaian
 Itulah pakaian yang mulia
 Diutamakan kedua tempat tinggal
 Sejak dari dunia ini
 Hingga kelak di kemudian hari
 Wahai diriku hamba yang membangkang
 Tunaikanlah amal ibadah
 Syariat ataupun tarekat
 Hakikat maupun makrifat
 Di dunia ini tempat beramal
 Di situlah tempat menerima imbalan amal
 Yang baik ataupun yang buruk
 Seluruh amal kita di dunia

*Eteweia ghausu tee qutubu
 Adambaakea aulia abudale
 Pakeanamo ulamaan imuntahi
 Oajongana aulia zaahidi
 Satotuuna manga incia siitu
 Atanggalamo ibarul adami
 Sadaadaa amahu tee opuna
 Sooallaahu itumo daangiana
 Inda teisomba inda tee manga sombana
 Inda tee opu indamo tee batua
 Osiitumo pakea inda malusa
 Samangengea soakabaabaau
 Apakanaaka pakea incia itu
 Amatawamo bari-baria pakea
 Osiitumo pakea mokolabina
 Motopenena ruaangu mbooresa
 Minaaka lipu idunia sii
 Pokawaaka naile muri-murina
 Ee karoku batua momanangkali
 Pewau mea amala ibaadati
 Syariati tawa otarekatina
 Haqqati tawa omaarifati
 Iduniamo mbooresana amala
 Iweitumo bolosiana amala
 Momalapena tawa momadakina
 Malinguaka amalata idunia*

Sebesar zarah pun amal
 Begitu pula amal kita yang buruk
 Akan diperlihatkan pada hari
 kemudian

Jangan ragu itu pasti
 Karenanya berpikirlah sungguh-
 sungguh

Di dekatnya menerima Tuhan itu
 Waspadalah berbuat dan berkata
 Dari segala amal perbuatanmu
 Wahai diriku ingatlah sungguh-
 sungguh

Ajalmu hampir menjelma datang
 Kedatangannya itu sudah waktunya
 Tidak terdahulu dan tidak kemudian
 Datangnya itu sudah pasti
 Tidak beralasan untuk menolaknya
 Itulah yang membinasakan
 Segala yang engkau senangi
 Yang menghalangi semua
 pekerjaanmu

Pemutus hajat hatimu
 Nantikanlah dalam ibadah
 Siapkan diri berbuat taat
 Nanti datang janjinya Tuhan
 Sebenarnya tidak diizinkan
 Wahai Tuhan berilah aku
 Kalau tiba saatnya kumeninggal
 Sampai di negeri akhirat
 Wahai Tuhan ampunan-Mu
 Mahaluas

*Moo sazara amalata malape
 Tawa saangu amalata madakina
 Takamatea naile muri-murina*

*Boli ubara inda mpuu anainda
 Dadiakamo fikiria mpuu-mpuu*

*Okakasuna kirimana opu itu
 Pengkaanaka mingkumu teonimu
 Tee malingu amala ipewaumu
 Ee karoku udaania lagi-lagi*

*Oajalamu padaaka akawamo
 Akawaaka ajala mohengganamo
 Indaa porikana teinda pori muri
 Aumbaaka itu okaumbanamo
 Inda upooli beu kooni padapo
 Osiitumo bituu mopahinana
 Malinguaka sabara peeluamu
 Mopaleina sabara karajaamu*

*Mobutukina hajatina incamu
 Pentaa mea incana ibadaati
 Utoku-tokua upewau taati
 Akawaak kajanjian iopuna
 Satotuuna inda topealai
 Ee waopu dawuaku imani
 Bara akawa wakutuuna kumate
 Pokawaaka ilipu akhirati
 Ee waopu tarimamu alalesa*

Hamba-Mu memohon kepada
Engkau

Engkaulah Tuhan Maha Penerima
Mengampuni setiap yang berdosa
Betapapun durhakanya hamba-Mu
Kalau dia bertobat Engkau
mengampuninya

Wahai Tuhan hanyalah Engkau yang
sebenarnya

Yang menerima hajatnya hamba
Segala pintu Engkau tidak
menolaknya

Apa saja yang diminta hamba-Mu
Yang mengetahui rahasia yang
tersembunyi

Diterima semua amal

Aku inilah hamba yang bodoh-
bodoh

Tidak satu pun kuberbuat yang baik
Lepaskanlah aku dari segala siksa-
Mu

Untuk merasakan semua nikmat-Mu

Berilah kami rahmat yang banyak

Wahai Tuhan penerima permintaan

Kumohon pertolongan-Mu

Segala apa yang kusenangi

Sejak dari dunia ini

Hingga kelak di kemudian hari

Wahai Tuhan kabulkanlah

permintaanku

Ampuni amal kejahatanku

Obatuamu moemanina ingkoo

*Oingkoomo opu manga tarimana
Moamponina sabara mokodosana
Motuaapa kadakina batuamu
Atobaaka itu uamponi mea*

Ee waopu ingkoo satotuuna

*Motarimana hajatina batua
Sabara gora inda utabeakea*

*Malinguaka emanina batuamu
Momatauna rahasia motowuni*

*Atotarima bari-baria amala
Iakumo sii batua kabongo-bongo*

*Inda saangu kalape ipewauku
Palapaaku sabara sikisaanmu*

*Teku namisi sabara niimatimu
Tee rahamati dawu kami bari-bari
Ee waopu motarimana emani
Oingkoomo emaniaku tulungi
Malinguaka giuna ipeeluku
Minaaka lipu idunia sii
Pokawaaka naile muri-murina
Ee waopu terimaia goraku*

Malinguaka kadaangia ipewauku

Yang dimohonkan pesuruh yang
dimuliakan

Muhammad nabi yang mulia
Berilah aku kebaikan yang banyak
Seperti juga kebaikan yang
dimintanya

Muhammad cahaya pertama
Yang mengobati di kemudian hari
Wahai Tuhan tambahkanlah selalu
Selawat dan salam keduanya
Senantiasa jangan berkeputusan
Selamanya jangan berkesudahan
Wahai Tuhan tetapkanlah hatiku
Waktu akan keluar nyawaku
Kumenatap menghadap di zat-Mu
Sampai berakhir napasku
Kesudahan akhir ucapanku
Kuucapkan asma ketuhanan-Mu
Jangan lagi ucapan yang lain
Yang menghalangi hingga keluarnya
nyawaku

Berikan juga perasaan nikmat
Hingga kumenghadap ke hadirat-Mu
Dari Engkau asalnya hamba-Mu
Berpulangnya semua makhluk-Mu

Igoraakana tumpua ipalabimu

*Muhammadi nabi muliangimu
Tedawuaku bari-baria kalape
Simbou duka kalape iemanina*

*Muhammadi nuru baa-baana
Mangaagona naile muri-murina
Ee waopu rangania lagi-lagi
Ruaangu salawa tea salamu
Sakiaia boli akokapupua
Samangengea boli akokapada
Ee waopu patatotapua incaku
Wakutuuna bea limba inyawaku
Kutonto maka kupoawu izatumu
Pokawaaka amapupu nafasiku
Kapupuana akhirina oniku
Kuboasaka asuma kaopumu
Bolimo mpuu oni mosagaanana
Mopaleini henga limba inyawaku*

*Tedawuaka namisi motara labi
Henga kukawa iaroamu ingkoo
Oingkoomo minaana batuamu
Ombuliana sabara makhaluqumu*

I. Anak Yatim Piatu

Dengan nama Tuhan kasihan orang rendah

Salam doa untuk kebaikan

Lebih rendah tidak ada samanya

Yatim piatu betul tiada taranya

Dan juga kasihan kemiskinanku

Semua orang tidak ada yang mengikutiku

Jalananku tidak ada yang melewatinya

Memberikan kata-kata yang tidak baik

Sampainya orang di Wolio

Tidak diikuti kalau berbicara

Itulah sebabnya kita rendah

Dan juga karena kita yatim piatu

Sudah rasanya yatim piatu betul

Di tinggalkan orang tua kita masih dalam buaian

I. Ana-Ana Maela

Bismillahi kaasi mia matambe

Salam doa ataana momalape

Labi katambe inda tesampo kanana

Malaelu mpuu indamo akosandara

Teemo duka kaasi kamiskini

Sabara mia inda temo angkaaku

Pasalaku inda tetosungkuna

Adawuaku sabara oni madaki

Kawanamo wolio batua

Inda atosungku kaasi neakooni

Osiitumo rounamo tamatambe

Teemo duka bangunamo tamaelu

Namisinamo tamaelu kidi-kidi

Aboli kita mancuana ikabue

Wahai diriku pikirlah yatim piatumu
 Dan ingat dirimu yang rendah
 Jangan ikuti nafsu yang tidak baik
 Jangan ikuti gerak-gerik bangsawan
 Dirimu itu piatu betul-betul
 Tidak sama dengan anak-anak
 temanmu

Dan juga terlalu miskin
 Kasihan hidup di dunia ini
 Wahai kalian sanak famili
 Dan ketahui yatim piatumu dan
 kerendahanmu

Jangan ikuti karena kebangsawanan-
 mu

Perbaiki hatimu yang rendah
 Walaupun bagaimana kita
 merendahkan diri

Tidak lupa orang yang tinggi itu
 Tinggi itu banyak di dunia ini
 Kecuali yang rendah tidak banyak di
 dunia ini

Ini sebuah pantun yang adil
 Yang dikarang umat yang pemaaf
 Mudah-mudahan akan berguna
 Semoga mengikuti orang tua
 Meliputi seluruh sanak keluarga
 Dan juga semua keluargaku
 Sabar itu orang yang Islam
 Wahai diriku rendahkanlah dirimu
 Pembicaraanmu jangan ikuti yang
 dilihat

*Ee karoku fikiria kaelumu
 Tee udani karomu momatambena
 Boli osea nafusuu momadaki
 Boli siringi mingkuna molalakina
 Ingkoo itu umaclu kidi-kidi
 Inda upokana teana-ana rangamu*

*Teemo duka alabi kamisikini
 Okaasi-asi itana incia sii
 Ee komiu sabara wutitinai
 Tamataua kaelu tekatabe*

Boli osea rampaa kalakimu

*Pekalapea incamu momatambena
 Motuapa tapekatambe karota*

*Inda malingu mia momalanga itu
 Kalanga itu abari itana sii
 Tabeanamo katambe inda abari*

*Sii saangu kabanti moadilina
 Ikarangina batua momaafuna
 Sio-siomo waopu bea koguna
 Barasalan alemboiki mancuana
 Amemeiki sabara wutitinai
 Tee malingu sabara musirahaku
 Sabaraaka mia moisilamuna
 Ee karoku incamu pekatambea
 Peonimu bega-bega upentiro*

Perkataanmu jangan diperbaiki
 Dan perbuatanmu hati-hati betul
 Mintalah iman yang besar
 Mudah-mudahan Tuhan menerimaku
 Dan lawanlah hatimu yang tidak
 baik

Kusebut pantun ini
 Bulan purnama penerang yang baik
 Menerangi yang kotor hatinya
 Mengasihani anak-anak yatim piatu
 Wahai diriku bersyukurlah dalam
 hatimu

Di hadapan Tuhanmu yang
 membuatmu

Bersyukur itu tempatnya
 kerendahanmu

Insaflah kita yatim piatu betul-betul
 Kasihan betul kita yatim piatu kita
 rendah

Berbeda dengan yang mempunyai
 orang tua

Dan itulah tinggal di dunia ini

Kita merasa besar dan risau

Oh Tuhan kasihan diriku ini

Tidak sama dengan temanmu

Saya durhaka kepada kedua orang
 tua

Tidak mengikuti semua kata-katanya

Oh Tuhan semoga saya
 mengikutinya

*Boasakamo boli upekalapea
 Tee mingkumu pengkaana keampuu
 Goraakea imani momaoge
 Bara salana opu bea tarimaaku
 Beu ewangi incamu momadakina*

*Kusarongi kabanti incia sii
 Bula baani kainawana momaasi
 Pekainawa momarewuna incana
 Apekaasi ana-ana momaelu
 Ee karoku pasikurua incamu*

Iaroana opumu mopewauko

Sikuruaka mboorena katambemu

*Incafuaka tamaelu kidi-kidi
 Kaasi mini tamaelu tamatambe*

Aposalamo temo komancuanana

*Tuamo itu tambooresi dunia
 Sotabara maoge tee rijaa
 Ee waopu kaasi iaku sii
 Inda kupokana teabaana rangaku
 Kudorohaka iamaku teibaaku*

*Inda kuose bari-baria onina
 Sio-siomo waopu bekuosea*

Semua ajaran yang baik
Yang besar atau yang sangat kecil
Yang panjang atau yang pendek

Datang dari anak-anak
Yang itulah disebut kebaikan
Berkelahi sangat tidak baik
Lebih tidak baik tiada samanya
Dan juga sering mengikutinya
Ikuti yang dikatakan kakak-kakakmu
Dan juga ingat orang tuamu
Ajarannya semua sanak famili
Pikir betul selagi mengasihani
Dan mengajar anak-anak yatim piatu
Oh Tuhan sampaikan niatku
Hajatku jangan dikurangi
Kudoakan diriku yang yatim piatu
Dan juga diriku yang rendah
Mudah-mudahan akan rendah
perbuatanku
Juga semua sikapku yang tidak baik
Tingkah laku yang tinggi jangan
dipakai
Kata yang tinggi jauhkanlah
Kecuali kata-kata yang rendah
Dan sikapnya anak-anak yatim piatu
Oh diriku ingatlah dirimu yang piatu
Untuk kerendahanmu ingatlah betul-
betul
Kamu itu anak yang rendah

*lapaiaka kaadari momalape
Momaogena atawa momakidikidina
Momarambena atawa
momampodona
Kawaanamo amina ianana
Neoitumo sarongiaka kalape
Pogera itu alabimpuu kadaki
Labi kadaki inda koampodea
Teemo duka bega-bega umentumu
Bega-bega sarongi manga akamu
Tee malingu udaniaa mancuana
Kaadarina sabara wutitinai
Fikiri pea saanipo amaasi
Bea adari ana-ana momaelu
Ee waopu pakawe niatiku
Haejatiku boli upakaea
Kugoraaka karoku momaeluna
Teemo duka badaku momatambeaa
Bara salana bea matambe
mengkuku
Malinguaka feeliku madakina
Mingku malappa bolimpuu kupakea

Oni pentiro pekaridoaku
Tabeanamo peoni momatambe
Tefeelina ana-anak momaelu
Ee karoku udania kaelumu
To katambemu fikiria mpuu-mpuu

Ingko itu anana momatambe*

Yatim piatu betul di dunia ini
Walau seorang sudah tidak ada yang
bersamaku

Yatim piatuku dan kecilku
Telah bersatu dengan asal yang
sebetulnya

Dan kalian semua sanak famili
Sesering mungkin mengingat
kerendahan kalian

Dan juga kepiatuan yang dikasihani
Dan semua ketidakbaikan yang
kurasakan

Bila kuingat betul diriku yang yatim
piatu

Menangislah seluruh tulang-tulanku
Merasa kasihan seluruh isi dalamku
Merasa bersyukur seluruh tulanku

Dan pedih di dalam hatiku
Lebih sedih tidak terkira-kira

Dan kalian semua familiku
Kasihan juga diriku ini

Dan bagaimana di hari kemudian
Tidak baik atukah dia baik
Hanya Tuhan yang mengetahuinya
Dan baik untuk selama-lamanya
Kalau tidak baik samanya yang
besar

Memintapun siapa yang
mendengarnya

Yang mendengarnya sudah berada
di bawah tanah

*Maelu mpuu itana incia sii
Moo samia indamo tekadimbaku*

*Okaelu tee kakidi-kidiku
Asaangumo tee sampuu-mpuuna*

*Tee komiu sabara wutitinai
Menturu mpuu udani katambe miu*

*Temo duka kaelu kaasi-asi
Malinguaka kadaki inamisiki*

*Kuudaniaka mpuu mboorena
kaeluku*

*Aposatangimo bari-bari bukuku
Posamaasi satapi-tapi anto*

*Posasikuru malinguaka bukuku
Maporo mpuu tee totona incaku*

*Labi kaasi inda ato kira-kira
Tee komiu sabara wutitinai*

*Kaasi mini kaasi iaku sii
Betuapa naile muri-murina*

*Bea madaki baraaka bea malape
Soomo opu kaasi momataua*

*Nee amalape tee sakia-sakia
Nee amadaki somo tapi maaoge*

Katugi maka incema bermorangoa

Bemo rangoa aporibawamo tana

Yang mengasihani sudah hancur
tulangnya

Yang sedih sudah ada di hadapan
Tuhan

Sudah menghadap kepada Tuhan
Kasihaniilah mendengar orang yatim
piatu

Tidak baik kita yatim betul-betul
Seperti orang yang terbuang
Jadi kalian pikir betul

Sangat tidak baik kita yatim piatu
betul

Illahi, Tuhan terimalah aku
Kudoakan diriku yang yatim piatu
Mudah-mudahan hanya diriku
Yang piatu atau yang rendah
Sangat tidak baik bila kita yatim
piatu

Bagaikan perahu yang terdampar

Tidak berpenumpang dan tidak
bernakhoda

Dan juga tidak ada juru mudinya
Itulah rasanya kita yatim piatu
Seperti juga rasanya kita rendah
Oh diriku ingatlah bila tinggi
Jangan ikuti karena kebangsawanan-
mu

Dan juga karena banyak uangmu
Bukan hanya kamu bangsawan di
dunia ini

Momaasina amapuromo bukuna

Momaporona iaroanamo opu

Apoaromo incia tee opu

Maasi mpuu urango mia maelu

Madaki mpuu kidi-kidi

Kao-kaomo komiu ibanaka

Dadiakamo komiu fikiria mpuu

Amadaki mpuu tamaelu kidi-kidi

Illahi, Tuhan kaasi tarima aku

Kugoraaka karoku momaeluna

Ngkoo sagia podomo iaku sii

Momaeluna atawa momatambena

madaki mpuu namina betamaelu

*Simpau mpuu bangka mokaampe-
ampe*

Inda kosawi inda kosanakoda

Teemo duka inda kojuru moji

Osiitumo namisina tamaelu

Simbau duka namisina tamatambe

Ee karoku bega-bega umalanga

Boli osea rampana kalalakimu

Teemo duka rampana kakokupamu

Inda soingko lalaki itana sii

Bila berbicara seperlunya saja
 Pandanglah dirimu yang rendah
 Dirimu itu sangat rendah
 Dan juga yatim betul-betul
 Hati-hati berbicara dan tertawa
 Semua yang dikatakan sombong
 Sombong itu akan menjadi tidak
 baik

Tertawa itu asalnya perkelahian
 Bila berkelahi kotorlah hati kita
 Dan juga dalam hatimu sudah benci

Bila telah kotor hatimu itu
 Akan memikirkan orang tua yang
 telah mati

Itulah rasanya kita yatim piatu
 Itulah sebabnya kita rendah
 Hanya sedikit saja hati kita telah
 kotor

Kita ingat yatim piatu dan
 kerendahan kita

Bila kita ingat yatim piatu dan
 kerendahan

Di situlah awalnya penyesalan
 Sudah ada kesedihan dan kepiluan
 Telah hancur perasaan ini
 Bila muncul keseidhan kepiluan
 Dan menangislah membesar-
 besarkan hatimu

Bila menangis membesarkan hati

*Neakooni podo sabu-sabutuna
 Tontomaka karomu momatambena
 Ingkoo itu asakali katambemu
 Teemo duka umaclu kidi-kidi
 Pengkaanaka ukooni upotawa
 Malinguaka sarongiaka kabonga
 Kabonga itu alosa imadakina*

*Potawa itu minaana pogera-gera
 Pogeraaka amarewumo incata
 Teemo duka nganga dandamu
 acicimo*

*Samarewuna kaasi incamu itu
 Udanimea mancuana momatena*

*Osiitumo namisina tamaclu
 Tebangunamo rounamo tamatambe
 Podo saide incata amarewumo*

Taudanimo kaelu tee katambe

Udaniaka kaelu tee katambe

*Iweitumo umbanamo sosona
 Daangiamo kaasi tee kaporo
 Ahancurumo nganga randaku siroo
 Aumbaaka kaasi tee kaporo
 Beu tangimo uoge-oge incamu*

Utangiaka uoge-oge incamu

Sudah mulailah batuk-batuknya
penyesalan

Wahai kalian sanak familiku
Takutlah semua engkau kuat
Jangat berbuat aib

Semua ucapan yang ditakuti
Dan juga ucapan yang merusak
Dan segala yang memalukan
kedengarannya

Bahasa yang memalukan atau bahasa
yang tidak baik

Dan juga yang disebut perbuatan
tidak baik

Dan semua perbuatan yang
bangsawan

Perbuatan tinggi atau bahasa yang
sombong

Hati bangsawan yang memabukkan

Masuklah syetan di dalam

Bila telah muncul syetan di dalam
dirimu

Telah berani dengan kata-kata yang
ditakuti

Bila telah berani dengan kata-kata
yang ditakuti

Telah menghancurkan dirimu

Itulah jalannya kekafiran

Be atandamo meke-mekena kasoso

Ee komiu sabara wutitinai

Maeka mpuu kawaana kapoolimu

Boli pewau giu iaebuaka

Malinguaka saro imaekaaka

Teemo duka saro imadakiaka

Sabaraaka majulena rangonana

Oni majule atawa oni madaki

Teemo duka sarongi mingku

madaki

Iapaiaka mingkuna malalakina

Mingku malanga atawa oni pentiro

Inca lalaki oni imalangoaka

Apesuamo syetani ikaromu

Aumba aka syetani ikaromu

Useganimoni indi isegani

Useganiaka oni indi isegani

Usimbitimo utaburaka karomu

Osiitumo dalana kakafiri

J. Wa Hadini

Dengan nama Allah alamat yang
jauh

Salam doa tanda tangan yang kabur

Pertanda mengingat kesedihan
Alamat perasaan tidak ada guntur
Guntur menggelegar berita
mengingat

Kilat halilintar panggilan perasaan
Telah susah menghilangkan guntur
Telah lupa menghilangkan halilintar
Gerimis memecahkan kalbu
Kenikmatan menghancurkan
perasaan

Mengaliri hati yang tegar
Meliputi perasaan yang tidak hilang
Kasihannya kilat halilintar
Lemah-lembut rajanya guntur yang
menggelegar
Setelah bersinar muncullah ingatan

Wahadini

Bismillaahi alamati marido

*Salamu doa tanda tanga
momagawu*

*Tautandana udari kandoudou
Alamatina penami indamo tondu
Guntu tumondu kaleleina udani*

*Kita mbibito kakembana pemelili
Amarasai panaindana guntu
Amalimpu pailana bibito
Waro-waros apasaki ngangaranda
Kumolintina apahancuru penami*

*Alemboki inca mosandaa-daa
Amemeiki penami inda moila
Amaasimo mbenana kila mbibito
Amalimua lakina guntu tumondu*

Sakotilana satopenena udani

Setelah bergema muncullah perasaan
 Aku sengaja menulis pantun-pantun
 Yang satu muncul dari kalbuku
 Aku simpan bersama hartaku
 Jangan sampai engkau tidak pikirkan
 Kutulis ini teringat hatiku
 Aku beri tinta kasihan kebiasaanku
 Aku telah gila menyembunyikan
 diriku

Aku gelisah aku salah mengharap-
 kan

Kusangka pembicaraan kita telah
 jelas

Tiga turunan janji kita tetap kuat
 Sia-sia telanjur kata-kataku
 Kusesalkan keluarnya kata-kataku
 Saya kira kita saling menolong
 Bila tiba hari kemudian
 Kusengaja kubongkar kalbuku

Kubeberkan rahasia hatiku
 Mari dengarkan kalian orang tuanya
 Dan kalian semua keluarganya
 Kusangka bersabar betul
 Tiga turunan belum juga berselisih
 Sebenarnya kusalahkan hatinya
 Telah berubah betul pendirianku
 Telah jatuh kewibawaanku selama-
 lamanya

*Sakololena sabawona pemelili
 Kuporadomi kuburi kaba-kabanti
 Tee saangu betena ngangarandaku
 Kudikaia betau poarataaku
 Barasalana betou poudania
 Kuburi sii atoudani incaku
 Kutanda manci kaasi kananeaku
 Kumagilamo kupepedika karoku*

Kulilahomo kusaala posaronaak

Kusarongia pogauta atindamo

*Talu awai janjita amatangkamo
 Ncia-nciana tolauna pogauku
 Kososoaka limbana peoniku
 Kusarongia beta posoro-soromo
 Mokawaaka naile muri-murina
 Kuporadomi kubongka
 ngangarandaku*

*Kupekantale rahasiana incaku
 Mai rangoa komiu mancuanaana
 Teingkomiu manga wutitinaina
 Kusarongia bea sabara mpuu
 Talu awai indapo beasimbiti
 Totuunamo kusala mea incana
 Abaliimo totuu kababeaku
 Amandawumo adaiku mangengena*

Kutinggalkan pakaianku yang pertama

Sebenarnya tidak kusengaja
Dan bukan karena kebangsawananku
Segala sesuatu yang menghalangiku
Semua hanya yang wajib
Mari dengarkan kalian orang tuanya
Tidak betah tinggal di Wolio
Sebabnya engkau tidak mengenalku
Bebanku ini tidak berpindah-pindah
Pikiranku ini tidak berpisah-pisah
Dan kalian semua keluarga
Kupikir dia salah juga
Sebab karena kemiskinan
Aku kira telah bersabar
Sudah terlanjur saling membiasakan
Telah habis rahasia hatiku
Telah habis isinya kalbuku

Sepertinya dia telah membelakangi-ku

Sebenarnya bukan jodohku
Dan bukan samaku dari pertama
Dan juga bukan dari nenek-moyangku
Aku telah gila mengikat ayam liar
Aku gelisah mengurung ayam hutan
Setelah hancur penutupnya
terlepaslah
Setelah putus ikatannya terbanglah

Kubolimea pakeaku baa-baana

*Satotuuna inda kuporadomia
Tee nainda kubawa kalalakiku
Malinguaka giuna kapaleiku
Bari-baria podo mowaajibuna
Mai rangoa komiu mancuanaana
Indaa ogaa amboore iwolio
Labuakana inda umatauaku
Sodaku sii inda kalingka-lingka
Ofikiriku sii inda itogaakana
Teingkomiu manga wutitinai
Kufikiria incia asala duka
Sabutunamo rampana kamiskini
Kusarongia bei sabaraakamo
Atolaumo tapomana-mananea
Amapupumo rahasiana incaku
Amampadmo antona
ngangarandaku*

Simbounamo aipo alikuakumo

*Satotuuna mincuana sajanjiku
Temincuana sampokanaku baana
Teanainda incia auwaliku*

*Kumagilamo kutapu manu maila
Kulilahomo kukurunga manu koo
Samatembona kabubuna aalapamo*

Samarantana katapuna apolakmo

Saya mendengar kabar telah
 dipungut Nasrani
 Kalau tidak salah dengar ditangkap
 orang kafir
 Besar hati Mapute dia menetap
 Tidak sulit La Ijo terikat
 Biarkan dia berkembang di nasrani
 Dengan leluasa menyangi di kafir
 Wairone kusesalkan betul
Pipit Merah kasihan sia-sianya
 Sudah capek aku menghilangkannya
 Aku telah bosan kubawa pergi
 Kalau kumencarimu aku takut
 dibuang
 Bila kuikuti aku takut didenda
 Mari dengarkan kalian pantun ini
 Semua yang melihat hatinya
 Aku sengaja membuat kata-kataku
 Kuperkuat maksudku agar
 mendengarnya
 Apalagi menghalangi yang pergi
 Tiga turunan janji kita telah pudar
 Kusangka pembicaraan kita telah
 selesai
 Engkau tinggalkan amalmu yang
 baik
 Menyukai pendapat pada orang kafir
 Sebenarnya tidaklah merugi
 Dan tidak engkau berkesukaran
 Artinya menyebut asalnya

Kurango lelel aenemea sarani
Kusamparango apundua kaafiri
Aoge inca mapute atotapumo
Inda maali laiyo atorantemo
Boliakamo beule isarani
Tumabasakamo uhewi ikaafiri
Wairone kusosoakea mpuu
Tomi ngkapera kaasi ncia-nciana
Kumangulemo kupara naindaea
Kupangantamo kubawa-bawalaloo
Kupeeloko kumaeka kabaanaka
Bekununua kumeriaka karimbi
Mai rangoa komiu kabanti sii
Malinguaka mokamatana incana
Kuporadami kutaburaka oniku
Kupagigia gauku bea rangoa
Paina duka simbitina molingkana
Talu awae janjita amarosomo
Kusarongia pogauta aindamo
Ubolimea amalamumalapena
Upeelumo ule ikaafiri
Totuunamo inda neu marugi
Tea indamo ingkoo bea sukara
Omaanana mominana isarongi

Wajib kita malukan
 Kusangka kuikat kata-katanya
 Dia sabar mengingat kematiannya
 Setelah kudengar aku langsung
 menandainya
 Kalau sedikit salahku dimaafkan
 Sebetulnya dia sengsara betul
 Besar betul perasaan kasihnya
 Oleh sebab itu, tidak ada niatku
 Dan tidak saya tinggalkan
 Hanya sedikit *pangada* diriku
 Aku sanggupi apa yang
 disenanginya
 Aku mampui yang disenangi hatinya
 Saya lawan kekebalan hatinya
 Saya balaskan sakitnya perasaannya
 Kutinggalkan kampung yang kulihat
 Saya tinggalkan tempat berlabuhnya
 daganganku
 Sia-sianya pipit-pipit yang pergi
 Kusesalkan burung pipit yang
 meninggalkanku
 Saya kira dia menungguku
 Tiga turunan dia membujukku
 Kalau juga berbicara yang baik
 Jangan betul engkau terlampau
 senang
 Setelah melihat pemberian maulah
 Setelah melihat disuruh engkau
 senang

Awajibu eta okaea kea
Kusarongia kutapu peonina
Asabaramo audanimo matena
Sarangoku iaku kutandaimo

Ane saide salaku bea maafu
Totuunamo amarasaimu mpuu
Aoge mpuu kaasi openamina
Sabutunamo inda tee namu-namuku
Tea nainda iaku ekubolia
Podo saide bea pangada iaku
Kumondoi mea botoiunde akana

Kumangakua bei tumpuakana inca
Kulawamea kabalana incana
Kubolosia kapiina penamina
Ekubolia lipu poniontoku
Kugaaia labusa podagaaku

Ncia-nciana tomi-tomi molingkana
Kusosoaka wai mogaaku

Kusarongia ea ntaa-ntaaku
Talu awae ea toku-toku aku
Mai-maina tapogaupo malape
Bolipo mpuu sanaa ukahandamo

Sakamatamu tolowea undamo
Sapotontomu tumpua upeluumo

Engkau tidak mau mengingat
perjanjian
Sudah dikalahkan bujukan setan
Engkau menghendaki kebebasan di
dunia

Engkau mengikuti liku-liku
sementara

Kucita-citakan jangan dulu diikuti
Kuhajatkan aku selalu bersujud
Seberapapun kuperkuat akalku
Kupikir tidak bisa lagi

Aku bersabar akan tidak mau ribut
Aku beriman, aku pasrahkan betui
Kalau ada ingatanku yang muncul
Aku tidak mau menyimpan
perasaanku

Tidak kutiap menyala rumahku
Tidak kurugi kehilangan ponokku
Tetap ada kalau rumah tinggi

Kusengaja keperpanjang kata-kataku
Aku membeberkan isi kalbuku

Engkau melihat liku-liku dunia
Engkau rasakan cukupnya
nikmatnya

Bersenang-senang melihat kafir
Dengan sombong melihat-lihat
Nasrani

Mudah-mudahan jangan kuingat lagi
Aku buang tidak kucita-citakan

Umendeumo uudani pojanjimo

Atalakomo kawujuna seetani
Upeelumo kalalesa idunia

Upenuumo kabeloka sabantara

Kunamu-namu ntaupo bekununuko
Kuhaejati aku pomampiliko
Saoeapo kupadanca akalaku
Kufikiria indamo eamembali
Kusabaramo kumendeu kumarompa
Kulimani kutawakalamo mpuu
Nedangia udaniku alanto
Kumendeumo kupatokadu incaku

Inda kubuso amambuu banuaku
Inda kumarugi akailanga waleku
Daa-daana ane ubanua tada
Kuperadami kepekarambe oniku
Kupekantale antona
ngangarandaku

Ukamatamo kabelokana dunia
Unamisimo sangkana naimatina

Kaunde-unde ukamata kaafiri
Soomo ije utonto-tonto sarani

Kutulamea bolimo kuudania
Kubanakea inda kunamu-namua

Sudah haram hatiku mengingatnya
lagi

Telah makruh perasaanku

Kuburnya saya telah lupakan

Akhiratmu tidak lagi diingat

Sia-sianya amalmu selama ini

Aku sesalkan permintaanmu dulu

Setelah memandang sekelompok
kafir

Membelakangi gunungnya keimanan

Setelah melihat kafir telah mau

Setelah melihat Nasrani telah mau

Telah dikalahkan bujukan setan

Karena terlampau perbuatannya

Engkau telah meninggalkan
agamanya mukmin

Engkau telah meninggalkan
kampungnya Islam

Engkau telah jatuh di dalam
kekafiran

Engkau tenggelam di dalam fasik

Engkau lepas dari umat nabi

Telah menyalahi ajaran Islam

Engkau tinggi tidak beriman

Engkau rasakan nasrani teman
bergaulmu

Sebetulnya karena asalmuasalnya

Dan sudah itu perjanjianmu yang
pertama

Telah putus pembicaraan yang lama

Aharamu incaku kuudani

Amakaroho kupemeliliakea

Quburuna kumalinguakamea

Akhiratimu indamo udania

Ncia-nciana amalamu mompadana

Kusosoaka gorakamu molapasina

Aontomea kabumbuna kaafiri

Ateemia gununa aimani

Sakamatana kaafiri aundamo

Sapotontomu sarani upeelumo

Asooria kawujuna seetani

Asimbitimo aalau apewaua

Ubolimea agamana muuini

Ugaamea kampona isilamu

Umandawumo inadalana kofuru

Utanggalamo itonina faasiqi

Ulapamo iumatia nabi

Asalamea milati isilamu

Umalangamo inda tee imanimu

Unamisimo sarani sampogaumu

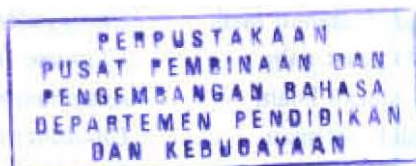
Satotuuna rampa oauwalimo

Teo iumo sampo janjimo baana

Amabotumo pogauta mengengena

Biografi Penulis

La Niampe, lahir di Muna Sulawesi Tenggara 5 Januari 1966. Memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di FKIP Universitas Haluoleo Kendari tahun 1990. Mendahului karirnya sebagai tenaga guru tetap pada beberapa SMA Swasta di kota Kendari, antara lain, SMA Satria Kendari (1986--1995), SMA Kartika Chandra Kirana Kendari (1990--1992), SMA DDI Kendari (1991--1993), dan SMA Pertanian Kendari (1991---1992). Sejak tahun 1993 bekerja sebagai dosen tetap pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di FKIP Universitas Haluoleo Kendari. Sekarang ini sementara dalam proses penyelesaian studi pada program Pascasarjana (S-2) Jurusan Ilmu-Ilmu Sastra Bidang Kajian Utama Filologi (Naskah Kuno) di Universitas Padjadjaran Bandung yang ditempuhnya sejak tahun 1995.



899.
N